

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA  
YANG MEMILIKI ANAKREMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**SKRIPSI**

disusun oleh:

**Riski Dwi Bintoro**

NIM 08710056

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA  
YANG MEMILIKI ANAKREMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**SKRIPSI**

disusun oleh:

**Riski Dwi Bintoro**

NIM 08710056

Dosen Pembimbing:

Retno Pandan Arum K, M.Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Dwi Bintoro

NIM. : 08710056

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Yang menyatakan



**Riski Dwi Bintoro**  
NIM. 08710056



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0313/2015

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA  
BERSTATUS NARAPIDANA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI DWI BINTORO  
Nomor Induk Mahasiswa : 08710056  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

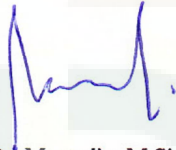
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

  
Dr. Mustadin, M.Si.  
19820220 200901 1 006

Penguji II

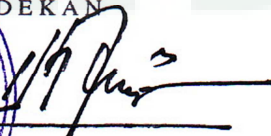
  
Maya Fitria, S.Psi, M.A.  
19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



  
H. Kamsi, M.A.  
19570207 198703 1 003





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riski Dwi Bintoro

NIM : 08710056

Judul Skripsi : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG  
ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Pembimbing

  
Retno Pandan Arum K., M.Psi.  
NIP. 197312292008012005

## **MOTTO**

**Jika mentari saja tak pernah menyerah untuk terus bersinar**

**Kenapa dirimu semangat untuk redup?**

*Don't be Khuser and Looser*

**-Riski Dwi Bintoro-**

***KUN FAYAKUN***

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untukmu*

*Almamaterku Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*&*

*Orang tuaku, keluargaku, saudaraku,  
sahabatku,  
dan kawan-kawanku.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti hingga akhir pengerjaan skripsi ini selesai. Terimakasih atas kemurahan hati ibu *diinjury time* ini,ibulah yang sangat berperan.
4. Ibu Piharni, M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan studi peneliti dari awal hingga akhir. Terimakasih atas spirit dan motivasi yang tanpa batas.
5. Tim penguji bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si. dan ibu Maya Fitria, M.A. yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan

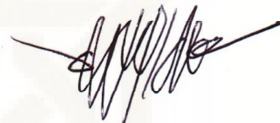
penelitian ini. Terimakasih atas kemurahan hati bapak dan ibu sehingga penelitian ini selesai pada waktunya.

6. Bu SG, bu RT, bu YY, dan bu WG,serta seluruh pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dan pendukung dalam penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan waktunya untuk bercakap-cakap.
7. Orang tuaku bapak Munandar dan ibu Budijati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dan segalanya kepada peneliti. Maafkan anakmu yangtelah membuat bapak-ibu jenuh menunggu. Maafkan atas dosa-dosa ananda.
8. Kakak ku Mbak Fiska, Adik-adik ku Opik-Ojak. Kita saudara bagai satu tubuh, saat salah satu sakit maka semua akan merasakan sakitnya. Maafkan saudara kalian ini yang membuat kalian greget menunggu. Terimakasih atas dorongan dan dukungannya di akhir penyelesaian.
9. Sahabat-sahabat baikku di Psikologi Benjo, Melani, Yogi, dkk. terimakasih untuk keberadaannya saat yang lain menghilang.
10. Kawan-kawan Glorious Jogja,pak dosen Cahya, juragan batik Mizwar, pak dewan Miftah, bos catringMahreta, Zulfikar Bagus dan kru, terimakasih atas kebersamaan sampai saat ini.
11. Kawan-kawan Seroja Annas, Agus Satria, Syarif, Syamsul, Tofu, Aziz, Choi, Denden, Agus Meduro, mas Gendut, Suro. Terimakasih atas *basecamp* ternyaman di dunianya.
12. Temen-temen TPA PAMA Masjid Al-Hidayah, dek Isti, dek Arin, Agus Mustofah, Ismail Tanjung, Qomar, dkk. kalian lah rumah belajarku.

13. Untukmu yang kini hadir dan bersedia menjadi motivasiku, dek Khikmatul Maula, S.Ei. Terimakasih, dan semoga kita berbahagia.
14. Dek Zaqiya Rosalina yang sudah membantu memperbaiki abstrak, makasih dan maaf mendadak.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Penulis



Riski Dwi Bintoro  
NIM. 08710056



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIBING.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
INTISARI.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
BAB II DASAR TEORI .....	14
A. Kesejahteraan Psikologis .....	14

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis .....	14
2. Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis .....	19
B. Orang Tua .....	23
1. Pengertian Orang Tua .....	23
2. Peran Orang Tua .....	24
C. Narapidana .....	24
1. Pengertian Narapidana .....	24
2. Permasalahan Yang Dihadapi Narapidana.....	26
D. Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak remajaBerstatus Narapidana.....	27
E. Pertanyaan Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Subjek dan Setting Penelitian .....	30
1. Informan Penelitian .....	30
2. Latar dan Orientasi Kancan Penelitian .....	32
E. Metode Atau Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Wawancara .....	33
2. Observasi .....	35

F. Teknik Analisis Dan Interpretasi .....	36
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data .....	37
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi .....	38
G. Keabsahan Data Penelitian .....	38
1. Kredibilitas .....	38
2. Transferabilitas .....	39
3. Konfirmabilitas .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Orientasi Kancan Dan Persiapan .....	40
1. Orientasi Kancan .....	40
2. Persiapan Penelitian .....	40
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	42
C. Hasil Penelitian .....	43
1. Informan 1 (SG) .....	43
a. Profil .....	43
b. Riwayat Menjadi Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Berstatus Narapidana .....	44
c. Permasalahan Yang Dihadapi Informan .....	45
d. Dampak Yang Dirasakan Informan .....	46
e. Gambaran Kesejahteraan Psikologis .....	47
1. Penerimaan Diri .....	47
2. Hubungan Positif Dengan Orang Lain .....	48

3. Otonomi .....	50
4. Penguasaan Lingkungan .....	50
5. Tujuan Hidup .....	51
6. Pengembangan Kepribadian .....	52
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Kesejahteraan	
Psikologis Informan .....	52
1. Faktor Pendukung .....	52
2. Faktor Penghambat .....	54
2. Informan 2 (RT) .....	57
a. Profil .....	57
b. Riwayat Menjadi Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja	
Berstatus Narapidana .....	57
c. Permasalahan Yang Dihadapi Informan .....	58
d. Dampak Yang Dirasakan Informan .....	59
e. Gambaran Kesejahteraan Psikologis .....	61
1. Penerimaan Diri .....	61
2. Hubungan Positif Dengan Orang Lain .....	62
3. Otonomi .....	63
4. Penguasaan Lingkungan .....	63
5. Tujuan Hidup .....	63
6. Pengembangan Kepribadian .....	64
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Kesejahteraan	
Psikologis Informan .....	65

1. Faktor Pendukung .....	65
2. Faktor Penghambat .....	66
D. Pembahasan .....	69
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Penelitian .....	40
Tabel 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	93





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Informan 1 (SG).....	56
Bagan 2. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Informan 2 (RT).....	68
Bagan 3. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berstatus Narapidana.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Terhadap <i>Key Informant</i> .....	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Terhadap Significant Other .....	89
Lampiran 3. Pedoman Observasi Terhadap Informan .....	92
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan 1 (W1/SG) .....	95
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan 1 (W5/SG) .....	104
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Significant Other Informan 1 (W2/YY) .....	115
Lampiran 7. Display Data Wawancara Informan 1 .....	120
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan 2 (W3/RT) .....	127
Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan 2 (W6/RT) .....	136
Lampiran 10. Verbatim Wawancara Significant Other Informan 2 (W4/WG) ...	149
Lampiran 11. Display Data Wawancara Informan 2 .....	153
Lampiran 12. Catatan Observasi Informan 1 (OB1/SG) .....	158
Lampiran 13. Catatan Observasi Informan 1 (OB3/SG) .....	161
Lampiran 14. Catatan Observasi Informan 1 (OB5/SG) .....	164
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan 2 (OB2/RT) .....	168
Lampiran 16. Catatan Observasi Informan 2 (OB4/RT) .....	171
Lampiran 17. Catatan Observasi Informan 2 (OB6/RT) .....	173
Lampiran 18. Kategorisasi Data Informan 1 .....	175
Lampiran 19. Kategorisasi Data Informan 2 .....	177
Lampiran 20. Dokumentasi Informan 1 .....	179
Lampiran 21. Dokumentasi Informan 2 .....	181
Lampiran 22. Dokumentasi LAPAS WONOSARI .....	183
Lampiran 23. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Informan Penelitian .....	184

# **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Riski Dwi Bintoro

Prodi Psikologis Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **INTISARI**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena sosial tentang maraknya tindakan kriminal dikalangan anak remaja yang berujung pada hukuman pidana. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis para orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana kondisi kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi, serta dari dokumen-dokumen yang mendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana yang berlokasi di Desa Papringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran kesejahteraan psikologis yang hampir sama dalam dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan perkembangan kepribadian. Sedangkan aspek kemandirian dan penguasaan lingkungan memiliki perbedaan yang disebabkan oleh karakter masing-masing individu informan.

Dukungan sosial dari orang sekitar, serta rasa ikhlas dan kebersyukuran atas setiap kejadian yang dialami menjadi faktor pendukung kesejahteraan psikologis informan. Sebaliknya, faktor ekonomi dan rasa bersalah terhadap anak menjadi faktor penghambat terhadap kesejahteraan psikologis informan.

Kata kunci: Kesejahteraan Psikologis, Orang tua, Remaja Narapidana

# **PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF THE PARENTS WHO HAVE ADOLESCENTS INMATES**

Riski Dwi Bintoro

*Studi Of Pshcology at Social Sciences and Humanism Faculty  
of Sunan Kalijaga Islamic State University Yogyakarta*

## **ABSTRACT**

*Background of this research is many of social phenomenon for criminality act among the adolescent children, and moreover it is ended up into the law and convicted criminal as their punishment. It is also had to influences of psychological well being of the elder, especially the parents who have the children in convict statue. Therefore, this researches is conducted up to present and revealing the psychological well being of the parents who have the children in convict statue, and what is factors was being influences.*

*This research using qualitative research methods, and the data was taken by interview and observation. In additional, some journal and document about this study was included. Subject of this studi is two parents, who have the adolescent children in convict statue and it is located at Papringan Village District of Sleman Yogyakarta.*

*The result of study, in commonly there was psychological well being among them, from the first subject and the second's has the simillar condition on their psychological well being aspects such: Self Acceptance, positive relationship with other, purpose in life, and also personality improvements. Meanwhile, on the aspect of Autonomy and environmental mastery has impact differentialy, it caused by the characters individuality itself has the differences.*

*Social supporting from the people around them, sincerity, and grateful in every way was happened to them, being the secondary factors of psychological well being. In contrary, economical factor and blaming theirsself as the feeling guilty for the children is the obstruction toward on informan's psychologycal well being.*

**Keyword : Psychological Well Being, Parent, Adolescent Convicted.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Di dalam keluarga manusia mendapatkan suatu peran yang akan dijalankan sesuai dengan kedudukannya masing-masing, baik sebagai orang tua ataupun anak. Menurut Gunarsa (2009) orang tua sangat memegang peranan penting dalam kehidupan berkeluarga terutama dalam proses mengasuh dan mendidik anak. Orang tua yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan membentuk kepribadian anak yang matang. Begitu pun sebaliknya, orang tua yang tidak mampu menjalankan perannya dengan baik akan membentuk kepribadian anak yang bermasalah.

Pada dasarnya setiap orang tua yang memiliki anak pasti berharap anaknya tidak mengalami masalah apapun dalam tahapan perkembangannya. Namun pada kenyataannya, pertumbuhan usia anak menjadi remaja seringkali diwarnai dengan berbagai perilaku bermasalah dan tindakan tidak sehat yang jauh dari harapan orang tua. Arnett (dalam Lestari, 2012) menyetujui tiga karakteristik yang mewarnai pengalaman masa remaja yaitu, konflik dengan orang tua, problem emosi yang bersumber pada suasana hati (*mood disruption*), dan kecenderungan perilaku yang mengundang resiko (*risk behavior*). Akibatnya, sebagian besar orang tua pada fase ini biasanya akan mengalami berbagai masalah seperti; kondisi ketidakpuasan pernikahan, perekonomian, pekerjaan, dan

hubungan dengan keluarga (Santrock, 2002). Salah satu dari bentuk perilaku bermasalah yang menjadi ciri khas dalam kehidupan remaja adalah kenakalan remaja atau sering disebut dengan *juvenile delinquence*.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang hingga kini masih juga belum dapat diatasi oleh berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun instansi pendidikan dan keamanan. Bahkan secara terus-menerus fenomena tersebut justru semakin mengalami peningkatan dan cenderung mengarah pada tindakan kriminal. Hal itu secara faktual terbukti dari maraknya pemberitaan media tentang tindakan kriminalitas di kalangan remaja yang selalu disajikan setiap harinya. Menurut data yang bersumber dari Mabes Polri mengungkapkan bahwa di tahun 2010 tercatat sekitar 4.213 remaja yang berusia kurang lebih 18 tahun terlibat dalam kasus tindakan kriminal, dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2011 menjadi sekitar 5.730 remaja (BPS, 2012).

Sholichatun (2011) menambahkan bahwa meningkatnya angka keterlibatan remaja dalam perilaku beresiko meresahkan banyak kalangan, tidak hanya orang tua namun juga masyarakat bahkan negara. Fenomena keterlibatan anak dalam perilaku yang membawa mereka untuk berurusan dengan hukum makin banyak dijumpai. Hal ini setidaknya dapat disimpulkan dari makin banyaknya jumlah anak didik di lembaga pemasyarakatan anak di Indonesia. Data statistik menunjukkan jumlah rata-rata anak didik (selanjutnya disingkat dengan ANDIK) lembaga pemasyarakatan anak (selanjutnya disingkat LAPAS anak) di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah



remaja LAPAS adalah 2189 orang, tahun 2006 berjumlah 1719 orang dan tahun 2007 berjumlah 1960 orang.

Sesuai dengan ketentuan hukum pidana Sudarsono (1995) berpendapat bahwa tindakan kriminal termasuk dalam tindakan kejahatan yang melanggar hukum pidana. Bertens (dalam Azani, 2012) mengungkapkan setiap orang yang melanggar segala peraturan yang terdapat di dalam norma hukum pidana atau norma hukum yang melindungi kepentingan publik, maka akan diberi sanksi pidana. Sanksi pidana itu merupakan peraturan yang menentukan perbuatan-perbuatan yang dapat dihukum dan bentuk hukuman yang dapat diberikan. Pemberian sanksi pidana ini antara lain bertujuan untuk menyadarkan perilaku menyimpang dari diri pelanggar sehingga pelanggar menyadari perbuatannya dan memperbaiki kesalahan dirinya agar dapat lebih bermanfaat dan dapat diterima kembali dalam masyarakat. Fungsi hukuman adalah diberikan agar individu menyadari kekeliruannya, lalu ikut merasakan duka nestapa yang dirasakan sebagai akibat dari perbuatannya (Kartono, 1992).

Seorang pelanggar hukum setelah melewati prosedur pemeriksaan dan telah mendapat kepastian hukum, maka akan resmi menyandang status sebagai narapidana (Panjaitan dan Simorangkir, 1995). Dalam UU no. 12 tahun 1995 disebutkan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kebebasan di penjara. Wilson (dalam Azani, 2012) mendefinisikan narapidana sebagai manusia yang bermasalah sehingga harus dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Sedangkan Gunakarya (dalam Hasnida, 2004) menyebutkan bahwa narapidana adalah orang yang telah terbukti

melakukan tindakan pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana.

Muncul suatu kekhawatiran ketika orang tua harus memiliki anak bermasalah, termasuk keterlibatan anak dalam tindakan kriminal hingga berstatus narapidana. Dubois dan Milley (dalam Setyowati, 2011) mengidentifikasi masalah yang biasa dialami oleh orang tua jika memiliki anak bermasalah, antara lain merasa kecewa (*dissappointment*), marah-marah (*resenment*), khawatir (*sorrow*), dan merasa bersalah (*guilt*).

Pendapat tersebut sejalandengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang ibu berinisial SG yang belum lama ini menjalani kehidupannya sebagai orang tua dari remaja narapidana. SG mengungkapkan bahwa dengan memiliki anak terpidana membuatnya kecewa, karena banyak hal yang sudah direncanakan untuk anaknya tersebut menjadi gagal dilaksanakan. Rasa kecewa itu merupakan dampak dari wujud ketidaksuaiian antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada anaknya. Ibu SG mengatakan:

*“Ya pasti kecewa mas, lha semuanya jadi berantakan e. Dia kan bentar lagi sudah mau masuk sekolah sih mas, kurang enam harian lagi kalaugaksalah. Tuh semuaseragam barunya masih utuh mas. Padahal saya sudah seneng banget mas, kok malah harus ngalamin kayak gini.” (Preliminary research, 17 Mei 2014).*

SG juga mengakui bahwa akibat dari rasa kekecewaan itu berdampak pada rasa emosi yang tidak terkontrol, mudah marah jika mengingat pengalaman awal.

*“Iya e mas, gak tau sekarang kok saya jadi gampang banget marah-marah gitu. Apalagi kalau udah inget waktu detik-detik menjelang kejadian, bener-bener gak nyangka mas. Terutama sama temennya anak saya itu yang jadi otak pembunuhannya, udah saya anggap seperti anak sendiri, sering tidur di sini, tak kasih makan, kok malah balasannya begini.*

*Sumpah nyesek banget e mas rasane.” (Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Demikian pula dengan rasa khawatir SG terhadap kondisi anak di lingkungan LAPAS.

*“Kemarin waktu saya njenguk, ternyata SP sudah dipisah sama temen-temennya yang satu kasus mas. Saya denger katanya si DG sama si YD berkelahi sama penghuni sel yang lain. Saya jadi khawatir mas, makanya kalau saya ke sana kadang suka ngingetin jangan macam-macam, pokoke nurut wae neng kene.” (Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Sebagai orang tua, SG merasa bahwa perbuatan anaknya disebabkan oleh kesalahan dirinyayang sudah gagal dalam menjalani perannya menjadiorang tua.

*“Gimana ya mas, sudah jadi tanggungjawabnya orang tua tho?. Kalau anak berbuat salah pasti ujung-ujungnya orang tua yang harus nanggung semuanya. Tapi ya itu mas, saya tidak mau menyalahkan anak sepenuhnya, ini mungkin salah saya juga yang gak bisa ngawasin anak.” (Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Selain dari kondisi tersebut di atas Musfichin (2013) menambahkan bahwa orang tua dengan anak bermasalah cenderung menunjukkan masalah psikologis daripada orang tua dengan anak normal. Masalah psikologis tersebut meliputi; perasaan stres di awal diagnosa anak bermasalah, tingginya penolakan orang tua terhadap anak bermasalah, dan dinamika negatif keluarga terhadap keluarga lainnya.

Hal tersebut terungkapdari penuturan SG, bahwa saat pertama kali mendapat laporan tentang penangkapan anaknya, seketika SG merasa menjadi seperti orang ‘stres’. Bukti dari rasa ‘stres’ itu adalah sesuai perkataan SG sebagai berikut:

*“Waah... jian mas mas... Masya Allah, gak iso dibayangne rasane. Sakit banget pokok e. Untung ada pak polisi yang waktu itu nenangin saya kalau anak saya bukan otak pelakunya. Dua hari setelah si SP dibawa*

*polisi, saya cuma ngurung diri di rumah mas, koyo wongstress ngunu kui lho mas, Males ngopo-ngopo, mung iso tura-turu tok neng kamar mas. Pokok e bingung banget mas.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Selain itu SG juga merasa malu karena harus memiliki anak bermasalah yang membuat SG terkadang muncul rasa untuk menolak si anak. Hal ini sesuai dengan perkataan SG sebagai berikut:

*” Jujur mas saya malu sekali sama tetangga dan masyarakat sekitar sini, saya gak nyangka anak saya bisa melakukan hal itu.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

SG mengungkapkan bahwa anaknya yang menjadi narapidana adalah cucu kesayangan dari neneknya, sehingga SG terpaksa berbohong untuk menyampaikan keberadaan anaknya kepada neneknya. Akibatnya, SG selalu menghindar jika bertemu dengan nenek.

*“Saya takut e mas, kalau saya ngomong terus terang soal SP nanti malah terjadi apa-apa sama simbah. Lha SP niku cucu kesayangane simbah e. Akhire nggih terpaksa, saya bilange SP dipondokne. Itu aja simbah sudah kecewa, katane kok SP mondok gak pamitan ndisik karo aku yo? Nah gimana tuh mas?”.(Preliminary research, 17 Mei 2014)*

Dalam kehidupan sosial, fenomena tentang adanya perlakuan deskriminasidan stigmatisasi negatif masyarakat terhadap para narapidana dan keluarganya masih sering terjadi (Asiyah, 2012). Masyarakat cenderung menolak untuk bekerjasama dengan mereka dalam bidang apapun. Hal tersebut juga terungkap dari penuturan SG, bahwa setelah menjadi orang tua dari narapidana SG merasa diantara orang yang sebelumnya memiliki hubungan dekat kini berubah menjauh, dan seakan menolak untuk mendekat atau didekati. Hal ini sejalan dengan perkataan SG sebagai berikut:

*“Ada sih mas, cuma beberapa orang saja..Yang tadinya sebelum kejadian itu dekat sama saya mas, sekarang sudah berubah..koyok e wes gak*

*senengkalih kulo mas. Gak pernah lagi tuh dia mau nemui atau nyapa ke saya, kalau saya temui atau saya yang nyapa duluan juga gak jawab gitu mas.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Kondisi-kondisi buruk dan perubahan hidup yang dialami oleh orang tua dengan remaja narapidana dalam uraian tersebut di atas, akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya (*psychological well-being*). Ryff (1989) mengemukakan bahwa *psychological well-being* bukan sekadar bebas dari *distress* atau masalah mental lain. *Psychological well-being* adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan dan memiliki tujuan dalam hidupnya (Ryff, 1995).

Ryff (1989) merumuskan karakteristik individu yang memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dengan mengintegrasikan teori-teori dari tiga bidang psikologi. Pertama, *life-span development psychology* yang menggambarkan *wellness* sebagai laju perkembangan sepanjang kehidupan. Model dalam perspektif ini diajukan oleh Erikson mengenai tahapan perkembangan psikososial, rumusan dari Buhler mengenai kecenderungan dasar dalam hidup yang digunakan untuk pemenuhan hidup. Selain itu terdapat deskripsi dari Neugarten tentang perubahan kepribadian pada masa *psychological well-being* dan usia tua.

Kedua, psikologi klinis dengan beberapa rumusan tentang *psychological well-being*, antara lain konsep aktualisasi diri dari Maslow, konsep *fully functioning person* dari Roger, formulasi Jung tentang individuasi dan konsep

*maturity* dari Allport. Dan ketiga, pemahaman *well-being* dalam literatur kesehatan mental yang sebagian besar menggambarkan *well-being* sebagai tidak menderita penyakit dengan beberapa pengecualian yaitu formulasi Jahoda tentang kriteria positif dari kesehatan mental dan konsep dari Birren tentang fungsi positif pada tahap kehidupan selanjutnya.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa *psychological well-being* berhubungan erat dengan transisi dan pengalaman hidup seperti *parenthood* (McLanahan & Adams, 1986). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kehadiran anak di dalam rumah memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis orang tua. Selain itu juga terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa kondisi anak yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis orang tua (Abbeduto, 2004, Nikmat, 2008, Pottie & Ingram, 2008, Irawati, 2012). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kehidupan orang tua dengan anak remaja cenderung mengalami masalah dalam kesejahteraan psikologisnya (Keretês, Brković & Jagodić, 2011).

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta tepatnya di Dusun Papringan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Nur Hamid selaku Kepala Dusun Papringan, bahwa pada bulan Juli di tahun 2013 telah tercatat ada lima remajadari warga desanya yang berstatus narapidana akibat kasus pembunuhan, tiga dari lima remaja tersebut adalah warga kos dan dua lainnya masih dalam pengasuhan dan memiliki orang tua.

Berdasarkanbeberapa uraian di atas, maka peneliti melihat bahwa fenomena orang tua dengan remaja narapidana benar-benar menjadi topik yang



sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam, terutama dari sisi tingkat kesejahteraan psikologisnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan permasalahan, di antaranya mengenai “Bagaimana gambaran dinamika psikologis orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Berstatus Narapidana”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran pengalaman kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis, antara lain;

- a. Pengembangan sumber kajian teori kesejahteraan psikologis bagi disiplin ilmu psikologi, baik psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, maupun psikologi sosial.
- b. Pengembangan sumber kajian peneliti lapangan yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana.
- c. Pengembangan literatur psikologi sosial dalam kesejahteraan psikologis.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, antara lain;

- a. Menjadi sumbangan informasi bagi lingkungan sekitar keluarga narapidana agar dapat memberikan dukungan yang positif.
- b. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para pihak yang bekerja dalam bidang keluarga dan konseling dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis ini bukanlah yang pertama dalam kajian ilmu psikologi. Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian dengan pokok permasalahan yang mirip, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mazidah (2013) dengan judul “*Kesejahteraan psikologis tunanetra dewasa dini*”. Subjek penelitian ini adalah tiga mahasiswa yang mengalami ketunanetraan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

ketunanetraan yang dialami oleh subjek berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya. Namun berkat adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, membuat subjek mampu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lianawati (2008) dengan judul "*Kesejahteraan psikologis istri ditinjau dari sikap peran gender pada pasutri muslim*". Subjek penelitian ini melibatkan 245 pasutri muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap peran gender tidak menjadi faktor timbulnya variasi kesejahteraan psikologis istri, melainkan justru kesamaan tipe sikap gendernya. Pasutri yang sama-sama memiliki sikap peran gender egaliter adalah kelompok pasutri yang paling sejahtera secara psikologis, sedangkan yang keduanya bersikap tradisional memiliki tingkat kesejahteraan psikologis terendah di antara kelompok lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dengan judul "*Kesejahteraan Psikologis Narapidana Remaja*". Subjek penelitian ini adalah tiga narapidana remaja yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kesejahteraan psikologis saat masuk LP berbeda dengan kesejahteraan psikologis pada kurun waktu  $\pm 1$  tahun setelah menjalani hidup di LP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) dengan judul "*Hubungan antara parenting self-efficacy dengan psychological well-being ibu dari anak usia kanak-kanak madya dengan gangguan pendengaran*". Penelitian ini melibatkan 40 ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya usia 6-12

tahun dengan gangguan pendengaran tingkat berat dan sangat berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self-efficacy* dan *psychological well-being* pada ibu dari anak yang memiliki gangguan pendengaran usia kanak-kanak madya.

Dari beberapa penelitian yang telah tersebut di atas maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah dari sisi subjek. Subjek penelitian pertama adalah mahasiswa tunanetra, penelitian kedua adalah pasutri muslim, penelitian ketiga adalah narapidana remaja, dan penelitian keempat adalah ibu dengan anak tunarungu. Sedangkan pada penelitian ini adalah orang tua dengan remaja narapidana.

Adapun penelitian mengenai orang tua yang sudah pernah dilakukan, antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Machmuroch & Nugroho(2008) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Orang tua Anak Autis di SLB Autis*”. Penelitian ini melibatkan 81 orang tua yang memiliki anak autis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres orang tua yang memiliki anak autis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Allamah (2009) dengan judul “*Penerimaan diri pada orang tua dengan anak penderita scoliosis*”. Subjek penelitian tiga orang tua yang memiliki anak penderita scoliosis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai anak scoliosis memiliki penerimaan diri yang cenderung rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2013) dengan judul “*Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana*”, sekilas penelitian tersebut hampir mirip dengan apa yang akan diteliti penulis, namun dalam penelitian ini menambahkan aspek-aspek lain termasuk penerimaan diri yang terangkum dalam aspek kesejahteraan psikologis. Tujuannya adalah untuk lebih memperdalam sekaligus memperluas penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arum.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi variabel penelitiannya. Variabel dari penelitian di atas adalah penerimaan diri dan dukungan sosial, sedangkan pada penelitian ini adalah gambaran dinamika kesejahteraan psikologis, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dan tindak lanjut menanggapi dinamika psikologisnya. Setelah mengetahui beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini masih asli dan belum pernah diteliti sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu tentang pengalaman kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana adalah sebagai berikut.

1. Kedua informan adalah orang tua yang memiliki anak yang berstatus narapidana setelah anak mereka terlibat dalam kasus pembunuhan.
2. Orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana akan mengalami permasalahan baik secara sosial maupun ekonomi. Permasalahan sosial yang dihadapi adalah adanya stigmatisasi masyarakat terhadap kesalahan anak. Sedangkan masalah ekonomi adalah tanggungjawab untuk memenuhi segala kebutuhan anak selama di LAPAS menyebabkan semakin banyak pengeluaran biaya.
3. Orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana akan mengalami dampaknya baik secara fisik, psikis, emosional, maupun kognitif.
4. Kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana dilihat dari 6 aspek kesejahteraan psikologis, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif terhadap orang lain, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pengembangan kepribadian.

5. Kedua informan memiliki hasil yang sama dalam beberapa aspek kesejahteraan psikologis. Aspek tersebut adalah: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan pengembangan kepribadian. Sedangkan aspek kemandirian dan penguasaan lingkungan menjadi berbeda disebabkan oleh kepribadian masing-masing individu yang berbeda.
6. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat tingkat kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah adanya rasa syukur dan ikhlas. Sebaliknya faktor internal yang menghambat adalah rasa bersalah individu terhadap anak. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung adalah adanya dukungan sosial dari orang sekitar, kondisi LAPAS dan anak yang baik. Sebaliknya faktor eksternal yang menghambat adalah faktor ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Informan**

Sebagai orang tua sebaiknya tetap dapat menerima kondisi yang telah terjadi pada anak meskipun telah berstatus narapidana, tidak perlu merasa bersalah apalagi menyalahkan. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan psikologis dirinya.

### **2. Bagi Keluarga dan Masyarakat**

Perlunya pemberian dukungan sosial terhadap orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana agar mereka dapat segera bangkit dan senantiasa berjuang mempertahankan kesejahteraan psikologisnya demi masa depan anaknya yang lebih baik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin meneliti lebih jauh mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, dapat memperhatikan hal lain seperti: variasi kasus anak informan, mulai dari kasus dengan vonis ringan hingga vonis terberat. Selain itu jenis kelamin anak informan, bagaimana jika anak terpidana itu berjenis kelamin perempuan. Mungkin juga dilakukan pada kedua orang tua termasuk ayah.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abbeduto, L., Seltzer, M.M., Shattuck, P., Krauss, M.W., Orsmond, G., Murphy, M.M., (2004). Psychological Well-Being and Coping in Mothers of Youths with Autism, Down Syndrome, or Fragile X Syndrome. *American Journal On Mental Retardation*, 109(3), 237–254. Diakses dari <http://www.waisman.wisc.edu/family/pubs/PopStudies/2004%20Abbeduto%20Wyngaarden%20Psychological%20Wellbeing%20and%20Coping%20in%20Mothers.pdf>
- Allamah, A.K.. (2009). Penerimaan diri pada orang tua dengan anak penderita scoliosis. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi UNAIR.
- Amawidyawati, S.A.G.A., Utami, M.S.. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 34 (2), 164-176.
- Arum, D.G. (2013). Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UNDIP.
- Asiyah, S.N., Fauziyah, N., Khotimah, S.K., Balgies, S.. (2012). Diskriminasi Sosial Pada Mantan Narapidana Teroris dan Keluarganya. *Conference Proceedings. AICIS*. Diakses dari [http://eprints.uinsby.ac.id/346/1/Buku%206%20Fix\\_5.pdf](http://eprints.uinsby.ac.id/346/1/Buku%206%20Fix_5.pdf)
- Atmasasmita, R. (1995). *Kapita Selekta Hukum dan Kriminologi*. Bandung: Mandar maju.
- Azani. (2012). Gambaran Psychological Well-Being Mantan Narapida. *EMPATHY*, 1(1), 1-18.
- BPS. (2012). *Profil Anak Indonesia 2012*. Jakarta: BPS.
- Gunarsa, D & Gunarsa. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadjam, M.N.R., Nasiruddin, A.. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan kerja dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 2, 72-80.
- Handayani, T.P. (2010). Kesejahteraan Psikologis Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi UNDIP. Semarang.

- Hasnida. (2004). Efektivitas Terapi Perilaku-Kognitif dan Dukungan Informasional Dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Seksual Pada Narapidana Remaja. *Tesis*. UGM.
- Hutapea, Bonar. (2011). Terpenjara da bahagia? Psychological well-being pada narapidana ditinjau dari karakteristik kepribadian. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektr, dan Sipil)*, 4, 143-149. Diakses dari [http://repository.gunadarma.ac.id/924/1/PSYCHOLOGICAL%20WELL-BEING%20PADA\\_UG.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/924/1/PSYCHOLOGICAL%20WELL-BEING%20PADA_UG.pdf)
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Irawati, I. (2012). Hubungan antara parenting self-efficacy dengan psychological well-being ibu dari anak usia kanak-kanak madya dengan gangguan pendengaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UI.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Remaja.
- Keretês, G., Brković, I., Jagodić, G.K. (2011). Predictors of Psychological Well-Being of Adolescents' Parents. *Journal Happiness Studies*. 13, 1073-1089. DOI: 10.1007/s10902-011-9307-1. Diakses dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s10902-011-9307-1#page-1>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lianawati, E. (2008). Kesejahteraan psikologis istri ditinjau dari sikap peran gender pada pasutri muslim. *Jurnal Psikologi UKKW*, 2 (1), 1-13.
- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan Psikologis Tunanetra Dewasa Dini. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- McLanahan, S., Adams, J. (1986). Parenthood and Psychological Wellbeing. *Research Paper VAX 11/780*. National Institute of Aging.
- Moleong, L.J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfichin. (2013). Pola Asuh Orang Tua: Studi keluarga dengan Anak Retardasi Mental. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UGM.

- Nikmat, A.W., Ahmad, M., Oon, N.L., Razali, S.. (2008). Stress and psychological wellbeing among parents of children with autism spectrum disorder. *ASEAN journal of psychiatry*,9 (2), 65-72.
- Panjaitan, P.I. & Simorangkir, P. (1995). *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Poerwadarminta, W.J.S.. (2002). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E.K.. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pottie, C.G., Ingram, K.M.. (2008). Daily stress, coping, and well-being in parents of children with autism: a multivel modeling approuch. *Journal of Family Psychology*.22(6), 855-864.
- Rahmawati, N.A., Machmuroch, Nugroho, A.D.. (2008). Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak autis di SLB autis di Surakarta. Diakses dari [www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/.../41](http://www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/.../41), pada tanggal 30 Mei 2014.
- Riza, M., Herdiana, I.. (2013). Resiliensi pada narapidana laki-laki di lapas kelas 1 Madaeng. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2 (1), 1-6. Diakses dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Muhammad%20Riza%20%28110810248%29\\_Ringkasan%20fix.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Muhammad%20Riza%20%28110810248%29_Ringkasan%20fix.pdf)
- Ryff, C.D.. (1989). Happiness is everything, or is it? explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*,57 (6), 1069-1081 .
- Ryff, C.D., Keyes, L.M.. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology*,69 (4), 719-727. DOI: 0022-3514/95/\$3.00
- Ryff, C.D., Singer, B.. (1996). Psychological well-being: meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychoter Psychosom*,65, 14-23.
- Ryff, C.D., Singer, B.. (1998). The contours of positive human health. *Psychological inquiry*,9 (1), 1-28.
- Ryff, C.D., Singer, B.. (2006). Best news yet on the six-factor model of well-being. *Social science research*,35, 1103-1119.

- Salim, P., Salim, Y.. (2008). *Kamus bahasa indonesia kontemporer*. Jakarta: M.E. Press.
- Santrock, J.W.. (2002). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W.. (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, W.. (2011). Penerimaan diri orang tua terhadap anak tunagrahita di Kabupaten Temanggung. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UGM.
- Sholichatun, Yulia. (2011). Stres dan strategi coping pada anak didik di lembaga pasyarakatan anak. *Psikoislamia jurnal Psikologi Islam*, 8 (1), 23-42. Diakses dari <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Stres-dan-Staretegi-Coping-Pada-Anak-Didik-Di-Lembaga-Pemasyarakatan-Anak.pdf>
- Siswati, T.I., Abdurrohlim. (2008). Hukuman dan stres pada narapidana. *proyeksi*, 4 (2), 95-106. Diakses dari <http://fpsi.unissula.ac.id/images/08%20triana%20dan%20abdurrohlim.pdf>
- Sudarsono. (1995). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN  
(KEY INFORMAN)**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Tanggal wawancara :  
 Lokasi wawancara :  
 Tujuan wawancara :  
 Kode wawancara :

Kategori	Focus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
<b>Fisik</b>	a. Identitas diri Informan b. Riwayat kesehatan c. Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda?</li> <li>- Apakah anda pernah mengalami penyakit serius?</li> <li>- Sampai jenjang apa anda mengenyam pendidikan?</li> </ul>	Kategori ini untuk mengungkap identitas informan.
<b>Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana</b>	a. Latar belakang keluarga b. Kronologis kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa anggota keluarga anda? Siapa saja?</li> <li>- Dari anggota keluarga anda, siapa yang terlibat dalam kasus pidana?</li> <li>- Bagaimana kronologi terjadinya kasus pidana tersebut?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang informan menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana

<b>Permasalahan yang dihadapi</b>	a. Sosial b. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah anda mengalami kejadian ini, apakah anda mengalami masalah sosial? Apa saja?</li> <li>- Setelah anda mengalami hal ini, apakah anda mengalami masalah ekonomi? Apa saja?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi informan saat dan setelah mengalami kejadian
<b>Dampak yang dirasakan</b>	a. Fisik b. Psikis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara fisik apa yang anda rasakan akibat mengalami kejadian ini?</li> <li>- Secara psikis apa yang anda rasakan akibat mengalami kejadian ini?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dialami informan akibat mengalami kejadian
<b>Gambaran kesejahteraan psikologis</b>	a. Penerimaan diri b. Hubungan positif dengan orang lain c. Otonomi d. Penguasaan lingkungan e. Tujuan hidup f. Pengembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana anda menyikapi kasus yang menimpa anda dan keluarga?</li> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan orang sekitar dan masyarakat setelah memiliki anak berstatus narapidana?</li> <li>- Apakah anda selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dan mendukung anda dalam menghadapi kondisi anda saat ini?</li> <li>- Apakah anda mampu beradaptasi dengan lingkungan saat dan setelah anak anda berstatus narapidana? Bagaimana proses adaptasi tersebut?</li> <li>- Dengan kondisi anda saat ini, adakah tujuan yang ingin anda</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis informan

		<p>capai?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa langkah-langka anda untuk mencapai tujuan tersebut?</li> <li>- Apakah saat ini anda merasa lebih baik dari kondisi anda sebelum memiliki anak berstatus narapidana? Kenapa?</li> </ul>	
<b>Faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan psikologis</b>	<p>a. Dukungan sosial b. Status sosial dan ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda mendapat dukungan dari orang-orang/pihak sekitar?</li> <li>- Dari mana/siapa saja datangnya dukungan itu</li> <li>- Dalam bentuk apa dukungan yang sudah anda terima?</li> <li>- Seberapa penting dukungan tersebut untuk anda? Kenapa?</li> <li>- Adakah kendala-kendala yang anda temukan selama anak dipidanakan?</li> <li>- Hikmah apa yang bisa diambil dari kejadian yang anda dan keluarga alami?</li> </ul>	<p>Kategori ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kesejahteraan psikologis informan</p>

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN PENDUKUNG**  
**(SIGNIFICANT OTHER)**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Tanggal wawancara :  
 Lokasi wawancara :  
 Tujuan wawancara :  
 Kode wawancara :

Kategori	Focus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
<b>Fisik</b>	a. Identitas diri b. Hubungan dengan informan	- Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda? - Apa hubungan anda dengan informan?	Kategori ini untuk mengungkap identitas informan pendukung.
<b>Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana</b>	a. Latar belakang keluarga b. Kronologis kasus c. Permasalahan yang dihadapi informan saat dan pasca kasus	- Sepengetahuan anda, bagaimana sosok kepribadian informan sehari-hari? - Apakah anda tau kejadian yang menimpa keluarga informan? - Apakah anda menyaksikan kejadian penangkapan anak informan? - Dimanakah anda saat kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana



<b>Permasalahan yang dihadapi</b>	a. Sosial b. Ekono	- Sepengetahuan anda, adakah masalah yang dihadapi informan saat dan pasca mengalami kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi informan setelah mengalami kejadian
<b>Dampak yang dialami</b>	a. Fisik b. Psikis	- Sepengetahuan anda bagaimana respon informan saat mengalami kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dialami informan setelah mengalmi kejadian
<b>Gambaran kesejahteraan psikologis</b>	a. Penerimaan diri b. Hubungan positif dengan orang lain c. Otonomi d. Penguasaan lingkungan e. Tujuan hidup f. Pengembangan kepribadian	- Sepengetahuan anda bagaimana informan menyikapi musibah yang menimpanya? - Sepengetahuan anda bagaimana hubungan orang sekitar sini dengan informan setelah memiliki anak berstatus narapidana? - Sepengetahuan anda, apakah informan selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dan mendukung dirinya dalam menghadapi kondisinya saat ini? - Menurut anda, apakah informan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya saat dan setelah mengalami kejadian tersebut? - Pernahkah informan mengungkapkan suatu tujuan yang ingin dicapai setelah menjalani kehidupan barunya kepada anda? Apa saja?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis informan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepengetahuan anda, langkah-langka apa yang dilakukan informan untuk mencapai tujuan tersebut?</li> <li>- Menurut anda apakah saat ini informan terlihat lebih baik dari kondisi sebelumnya? Contoh apa yang membuktikan hal itu?</li> </ul>	
<b>Faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan psikologis</b>	a. Dukungan sosial b. Status sosial dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepengetahuan anda, apakah informan mendapat dukungan dari orang-orang/pihak di sekitarnya?</li> <li>- Sepengetahuan anda, dari mana/siapa saja datangnya dukungan yang diterima informan itu?</li> <li>- Sepengetahuan anda, dalam bentuk apa dukungan yang sudah diterima informan?</li> <li>- Apa respon informan terhadap dukungan yang diterimanya?</li> <li>- Sepengetahuan anda adakah kendala-kendala yang informan hadapi selama anak dipidanakan?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kesejahteraan psikologis informan

*GUIDE OBSERVASI TERHADAP KEY INFORMAN*

No	Aspek-aspek	Hal-hal yang diobservasi
1	Aspek fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi fisik</li> <li>b. Pakaian yang dikenakan saat wawancara</li> <li>c. Sikap informan saat wawancara</li> <li>d. Bahasa tubuh informan</li> <li>e. Ekspresi wajah</li> </ul>
2	Aspek psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Emosi informan saat wawancara</li> <li>b. Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar</li> <li>c. Emosi informan saat bertemu anak</li> </ul>
3	Lingkungan informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat tinggal informan</li> <li>b. Lingkungan sosial informan</li> <li>c. Suasana saat wawancara</li> </ul>

**Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengambilan data**

No	Tgl	Waktu	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Tujuan	Lokasi
1	27-08-2014	20.10 s/d 21.30 WIB	Observasi & Interview	<i>Key Informan</i> SG	Mengamati kondisi fisik dan lingkungan informan. Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan	Rumah SG
3	10-9-2014	18.10 s/d 18.50 WIB	Interview	<i>Significant Other</i> YY	<i>Crosscheck</i>	Masjid al-Hidayah
4	25-9-2014	17.00 s/d 17.48 WIB	Observasi & Interview	<i>Key Informan</i> RT	Mengamati kondisi fisik dan lingkungan informan. Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan	Rumah RT
6	27-9-2014	19.45 s/d 21.00 WIB	Interview	<i>Significant Other</i> WG	<i>Crosscheck</i>	Rumah WG

7	5-11-2014	19.03 s/d 21.10 WIB	Observasi & Interview	Key Informan SG	Mengamati perilaku informan. Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis	Rumah SG
8	17-11-2014	15.01 s/d 16.08 WIB	Observasi & Interview	Key Informan RT	Mengamati perilaku informan. Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis	Rumah RT
9	13-12-2014	06.30 s/d 14.00 WIB	Observasi	Key Informan	Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS	LAPAS Wonosari
10	13-12-2014	09.20 s/d 12.30 WIB	Observasi	Key Informan RT	Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS	LAPAS Wonosari

### Verbatim Wawancara Informan1

Nama : Ibu SG  
 Usia : 46 Tahun  
 Alamat : Gg. Ori 2 No.7 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta  
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Agustus 2014  
 Waktu : 20.10-21.30 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Tujuan wawancara : Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan.  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 1

P: Pewawancara

I: Informan

W-1/SG

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum,</b>	Identitas informan
2	I : Wa'alaikum salam	
3	<b>P : Ngapunten lho bu telat niki</b>	
4	I : Halah mboten nopo-nopo mas,	
5	monggoh pinarak	
6	<b>P : Inggih bu matursuwun, lagi</b>	
7	<b>sibuk mboten bu?</b>	
8	I : Mboten kok mas, santai wae.	
9	Pipun mas?	
10	<b>P : Inggih niki kulo bade</b>	
11	<b>tanglet-tanglet mengenai</b>	
12	<b>njenengan saget mboten bu?</b>	
13	I : Mengenai nopo nggih?	
14	<b>P : Nggih identitas ibu ngoten</b>	
15	I : Oh, ngoten. Identitas koyo	
16	nopo?	
17	<b>P : Inggih bu, nama, usia,</b>	
18	<b>tempat tinggal.</b>	
19	I : <u>Nama SG, umur 46 tahun,</u>	
20	<u>tinggal mriki mawon teng</u>	
21	<u>Papringan. Nopo malih mas?</u>	
22	<b>P : Kesibukane ibu sehari-hari</b>	Tidak memiliki pekerjaan
23	<b>nopo?</b>	
24	I : <u>Halah pengacara hehe,</u>	
25	<u>pengangguran banyak acara..</u>	

26	<u>hehe mumpung kulo taseh</u>	Informan bisa tertawa kembali
27	<u>saged ngguyu lho, ndek mben</u>	setelah mengetahui kondisi
28	<u>ra iso ngguyu, sak niki kan</u>	anaknya lebih baik
29	<u>mpun saged ngguyu, ngerti</u>	
30	<u>anakke wes rodo penak, kan</u>	
31	<u>bedo to yo? Nopo malih?</u>	
32	<b>P : Niku bu, riwayat pendidikan</b>	
33	<b>terakhir nopo?</b>	
34	I : Kulo mung <u>tamatan SMEA</u>	Tamatan SMK
35	<u>mas, nek saiki istilahe SMK</u>	
36	<b>P : Oh, riwayat kesehatan</b>	
37	<b>pripun bu?</b>	
38	I : <u>Alhamdulillah sehat mawon</u>	Tidak memiliki penyakit serius,
39	<u>mas, paling cuma pusing-</u>	sekedar pusing jika tidak punya
40	<u>pusing dikit gitu. Itu aja kalau</u>	uang
41	<u>lagi kanker alias kantong</u>	
42	<u>kering.. hehe</u>	
43	<b>P : hmm, teng nggriyo ibu</b>	
44	<b>tinggal kalih sinten mawon?</b>	
45	I : <u>nggih mung kulo, mbak e</u>	Tinggal bersama tiga anaknya
46	<u>Sapri, Sapri, kalih Syifa</u>	
47	<b>P : Lha bapak teng pundi bu?</b>	
48	I : bapak sing pundi?	
49	<b>P : nggih bapak e anak-anak to</b>	
50	<b>bu</b>	
51	I : <u>kulo niku mpun nikah dua kali</u>	Menikah dua kali
52	<u>mas</u>	
53	<b>P : walah, ngoten to</b>	
54	I : <u>heem, bapak e piping karo</u>	Suami pertama yang merupakan
55	<u>sapri sudah meninggal. Kalau</u>	ayah dari anak pertama dan
56	<u>bapak e syifa sekarang di jawa</u>	kedua sudah meninggal dunia,
57	<u>barat.</u>	sedangkan suami kedua yang
58	<b>P : oh gtu, ngapain di jawa</b>	merupakan ayah dari anak
59	<b>barat bu?</b>	terakhir kini tinggal di Jawa
60	I : <u>orangnya kan asli sana mas,</u>	Barat
61	<u>katanya sih kerja</u>	
62	<b>P : terus pulange kapan bu?</b>	
63	I : <u>jarang-jarang mas, kadang</u>	Jarang pulang ke rumah
64	<u>sebulan sekali, kadang tiga</u>	
65	<u>bulan sekali, kadang nek</u>	
66	<u>lebaran tok.</u>	
67	<b>P : sejak kapan bu bapak di</b>	
68	<b>jawa barat?</b>	
69	I : <u>udah lama mas, setahun</u>	Setahun setelah menikah
70	<u>setelah nikah</u>	informan ditinggal suaminya ke
71	<b>P : Oh injih bu, asminipun</b>	Jawa Barat

72	<b>bapak sinten nggih?</b>	
73	I : sing pundi?	
74	<b>P : ya dua-duanya</b>	
75	I : Kalau <u>yang pertama namanya</u>	Suami pertama bernama pak
76	<u>pak senen. kalau yang</u>	Senen, dan suami kedua
77	<u>sekarang namanya uus</u>	bernama pak Uus Khusaini
78	<u>khusaini.</u>	
79	<b>P : Maaf bu, sebelum meninggal</b>	
80	<b>ibu hidup dengan pak senen</b>	
81	<b>berapa lama?</b>	
82	I : <u>Gak lama kok mas cuma 4.5</u>	Suami pertama meninggal
83	<u>tahun. Setelah itu bapak sakit</u>	karena mengalami sakit perut
84	<u>perut komplikasi dan akhirnya</u>	komplikasi
85	<u>meninggal dunia.</u>	
86	<b>P : terus sak niki status ibu</b>	
87	<b>dengan pak uus pripun?</b>	
88	I : nggih masih suami-istri kok	
89	mas	
90	<b>P : Ceritanya gimana bu kok</b>	
91	<b>bisa kenal dengan pak uus?</b>	
92	I : <u>Jadi dulu itu pak uus ngekos</u>	Suami kedua informan dulunya
93	<u>disini, sambil jualan roti bakar</u>	adalah penghuni kos-kosan milik
94	<u>mas. Gara-gara deket sama</u>	informan, yang sehari-hari
95	<u>anak-anak akhirnya saya</u>	berjualan roti.
96	<u>menikah dengan beliau. Jarak</u>	Umurnya 14 tahun lebih muda.
97	<u>umurnya 14 tahun lebih muda</u>	
98	<u>dari saya.</u>	
99	<b>P : wah, jauh buanget bu</b>	
100	I : hehehe	
101	<b>P : hmm ngapunten bu,</b>	
102	<b>keluarga ibu yang tinggal di</b>	
103	<b>LAPAS niku sinten nggih?</b>	
104	I : <u>anak kulo sing nomer kalih, si</u>	Anak kedua informan kini
105	<u>Sapri mas</u>	tinggal di LAPAS bernama
106	<b>P : oh Mas Sapri, kok saget to</b>	Sapri
107	<b>bu?</b>	
108	I : <u>lha yo kuwi, aku dewe yo ora</u>	Informan tidak menyangka jika
109	<u>nyongko kok mas.</u>	anaknya harus tinggal di LAPAS
110	<b>P : Emang kesalahane mas</b>	
111	<b>Sapri nopo nggih?</b>	
112	I : <u>asline Sapri niku mboten salah</u>	Menurut informan anaknya tidak
113	<u>kok mas, mung lagi apes wae.</u>	berbuat salah, karena ia hanya
114	<u>Pas kuwi Sapri dipanggil sama</u>	dijebak oleh temannya.
115	<u>Dirga suruh dateng ke</u>	
116	<u>belakang Amplas. Nah pas</u>	
117	<u>udah sampai sana jebule</u>	



118	<u>anaknya</u> sudah dibunuh. Sapri	
119	yang bantuin ngangkat	
120	mayatnya sama bersihin darah-	
121	darahnya.	
122	<b>P : Ya Allah, jadi gitu to?</b>	
123	I : inggih mas	
124	<b>P : kronologise pripun to bu?</b>	
125	I : puanjang mas	
126	<b>P : bisa ibu ceritain singkat aja?</b>	
127	I : nek sak elingku kejadiane	Kronologis kejadian
128	kuwi dino sebtu pas maghriban	
129	kae mas. Lha mbak e sapri	
130	ngomong teng kulo nek de e	
131	weruh sapri dolan karo yudis	
132	neng daerah ambarukmo mburi	
133	amplas kae. <u>Ora ono firasat</u>	Informan tidak merasakan firasat
134	kok mas, tak anggepe yo wes	apa-apa.
135	biasa nek dolan. Tapi jane ono	
136	sing nggawe aku rodo	
137	kepikiran, sorene kuwi sapri	
138	ngomong bu njilih lading tak	
139	takoni to nggo opo, jawabe	
140	mboh dirga sing ngongkon.	
141	Jebule ladinge kuwi sing	
142	digawe matine bocahe mas.	
143	Nah pas tekan omah sapri ki	
144	ora koyo biasane, turu	
145	nglungkeran neng kene	
146	iki.koyok wong keweden kae	
147	lho mas.	
148	<b>P : terus ditangkepe pripun bu?</b>	
149	I : <u>minggu maleme mas jam</u>	Anak informan ditangkap saat
150	<u>sijinan kae rame rombongan</u>	malam hari. Saat itu rumah
151	<u>polisi sing njogoni omah okeh</u>	informan sudah dijaga ketat oleh
152	<u>tenan.</u> Pas kuwi bapak	polisi.
153	kepalane matur teng kulo ibu	
154	gak usah khawatir anak ibu	
155	bukan pelakunya, kalih	
156	nuduhke foto mayate korban	
157	kae.	
158	<b>P : masya Allah. Iha mas sapri</b>	
159	<b>ne teng pundi bu?</b>	
160	I : nggih teng mriki	
161	<b>P : terus akhire pripun bu?</b>	
162	I : <u>yo bar kuwi sapri digowo mas</u>	
163	<u>kalih bapak-bapake, diangkut</u>	

164	<u>teng mobil</u>	
165	<b>P : warga sini pada tau gak bu</b>	
166	<b>pas digrebek gitu?</b>	
167	I : yo ndak mas, kan malem	
168	banget itu	
169	<b>P : hmm gitu, terus habis itu</b>	
170	<b>ibu ngapain?</b>	
171	I : <u>waktu itu ya gak bisa ngapa-</u>	Informan tidak bisa bertindak
172	<u>ngapain, wong syifa di rumah</u>	apa-apa untuk mecegah anaknya.
173	<u>nangis-nangis mas. Akhire ya</u>	Informan hanya bisa meminta
174	<u>pak pentit mas kulo niku sing</u>	bantuan kepada kakaknya untuk
175	<u>tak jaluk tulung kon marani</u>	mengurus di kepolisian
176	<u>nengone polsek ngene.</u>	
177	<b>P : hmm gitu to,</b>	
178	I : <u>lha kuwi aku ora nyongko</u>	Informan tidak menyangka akan
179	<u>tenan mas. Kok iso-isone yo</u>	mengalami masalah seberat itu.
180	<u>masalah sing tak adepi abot</u>	
181	<u>banget ngene iki.</u>	
182	<b>P : terus keputusane pripun bu?</b>	
183	I : <u>nggih niku mas, setelah sidang</u>	Setelah sidang, anak informan
184	<u>anakku dihukum 4 tahun</u>	divonis penjara selama empat
185	<u>penjara.</u>	tahun.
186	<b>P : mmm ngoten, sak niki mpun</b>	
187	<b>jalan pinten tahun bu?</b>	
188	I : <u>lageksetahun mas.</u>	Saat ini sudah setahun menjalani
189	<b>P : teng LAPAS pundi bu?</b>	hukuman, di LAPAS Wonosari.
190	I : <u>sak niki teng Wonosari mas</u>	
191	<b>P : lho kata temen-temen di</b>	
192	<b>cebongan sleman bu?</b>	
193	I : <u>kan udah dipindahin mas</u>	Sebelumnya anak informan
194	<b>P : lha kenapa bu?</b>	ditahan di LAPAS Cebongan
195	I : mboten ngertos nek niku	Sleman
196	<b>P : Lapas Wonosari itu khusus</b>	
197	<b>anak mboten bu?</b>	
198	I : <u>Kayaknya enggak mas, di sana</u>	LAPAS d Wonosari bukan
199	<u>ada juga orang dewasanya, tapi</u>	tahanan khusus anak.
200	<u>pergaulannya baik kok.</u>	
201	<u>Mereka yang dewasa-dewasa</u>	
202	<u>seperti ngemong adek-adeknya</u>	
203	<u>yang lebih muda.</u>	
204	<b>P : ada bedanya gak bu kondisi</b>	
205	<b>LAPAS yang di Sleman</b>	
206	<b>dengan yang di Wonosari?</b>	
207	I : <u>Ya Allah mas beda banget.</u>	Informan merasa lega ketika
208	<u>Lapas yang diSleman itu lebih</u>	anaknya sudah berada di LAPAS
209	<u>kumuh daripada yang disini</u>	Wonosari yang dianggap

210	<u>mas. Saya nanya sama temen</u>	kondisinya lebih baik dari LAPAS yang sebelumnya.
211	<u>temennya anak saya sesama</u>	
212	<u>lapas juga mengatakan kalau</u>	
213	<u>disini lebih bersih dan nyaman.</u>	
214	<u>Makannya terjamin. Di</u>	
215	Sleman satu kamar bisa	
216	ditempati 5-6 orang, tapi kalau	
217	di Wonosari itu satu kamar	
218	cuma 3 orang. Nah kebetulan	
219	yang satu kamar sama anak	
220	saya itu satu sekolah sama	
221	anak saya juga cuma beda mas	
222	kasusnya. Kamar disana itu	
223	kayak kos kosan mas. Setiap	
224	kamar ada jendelanya tapi	
225	berjeruji. Selimut dikasih satu	
226	satu buat penghuni lapasnya	
227	mas. Malah ada yang bilang	
228	kalau dibawain kasur sama	
229	bantal boleh juga. Tapi bawa	
230	pakaiannya gak boleh banyak	
231	mas, alasannya lokernya kecil.	
232	<u>Anak saya semenjak disana</u>	
233	<u>jadi agak gemuk mas mungkin</u>	
234	<u>karena gak ada kerjaan jadi</u>	
235	<u>gemuk.</u>	
236	<b>P : mmm ngoten to?</b>	
237	I : heem mas	
238	<b>P : mmm, bu ngapunten.</b>	
239	<b>Setelah mas Sapri tinggal di</b>	
240	<b>penjara dan berstatus</b>	
241	<b>narapidana. Apa ibu</b>	
242	<b>mengalami masalah sosial?</b>	
243	I : masalah sosial ki contone	
244	pripun?	
245	<b>P : ya misalnya dapet perlakuan</b>	
246	<b>deskriminasi dari</b>	
247	<b>lingkungan ibu, kayak</b>	
248	<b>dipandang sebelah mata,</b>	
249	<b>dihina, dikucilkan dan lain-</b>	
250	<b>lain gitu.</b>	
251	I : <u>alhamdulillah mboten mas,</u>	Informan tidak mengalami masalah sosial. Masyarakat sekitar tetap bersikap baik.
252	<u>masyarakat sini baik semua.</u>	
253	Kan mereka pada tau kalau si	
254	sapri anaknya gimana. Jadi gak	
255	ada yang kayak gituin ke saya.	

256	<u>Malah mereka pada dukung</u>	
257	<u>saya e.</u>	
258	<b>P : ndukung pripun bu?</b>	Informan mendapat dukungan
259	I : <u>waktu itu pas sebulan setelah</u>	dari ibu-ibu warga setelah
260	<u>saya ngalamin itu warga sini</u>	mengikuti kegiatan lomba
261	<u>ngadain lomba masak. Saya</u>	masak.
262	<u>diikutin, sebenere ya masih</u>	
263	<u>malu banget mas buat keluar</u>	
264	<u>rumah ra PD. Tapi ibu-ibu sini</u>	
265	<u>maksa. Ternyata pas ikut gak</u>	
266	<u>seperti yang tak takutin, ibu-</u>	
267	<u>ibu yang disana malah</u>	
268	<u>menghibur dan ngasih</u>	
269	<u>motivasi gitu ke saya.</u>	
270	<b>P : oh ngoten to.</b>	Informan merasa iri dengan ibu-
271	I : <u>Cuma ya itu mas, kadang</u>	ibu lain yang bisa memenuhi
272	<u>kalau saya kumpul bareng</u>	kebutuhan anak-anaknya, dan
273	<u>sama ibu-ibu suka iri gitu mas.</u>	memiliki anak yang bersama
274	<u>Mereka bisa ngasih ini-itu ke</u>	mereka.
275	<u>anaknya. Mereka punya anak</u>	
276	<u>yang baik-baik gak seperti</u>	
277	<u>saya.</u>	
278	<b>P : hmm terus bu, setelah mas</b>	
279	<b>sapri tinggal di LAPAS ibu</b>	
280	<b>mengalami masalah ekonomi</b>	
281	<b>gak?</b>	Informan menghadapi masalah
282	I : <u>oh jelas mas, kan saiki jarahe</u>	ekonomi dari segi pembiayaan
283	<u>tambah jauh di wonosari sana.</u>	yang makin bertambah. Bahkan
284	<u>Kalau njenguk bolak-balik</u>	untuk memenuhi itu semua
285	<u>kesana itu ya harus mikirin</u>	informan terpaksa harus hutang
286	<u>macem-macem. Biaya</u>	dan menyewakan bagian
287	<u>transportasi, sangu jajanan,</u>	rumahnya untuk kos-kosan
288	<u>terus tabungan. Kadang kudu</u>	
289	<u>direwangi utang mas. Ini aja</u>	
290	<u>kamar sebelah terpaksa tak</u>	
291	<u>kosin.</u>	
292	<b>P : oh gitu, berarti semakin</b>	
293	<b>banyak pengeluaran ya bu?</b>	
294	I : lha nggih mas.	
295	<b>P : masalah lain nopo malih</b>	
296	<b>sing ibu hadapi?</b>	Kejadian yang dialami
297	I : <u>nopo nggih, paling nggih</u>	anaknyanya menambah beban
298	<u>mung kepikiran mawon mas.</u>	pikiran.
299	Mesakke anak. Urung opo-opo	
300	wes duwe pengalaman pahit	
301	koyo ngunu.	

302	<b>P : bu gara-gara ngalamin hal</b>	Dampak secara fisik yang dirasakan informan
303	<b>ini, secara fisik apa yang ibu</b>	
304	<b>rasakan?</b>	
305	I : ya lemes mas, <u>pusing kayak</u>	
306	<u>orang bingung. Bisanya cuma</u>	
307	<u>nangis di kamar. Nah pas udah</u>	
308	<u>sidang itu baru agak reda.</u>	
309	<u>ibarate buat anak wes tinggal</u>	
310	<u>ngopeni.</u>	
311	<b>P : pernah sampai jatuh sakit</b>	
312	<b>bu?</b>	
313	I : alhamdulillah mboten mas	
314	<b>P : perasaan ibu pripon setelah</b>	Dampak psikis yang dirasakan informan
315	<b>tahu ternyata anak ibu yang</b>	
316	<b>diharapkan harus berstatus</b>	
317	<b>narapidana?</b>	
318	I : <u>ya mesti shock mas, kaget</u>	
319	<u>banget to.</u>	
320	<b>P : selain itu?</b>	
321	I : <u>isin juga karo wong-wong</u>	
322	<u>mas, opo meneh karo simbahe</u>	
323	sapri kuwi mas. Sampai	
324	sekarang belum tau, ngertine	
325	simbah sapri di pondok. Kalau	
326	tanya sapri kok gak pulang-	
327	pulang? <u>Bingung mas kudu</u>	
328	<u>jawab piye, wedi e nek simbah</u>	
329	<u>ngopo-ngopo. Soale simbah</u>	
330	kan sayang banget karo sapri.	
331	<b>P : walah ngoten to?</b>	
332	I : heem, eh mas tak gawekke	
333	wedang sek yo	
334	<b>P : lho mboten usah bu,</b>	
335	<b>maturusuwun</b>	
336	I : halah biasa wae kok mas	
337	<b>P : ibu sampun njenguk mas</b>	
338	<b>sapri teng mriko bu?</b>	
339	I : alhamdulillah mpun mas, ndek	
340	wingi dino sebtu.	
341	<b>P : biasane kalih sinten</b>	
342	<b>tindake?</b>	
343	I : <u>kadang kalih bu Yayuk,</u>	
344	<u>kadang mung kalih syifa</u>	
345	<b>P : bu yayuk sinten bu?</b>	
346	I : halah niku ibu e dian	
347	<b>P : oh, rencana kapan bade</b>	

348	<b>mriko malih?</b>	
349	I : mboten ngertos mas, paling	
350	sebtu ngarep. Iki monggoh	
351	onone mung iki lho.	
352	<b>P : wah malah ngrepotke</b>	
353	<b>njenengan bu</b>	
354	I : mboten lah, mung ngene tok	
355	kok	
356	<b>P : bu misal bade tindak</b>	
357	<b>ngenguk mas sapri kabari</b>	
358	<b>kulo nggih, bade nderek</b>	
359	<b>saget?</b>	
360	I : nggih mangke tak sms	
361	<b>P : bu, ngapunten sementara</b>	
362	<b>cekap sementen riyen. Insha</b>	
363	<b>Allah mangke kulo mriki</b>	
364	<b>malih.</b>	
365	I : kok kesusu tenan e, tenan lho.	
366	Tak tunggu.	
367	<b>P : inggih bu, ngapunten SMP</b>	
368	<b>(sudah makan pergi).</b>	
369	<b>Matursuwun banget lho bu.</b>	
370	I : telaske sek wedange,	
371	<b>P : inggih, sampun bu. Pamit</b>	
372	<b>riyen bu.</b>	
373	I : inggih	
374	<b>P : assalamu'alaikum</b>	
375	I : wa'alaikum salam	

### Verbatim Wawancara Informan 1

Nama : Ibu SG  
 Usia : 46 Tahun  
 Alamat : Gg. Ori 2 No.7 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta  
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 5 November 2014  
 Waktu : 20.10-21.30 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Tujuan wawancara : Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis.  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 5

P: Pewawancara

I: Informan

W-5/SG

baris	Uraian interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu,</b>	hubungan sosial yang positif
2	I : Wa'alaikumsalam	
3	<b>P : Sehat bu?</b>	
4	I : Alhamdulillah	
5	<b>P : Lagi apa bu?</b>	
6	I : Lha niki ngonconi Syifa	
7	<b>P : Owalah, nih dek ada oleh-oleh suka es krim to?</b>	
8		
9	I : Heh dek tampani to, bilanganya	
10	apa hayoo? eh la kok malah	
11	kabur, gayane isin? matursuwun	
12	nggih mas.	
13	<b>P : Nggih sami-sami bu, sibuk mboten bu?</b>	
14		
15	I : Mboten mas monggoh pinarak,	
16	kok baru kelihatan kemana aja	
17	e?	
18	<b>P : Sibuk bu, latihan bisnis hehe.</b>	
19	I : Wah jan wong sibuk saiki yo.	
20	<b>P : Hehe mboten bu biasa mawon kok.</b>	
21		
22	I : <u>Kemarin itu mau ngajak</u>	
23	<u>sampean ke wonosari, tapi ah</u>	
24	<u>takut lagi sibuk.</u>	
25	<b>P : Aduh ngapunten nggih bu</b>	
26	<b>belum sempat e, hehe</b>	

27	I : Pripun mas sak niki?	
28	<b>P : Nggih niki kulo teng mriki</b>	
29	<b>bade menindak lanjuti yang</b>	
30	<b>kemarin. Hehe</b>	
31	I : Waduh sing kemarin opo yo?	
32	Aku yo wes lali je. Emang apa	
33	aja yang kemarin sih? Mbok	
34	diingatkan lho nek aku lali.	
35	<b>P : Nggih bu jadi intinya nanti</b>	
36	<b>wawancara biasa kayak</b>	
37	<b>ngobrol biasa gitu.</b>	
38	I : Oh ngoten.	
39	<b>P : Nah langsung nggih, hehe..</b>	
40	<b>Niki bu ketika ibu itu</b>	
41	<b>mengetahui mas Sapri sudah</b>	
42	<b>diputuskan sebagai</b>	
43	<b>narapidana respon pertama</b>	
44	<b>ibu apa bu?</b>	
45	I : <u>Ya shock banget lah mas</u>	Dampak psikis yang
46	<b>P : Shock bangetnya itu kayak</b>	dirasakan informan
47	<b>gimana bu?</b>	
48	I : <u>Ya itu, ya terus jadi kayak</u>	dampak kognitif
49	<u>pikirannya kosong jadi gimana</u>	
50	<u>gitu saya mau kemana-mana</u>	
51	<u>sendiri jadi kaya orang bingung</u>	
52	<u>gitu lho mas.. jadi kaya stress itu</u>	
53	aja pas terakhir malah saya	
54	kayak orang gak ngerti kok	
55	<b>P : Gimana itu maksudnya?</b>	
56	I : saya itu gak tau kalau itu tuh	
57	pas ya namanya <u>belum pernah</u>	
58	<u>kan ngalamin kayak gitu jadi</u>	
59	pas itu tuh pas maksudnya	
60	waktu vonis itu gak tau. <u>padahal</u>	Ada ketidaksesuaian dan
61	<u>saya kan ada punya kejengkelan</u>	kejanggalan dalam sidang
62	<u>ada emosi karna gak apa</u>	penjatuhan vonis yang
63	<u>namanya kayak gak sesuai itu.</u>	membuatnya marah
64	<u>ada kejanggalan kejanggalan</u>	
65	<u>yang pasti tuh. pas terakhir-</u>	
66	<u>terakhir sidang vonis.</u>	
67	<b>P : Sempat protes gak terima gitu</b>	
68	<b>gak bu?</b>	
69	I : <u>Wah gak bisa. Saya bingungnya</u>	Informan memecaskan resiko
70	<u>itu kalau saya mau protes atau</u>	yang akan dihadapi anaknya
71	<u>loncat gitu saya masih mikir</u>	jika melakukan gugatan
72	<u>anak saya to? kalau nanti malah</u>	



73	<u>akibatnya ke anak saya, padahal</u>	
74	<u>gak ngerti hukum ini ini ini. jadi</u>	
75	<u>ya cuma ngikut aja. Tapi dalam</u>	Infrman menyimpan dendam
76	<u>hati yo tetep punya kayak</u>	pada Sang Hakim pemimpin
77	<u>dendam lah sama hakim,</u>	sidang
78	<u>soalnya tuh ada kejanggalan pas</u>	
79	<u>sidang itu.</u>	
80	<b>P : Apa aja bu kejanggalannya?</b>	
81	<b>I : <u>Ya itu hakimnya datangnya</u></b>	Kejanggalan yang informan
82	<u>lama sekali kayak ada yang</u>	temukan di dalam
83	<u>dibicaraan dibelakang, terus</u>	pelaksanaan sidang
84	<u>tidur waktu sidang, ada</u>	
85	<u>kapolsek, saya gak bisa nerima</u>	Informan ingin mengajukan
86	<u>sampai sekarang. seandainya</u>	banding untuk
87	<u>saya itu orang pinter punya uang</u>	mengungkapkan isi hatinya,
88	<u>maksudnya punya sarana untuk</u>	namun tidak bisa karena
89	<u>itu mungkin saya bisa maju,</u>	terkendala biaya
90	<u>masalah kalah gaknya yang</u>	
91	<u>penting saya bisa mengutarakan</u>	
92	<u>isi hati saya. inginnya gitu.</u>	
93	<b>P : Itu lama gak ibu ngrasain</b>	
94	<b>shock kayak gitu?</b>	
95	<b>I : <u>Yo iya wong saya tenang itu</u></b>	rasa shock yang dirasakan
96	<u>belum lama kok pas ini kok</u>	informan cukup lama
97	<u>waktu ngerti keputusan berapa</u>	
98	<u>lamanya ya saya mulai gak</u>	
99	<u>shock wong kita gak bisa ngapa-</u>	
100	<u>ngapain</u>	
101	<b>P : Oh iya bu, biasanya yang</b>	
102	<b>sering ditayangkan televisi itu</b>	
103	<b>kan kalau habis sidang seperti</b>	
104	<b>ini selalu terjadi kericuhan,</b>	
105	<b>nah waktu itu ada gak</b>	
106	<b>kericuhan sama pihak</b>	
107	<b>korban?</b>	
108	<b>I : <u>Nah itu pas itu ricuh tapi tempat</u></b>	Terjadi kericuhan saat
109	<u>saya nggak lha itu mungkin</u>	persidangan
110	<u>seandainya bareng orang lain</u>	
111	<u>mungkin banyak yang tahu</u>	
112	<u>perbedaannya, ada kejanggalan-</u>	
113	<u>kejanggalan mungkin tahu</u>	
114	<b>P : Oh dipisah to bu?</b>	
115	<b>I : Pisah disatuinnya itu cuma pas</b>	
116	<b>saling jadi saksi aja nah itu</b>	
117	<b>bareng. waktu itu di ruang</b>	
118	<b>sidang satunya itu ruangnya</b>	

119	lebih besar mas dari tempatku,	
120	tapi pas sidang itu kebanyakan	
121	yang datang justru dari keluarga	
122	pihak korban, sampai-sampai	
123	dari keluarga yang disidang gak	
124	dapat tempat.	
125	<b>P : Nah pas itu terjadi keributan</b>	
126	<b>gak bu?</b>	
127	I : wes ribut mas pokoknya wah	
128	gebuki gebuki.. itu rame sekali,	
129	sampai dilarikan lewat pintu	
130	belakang itu nah terus habis itu	
131	pas sidangnya sapri itu <u>saya dah</u>	
132	<u>berdoa terus toh</u> mugo-mugo	Informan terus berdo'a dan
133	gak sampai terjadi kayak	berharap semoga persidangan
134	ruangan sebelah eh pas waktu	untuk anaknya berjalan aman
135	sidang itu keluarga pihak korban	
136	mau masuk eh gak jadi cuma	
137	lihat tok. yowes alhamdulillah.	
138	<b>P : Sidangnya yang terbuka</b>	
139	<b>berarti cuma yang satunya ya</b>	
140	<b>bu?</b>	
141	I : Oh ya gak, sidang tempat saya	
142	juga terbuka cuma gak ada yang	
143	masuk waktu itu. kayaknya	
144	mereka nyarinya yang pokoknya	
145	tok to.	
146	<b>P : mm, ngoten to bu.</b>	
147	I : nggih mas	
148	<b>P : bu, setelah vonis itu</b>	
149	<b>hubungan ibu dengan orang</b>	
150	<b>lain gimana?</b>	
151	I : <u>Ya sama aja mas, gak ada yang</u>	Informan tetap menjalin
152	<u>sama saya itu gak ada masalah.</u>	hubungan baik dengan orang
153	<u>Malah ibarate ikut prihatin mas</u>	disekitarnya.
154	<u>dengan keadaan saya. Paling</u>	
155	<u>awal-awale tok rodo isin karo</u>	
156	<u>wong mas. Mung neng kamar</u>	
157	<u>tok karo nangis.</u>	
158	<b>P : kalau sama keluarga yang</b>	
159	<b>jadi korban pripun bu?</b>	
160	I : <u>ya alhamdulillah juga ndak ada</u>	Begitu juga hubungan yang
161	<u>masalah.</u> Cuma waktu itu sana	baik dengan pihak korban
162	minta ganti rugi untuk bayar	
163	kerusakan motor yang dibawa	
164	lari.	

165	<b>P : pinten bu?</b>	
166	I : <u>500 ribu mas</u> , sak jane abot	Informan hanya diminta oleh
167	banget mas duwit sak munu	pihak korban ganti rugi
168	kuwi. Akhire saya minta	kerusakan motor sebesar 500
169	keringanan untuk bayar nyicil.	ribu
170	<b>P : udah pernah ketemu dengan</b>	
171	<b>pihak sana?</b>	
172	I : ingih mpun pas teng sidangan	
173	niku. Rencana nggih pingin	
174	ketemu malih mung mboten	
175	saget lha si syifa niku mboten	
176	saget ditinggal je.	
177	<b>P : pernah dapet teror atau</b>	
178	<b>ancaman gitu mboten bu?</b>	
179	I : <u>nggih alhamdulillah mboten</u>	Informan tidak pernah
180	<u>enten mas.</u>	mendapat teror ataupun
181	<b>P : terus kalih pihak temen-</b>	ancaman dari siapa pun
182	<b>temennya sapri yang terlibat</b>	
183	<b>kasus pripun?</b>	
184	I : <u>ya sedikit-dikit masih ada rasa</u>	Informan sangat kesal dengan
185	<u>kesal mas. Terutama sama</u>	si Yudis yang sudah
186	<u>Yudis.</u> Kok setega itu sama	mengakibatkan anaknya
187	saya. Padahal kan dia sering	terjerat kasus pidana. Begiu
188	tidur makan disini. Udah tak	pula kepada si Dirga yang
189	anggap seperti anak sendiri, eh	masih ada hubungan saudara
190	malah balasannya gini. Yang	dengan informan.
191	dari Dirga juga gitu mas,	
192	keluarganya kadang tuh malah	
193	menyalahkan Sapri. Aneh to?	
194	Meskipun masih ada hubungan	
195	saudara, tapi saya gak terima	
196	kalau digitukan mas.	
197	<b>P : oh jadi diantara pelakunya</b>	
198	<b>ada yang masih hubungan</b>	
199	<b>saudara?</b>	
200	I : inggih mas, lha simbahe Dirga	
201	niku kan kakak adek sama	
202	simbahnya Sapri.	
203	<b>P : oh satu buyut berarti bu?</b>	
204	I : heem	
205	<b>P : bu, kalau ada apa-apa ibu</b>	
206	<b>suka minta bantuan siapa bu?</b>	
207	I : <u>yo kadang sama saudara-</u>	Pengalamannya menjadi
208	<u>saudara mas, kadang juga sama</u>	single parent membuat
209	<u>tetangga. Tapi seringnya apa-</u>	informan terbiasa
210	<u>apa sendiri mas, dah terbiasa</u>	melakakukan sesuatu sendiri,

211	<u>soalnya. Sejak ditinggal bapake</u>	meskipun tidak lepas dari
212	<u>Sapri itu kan apa-apa ya sendiri.</u>	bantuan orang lain
213	<b>P : bantuan nopo bu biasanya?</b>	
214	I : ya kalau mau jenguk itu kadang	
215	kalau gak bisa sendiri suka	
216	minta ditemenin bu Yayuk.	
217	<b>P : mmm ngoten. Selain niku</b>	
218	<b>bantuan nopo malih bu?</b>	
219	I : nggih biasane pinjem motor	
220	juga sama mbak yang depan itu.	
221	Paling Cuma itu mas, yang lain-	
222	lain jarang minta kecuali kalau	
223	dikasih atau dipinjem.	
224	<b>P : sudah berapa lama to bu ibu</b>	
225	<b>menjalani hidup sebagai</b>	
226	<b>orangtua dari anak</b>	
227	<b>terpidana?</b>	
228	I : <u>ya sudah setahunan lah mas</u>	
229	<b>P : selama itu ibu saget</b>	
230	<b>beradaptasi mboten?</b>	
231	I : <u>awal-awale yo angel mas.</u>	Di awal mengalami
232	<b>P : angel pripun bu?</b>	perubahan status, informan
233	I : nggih niku, isone mung nangis	mengalami kesulitan dalam
234	tok neng kamar. Mau keluar	beradaptasi
235	malu banget, gak PD. Tapi	
236	alhamdulillah sak niki mpun	
237	biasa.	
238	<b>P : biasa pripun bu?</b>	
239	I : nggih mpun mboten isin-isin	
240	gitu lah, hehehe.	
241	<b>P : proses adaptasinya gimana</b>	
242	<b>bu?</b>	
243	I : <u>Ya saya itu kan orangnya gak</u>	informan tetap berusaha
244	<u>suka ngerubah sikap, saya kan</u>	menjadi dirinya yang suka
245	<u>orangnya suka guyon, ya</u>	guyon dan supel
246	<u>pokoknya suka nyapa, suka</u>	
247	<u>ngobrol mampir</u>	
248	<b>P : hmm ngoten, terus pripun</b>	
249	<b>malih bu?</b>	
250	I : <u>Terus juga mulai enakkannya</u>	
251	<u>ini waktu udah dipindah di</u>	
252	<u>wonosari</u>	
253	<b>P : enake pripun bu?</b>	
254	I : Ya karna di wonosari itu	
255	makannya sudah terjamin	
256	walaupun kalau aku kesana ya	

257	tetep harus bawain sesuatu,	Kondisi LAPAS mempengaruhi kondisi informan
258	disana juga kekeluargaannya	
259	baik, <u>kondisinya juga bagus</u>	Kondisi LAPAS mempengaruhi kondisi informan
260	<u>disana maksudnya tempatnya itu</u>	
261	<u>kayak kos-kosan gitu, terus</u>	
262	<u>yang jaga pokoke dari mulai</u>	
263	<u>pendaftaran dan sebagainya itu</u>	
264	<u>ramah semua bukan mengada-</u>	
265	<u>ngada lho memang sebenarnya</u>	
266	<u>seperti itu. disana juga</u>	
067	<u>waktunya lama, bisa ngobrol</u>	
268	<u>lama. ya kalau seandainya saya</u>	
269	<u>orang punya mungkin saya gak</u>	
270	<u>harus sering kesana tinggal</u>	
271	<u>ngasih uang agak banyak udah</u>	
272	<u>anak saya udah terjamin pingin</u>	
273	<u>apa tinggal beli disana. kalau</u>	
274	<u>yang di cebongan itu waduh,</u>	
275	<u>sikapnya udah gak ada yang ini,</u>	
276	<u>ya paling bapak-bapaknya aja</u>	
277	<u>yang udah lama. ibu-ibu e</u>	
278	<u>kadang sok podo emosi</u>	
279	<u>to?apalagi kalau saya merasa</u>	
280	benar yo tak bentak. kalau	
281	disana itu kadang kalau butuh	
282	apa-apa sok ditawarkan sms gitu.	
283	<b>P : Di masyarakat ibu ikut</b>	Kegiatan sosial informan
284	<b>kegiatan nopo mawon?</b>	
285	I : <u>Ya paling arisanmas, itu aja</u>	Kegiatan sosial informan
286	<u>udah mulai jarang-jarang</u>	
287	<b>P : selain arisan bu?</b>	
288	I : mmm paling pengajian mas, sok	
289	kadang juga pernah diajakin	
290	mendaki gunung sama temen-	
291	temen dulu.	
292	<b>P : Ibu pernah megang jadi ketua</b>	
293	<b>gitu?</b>	
294	I : Gak mau mas, mending tak	
295	limpahkan ke lain aja, enak dadi	
296	anggota wae.	
297	<b>P : mmm bu, saat ini apa ibu</b>	
298	<b>punya tujuan tertentu yang</b>	
299	<b>ingin dicapai?</b>	
300	I : <u>Ya pinginnya itu punya usaha</u>	
301	<u>entah mau buka warung atau</u>	
302	<u>apa, warung makan atau</u>	Informan berharap bisa memiliki usaha sendiri untuk mencukupi kebutuhan

303	<u>laundrygitu mas. Buat tambah-</u>	keluarganya
304	<u>tambah kalau ada keperluan</u>	
305	<u>mendadak gak perlu cari</u>	
306	<u>utangan lagi.</u>	
307	<b>P : terus langkah-langkah apa</b>	
308	<b>yang sudah ibu lakuin untuk</b>	
309	<b>mencapai tujuan tadi?</b>	
310	I : saiki urung ono sih mas, lha	
311	kebutuhane soyo akeh je. Kamar	
312	sebelah iki kan tak koske mas.	
313	<b>P : terus rencana ibu ke depan</b>	
314	<b>buat masnya setelah bebas</b>	
315	<b>nanti apa?</b>	Rencana informan jika
316	I : <u>Pokoknya nanti kedepannya</u>	anaknya telah bebas
317	<u>pinginnya tetep sekolah lagi,</u>	
318	<u>tapi pas kemarin saya tanya bu</u>	
319	<u>besok aku mau buka lele aja, ya</u>	
320	<u>kata saya ya kamu harus tetep</u>	
321	<u>sekolah dulu baru buka usaha.</u>	
322	<u>tapi ya tetep yang gak tak</u>	
323	<u>bolehin ya pergaulannya tetep</u>	
324	<u>saya harus kenceng, kalau mau</u>	
325	<u>buka lele ya tak dukung. terus</u>	
326	<u>anak harus dicarikan kesibukan</u>	
327	<u>gak seperti kemarin-kemarin</u>	
328	<u>lagi. pokonya jangan sampai tak</u>	
329	<u>didiemin.</u>	
330	<b>P : terus untuk yang lain apa</b>	
331	<b>rencana ibu?</b>	Berharap ekonomi keluarga
332	I : <u>Ya pingin lebih baik lagi ini</u>	lebih baik
333	<u>mbaknya yang sekarang tak</u>	
334	<u>arep-arepin pingin tak kuliahin</u>	
335	<u>tapi gimana, dia pinginnya</u>	
336	<u>langsung kerja. planninge yo</u>	
337	<u>wes moga-moga ekonomine</u>	
338	<u>juga lebih baik, nanti mbaknya</u>	
339	<u>tahun ini lulus mudah-mudahan</u>	
340	<u>langsung kerja. bisa mbantuin</u>	
341	<u>adeknya. tapi kalau sapri ya ibu</u>	
342	<u>pinginnya tetep sekolah.</u>	
343	<b>P : mmm bu, sekarang ibu</b>	
344	<b>merasa seperti ada perubahan</b>	
345	<b>gitu gak dalam diri ibu?</b>	Informan tidak mengalami
346	I : Kayaknya sih gak ada, <u>cuma ya</u>	perubahan apapun kecuali
347	<u>sempat kelabakan juga masalah</u>	dari segi ekonomi
348	<u>ekonomi, kan jadi banyak</u>	

349	<u>pengeluaran, sampai-sampai</u>	
350	<u>ruang sebelah terpaksa saya</u>	
351	<u>koskan.</u> Alhamdulillah gak ada	
352	perubahan lain, <u>cuma berdoa aja</u>	
353	<u>lah semoga diberi kuat sama</u>	Hikmah yang bisa diambil
354	<u>sabar aja. Mungkin ada</u>	oleh informan dari kejadian
355	<u>hikmahnya juga saya jadi bisa</u>	yang dialaminya
356	<u>fokus biayain sekolah buat</u>	
357	<u>kakaknya. Coba seandainya</u>	
358	<u>dua-duanya harus saya biayain</u>	
359	<u>mungkin saya lebih kelabakan.</u>	
360	<b>P : selama ini apakah ibu</b>	
361	<b>mendapat dukungan dari</b>	
362	<b>orang sekitar ibu?</b>	Informan mendapat dukungan
363	<b>I : alhamdulillah mas, <u>semua orang</u></b>	dari orang di lingkungan
364	<b><u>disini mendukung saya semua.</u></b>	sekitarnya
365	<b>P : Orang yang memberi</b>	
366	<b>dukungan paling besar siapa</b>	
367	<b>bu?</b>	
368	<b>I : <u>Ya orang sekitar malah</u></b>	
369	<b><u>kebanyakan tetangga.</u></b>	
370	<b>P : Selama ini dukungan apa aja</b>	
371	<b>yang sering ibu dapatkan dari</b>	
372	<b>orang-orang sekitar ibu?</b>	Dukungan yang diterima
373	<b>I : <u>Ya itu aja cuman ngasih suruh</u></b>	berupa dukungan materi dan
374	<b><u>sabar, kalau masalah materi ya</u></b>	non-materi
375	<b><u>ada juga. kadang suka ada yang</u></b>	
376	<b><u>nitip sesuatu kalau saya mau</u></b>	
377	<b><u>kesana.</u></b>	
378	<b>P : selama ini ibu punya kendala</b>	
379	<b>apa setelah menjadi orangtua</b>	
380	<b>dari anak terpidana?</b>	
381	<b>I : gak ada sih mas, cuma ya itu aja</b>	
382	<b>jadi kelabakan ekonominya.</b>	
383	<b>P : Ada gak bu hikmah yang bisa</b>	
384	<b>ibu ambil dari pengalaman</b>	
385	<b>ini?</b>	Hikmah yang bisa diambil
386	<b>I : Ya..hehe hikmahe opo mas? ya</b>	informan dari kejadian yang
387	<b>saya itu kalau mau ngomongin</b>	dialami
388	<b>soal hikmah itu piye yo mas, <u>itu</u></b>	
389	<b><u>untuk mengingatkan saya.</u> itu</b>	
390	<b>mungkin memang saya itu</b>	
391	<b>kurang ini mas apa ya? apa</b>	
392	<b>kurang peduli atau gimana ya?</b>	
393	<b>sebenarnya kalau soal perhatian</b>	
394	<b>wong saya kemana-mana juga</b>	



395	saya to? sekolahan antar-jemput	
396	saya, mau ngurus apa saya,	
397	<u>mungkin terlalu apa percaya</u>	
398	<u>sama anak mungkin, jadi terlalu</u>	
399	<u>apa ya?jadi gak punya rasa opo?</u>	
400	<u>curiga-curiga itu gak, lha saya</u>	
401	itu pinginnya itu ngasih	
402	kepercayaan sama anak itu biar	
403	anak ngerti gak terlalu dibatasi,	
404	tapi akhir-akhir ini lho yo itu-itu	
405	aja, artinya kadang kemaleman	
406	ya itu aja. biasanya habis	
407	maghrib tidur e, dia kalau tidur	
408	kan mesti sama simbahe, wong	
409	dulunya juga penakut to? <u>tapi</u>	
410	<u>sekarang yo itu kelebihannya</u>	
411	<u>jadi berani, maksude berani</u>	
412	<u>kayak dulu waktu di belakang</u>	
413	<u>aja takut, hehe sekarang mau</u>	
414	<u>gak mau harus sendiri, terus</u>	
415	<u>nyuci sendiri.</u>	
416	<b>P : Kalau hikmah untuk ibu</b>	
417	<b>sendiri apa?</b>	
418	<b>I : Ya saya juga harus apa</b>	
419	<b><u>kedepannya harus gak terlalu</u></b>	
420	<b><u>apa lah sama anak harus</u></b>	
421	<b><u>sikapnya lebih apa namanya</u></b>	
423	<b><u>mas, harus lebih tegas lagi. ada</u></b>	
424	<b><u>yang bilang masa karo anak wae</u></b>	
425	<b><u>kalah.</u></b>	
426	<b>P : Oh iya bu, akhir-akhir ini</b>	
427	<b>saya sering lihat anak pemuda</b>	
428	<b>sini sering gerombolan di</b>	
429	<b>warung burjo sana, bahkan</b>	
430	<b>sampai terjadi tawuran.</b>	
431	<b>Bagaimana menurut ibu</b>	
	<b>sebagai orangtua yang sudah</b>	
	<b>mengalami dampaknya?</b>	
	<b>I : Lha itu saya juga sempat kepikir</b>	
	<b><u>kesana iki piye to? kok wes ono</u></b>	
	<b><u>kejadian ngene kok saiki malah</u></b>	
	<b><u>luwih parah to? hooh to? opo</u></b>	
	<b>mungkin karna saya dulunya</b>	
	<b>sayanya gak pernah melihat</b>	
	<b>kayak gitu mungkin setelah baru</b>	
	<b>lihat ini mungkin. <u>hallo</u></b>	Keramahan informan saat menyapa tetangga yang



432	<u>rin...(nyapa tetangganya yang</u>	melintas di depan rumahnya
433	<u>lewat depan rumah)</u> setelah	
434	kejadian anak saya disini tuh	
435	sering ada yang ngompasi gitu	
436	terus ditebus.	
437	<b>P : Kira-kira nanti seandainya</b>	
438	<b>mas Sapri sudah pulang</b>	
439	<b>melihat kondisi anak-anak</b>	
440	<b>pemuda papringan masih</b>	
441	<b>seperti itu apa yang akan ibu</b>	
442	<b>lakukan?</b>	Antisipasi informan supaya
443	<b>I : Ya tetep saya harus tegas, kalau</b>	hal yang dialaminya tidak
444	<u>pun dia tetep ngotot umpanya</u>	terjadi kembali
445	<u>ini tetep ngotot keluar itu tak</u>	
446	<u>ikuti soale kan mesti risih nek</u>	
447	<u>dintutke ibue hehe jam malam</u>	Sikap informan yang ramah
448	<u>juga harus di rumah. sek mas</u>	
449	<u>tak gawekke wedang.</u>	
450	<b>P : Mboten usah bu niki juga</b>	
451	<b>bade pamit.</b>	
452	<b>I : Sek to mas.</b>	
453	<b>P : Bu mboten usah repot-repot</b>	
454	<b>bu wong bade pamit kok.</b>	
455	<b>I : Ora yo ra sah pamit nyoh</b>	
456	<b>diunjuk. diminum lho mas.</b>	
457	<b>P : Inggih bu, oh iya dengan</b>	
458	<b>saudara itu yang paling dekat</b>	
459	<b>dengan ibu sinten nggih?</b>	Dengan semua orang
460	<b>I : Aku ki yo ora ono perbedaan e,</b>	informan merasa dekat
461	<u>wong aku karo tonggo yo deket,</u>	
462	<u>sama ipar-ipar yo deket cuman</u>	
463	<u>satu itu (nunjuk rumah depan)</u>	
464	<u>itu malah gak deket.</u>	
465	<b>P : Nggih bu niko mawon riyen</b>	
466	<b>insyaallah kapan-kapan</b>	
467	<b>ketemu lagi, matursuwun lo</b>	
	<b>bu suguhane enak,</b>	
	<b>I : Iya sama-sama..</b>	
	<b>P : Pareng bu assalamu'alaikum,</b>	
	<b>I : Nggih wa'alaikum salam</b>	

**Verbatim Wawancara *Significant Other* Informan 1**  
(bu SG)

Nama : bu YY  
 Usia : 47 Tahun  
 Alamat : Papringan  
 Tanggal wawancara : 10 September 2014  
 Waktu : 18.10-18.50 WIB  
 Lokasi wawancara : Masjid Al-Hidayah Papringan  
 Tujuan wawancara : *Cross check*  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 2

P : Pewawancara  
 SO : Significant Other

Kode: W2/YY

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu</b>	
2	SO : Wa'alaikum salam	
3	<b>P : Pripun kabaripun ibu? Sae</b>	
4	<b>mboten?</b>	
5	SO : Alhamdulillah sae mas	
6	<b>P : ngapunten lho bu sudah</b>	
7	<b>mengganggu waktunya</b>	
8	SO : halah mboten nopo-nopo mas,	
9	pripun mas? Enten nopo sak	
10	jane? Mas agus kirim sms	
11	katanya sampean pingin	
12	ketemu saya.	
13	<b>P : Injih bu, bade tanglet-</b>	
14	<b>tanglet mawon kangge tugas</b>	
15	<b>skripsi kulo niki.</b>	
16	SO : Masalah nopo e mas?	
17	<b>P : Niku bu, masalah kondisine</b>	
18	<b>bu SG. Ibu e mas Sapri.</b>	
19	SO : Walah ngoten to.	
20	<b>P : Inijh</b>	
21	SO : Ojo angel-angel lho	
22	pertanyaane, sing dasar-dasare	
23	mawon.	
24	<b>P : Mboten kok bu, insya Allah</b>	
25	<b>gampil. Sak derengipun,</b>	
26	<b>boleh tau identitas diri ibu?</b>	
27	<b>Nama? Usia? Alamat</b>	

28	<b>tinggal?</b>	
29	SO : Kulo mas?	
30	<b>P : Injih</b>	
31	SO : Nama bu YY, usia 47 tahun,	Identitas significant other
32	tinggal teng mriki mawon,	
33	Papringan. Nopo malih?	
34	<b>P : Nggih, niki. Hubungan bu</b>	
35	<b>YY kalih bu SG niku nopone</b>	
36	<b>nggih?</b>	
37	SO : <u>Kulo ipare mas, bojo kulo</u>	Hubungan YY dengan SG
38	<u>mase bu SG</u>	
39	<b>P : Oh ngoten?</b>	
40	SO : Injih	
41	<b>P : Selama ini di mata bu YY</b>	
42	<b>bagaimana sosok</b>	
43	<b>kepribadiane bu SG?</b>	
44	SO : <u>Pripun nggih, nggih niku</u>	Kepribadian SG baik, dan
45	<u>wonge yo apik. Mandiri, opo-</u>	mandiri.
46	<u>opo dewe ngurus anak-anak yo</u>	
47	<u>dewe.</u>	
48	<b>P : Mmm gitu, oh iya bu. Ibu</b>	
49	<b>ngertos mboten kejadian</b>	
50	<b>yang dialami beliau?</b>	
51	SO : Nah itu to, si sapri keponakan	
52	kulo. Ya Allah mas sedih	
53	banget kok aku. Ora nongko	
54	tenan nek Sapri kudu keno	
55	masalah ngunu kuwi.	
56	<b>P : Pripun to bu ceritane?</b>	
57	SO : Nek gak salah sapri niku diajak	Kronologis kejadian
58	dirga karo yudis teng mburi	
59	amplas gitu. Nah kejadiane	
60	kan malam. Malam berikute	
61	niku omahe sapri ditekoni	
62	polisi mas, wah jan medeni	
63	tenan mas nganti mrinding	
64	kulo. Bengine sapri digowo	
65	polisi teng polsek depok mriki.	
66	<b>P : Ibu pas kejadian</b>	
67	<b>ditangkapnya itu lihat</b>	
68	<b>mboten?</b>	
69	SO : Lha inggih mas, wong kulo	SG membutuhkan YY saat
70	dipanggil sama ibu sapri suruh	menghadapi polisi
71	nemenin.	
72	<b>P : Bu, sepengetahuan ibu.</b>	
73	<b>Sejak mas sapri dipenjara</b>	

74	<b>Bu SG enten masalah</b>	
75	<b>mboten?</b>	
76	SO : Nopo nggih. Nggih niku paling	SG semakin banyak hutang
77	nambah akeh utangan mas.	
78	<b>P : Terus nopo malih bu? Enten</b>	
79	<b>masalah kalih masyarakat</b>	
80	<b>mriki mboten?</b>	
81	SO : Koyo e sih mboten enten mas	Tidak memiliki masalah sosial
82	<b>P : Bu menurut ibu gimana</b>	
83	<b>respon bu SG waktu ngalami</b>	
84	<b>kejadian itu?</b>	
85	SO : Ya mesakke mas, koyo e sedih	Respon SG saat mengalami
86	banget. Lha si sapri kan mpun	kejadian sedih banget, shock,
87	siap mlebu sekolah to, kok	dan selalu menangis.
88	malah keno koyo kuwi, saben	
89	dino mung nangiske iku lho.	
90	<b>P : Terus bu?</b>	
91	SO : Opo meneh yo, nggih niku	Tidak mau keluar rumah
92	mboten purun tindak pundi-	
93	pundi mung teng nggriyo tok.	
94	<b>P : Bu sengertinya ibu gimana</b>	
95	<b>bu SG menyikapi</b>	
96	<b>kondisinya?</b>	
97	SO : Kayaknya sih stres berat mas,	SG mengalami stres berat
98	padahal si sapri kan bocahe	
99	apik mas, kok iso terjerumus	
100	koyo ngoten. Kulo sing	
101	budhene mawon sesek rasane	
102	dodo kulo.	
103	<b>P : Bu hubungane bu SG kaleh</b>	
104	<b>warga sekitar pripun sak</b>	
105	<b>niki?</b>	
106	SO : Nggih biasa mawon, paling pas	Hubungan dengan warga tetap
107	awal-awal kae rodo isin-isin	baik. Masyarakat mendukung
108	metu mas. Masyarakat mriki	SG.
109	nggih ndukung ngoten.	
110	<b>P : Bu SG sering minta bantuan</b>	
111	<b>sama ibu mboten?</b>	
112	SO : Inggih mas	
113	<b>P : Nyuwun nopo biasane bu?</b>	
114	SO : Nek saiki paling nyuwun	YY terkadang suka diminta
115	dikonconi nek pas tilik teng	bantuan oleh SG seperti minta
116	wonosari niku.	ditemani saat menjenguk anak
117	<b>P : Selain niku?</b>	ke LAPAS.
118	SO : Waktu itu minta tolong mau	
119	pinjam uang tapi pakek nama	

120	kulo, nah kulo bingung sak	SG juga minta tolong
121	niki. Wong mboten dilunas-	dipinjamkan uang.
122	lunaske mas.	
123	<b>P : Mmm ngoten to</b>	
124	SO : Heem mas	
125	<b>P : Kesibukane bu SG nopo bu?</b>	SG tidak bekerja
126	SO : Teng nggriyo mawon kok mas	
127	<b>P : Kegiatan teng masyarakate</b>	
128	<b>mboten enten to?</b>	
129	SO : Paling nggih arisan niku,	Mengikuti arisan, dan kadang
130	<b>P : Pengajian nderek mboten?</b>	pengajian
131	SO : Nggih nderek, tp dong-dongan	
132	kok	
133	<b>P : Mmm bu,</b>	
134	SO : Inggih	
135	<b>P : Kira-kira sepengetahuan</b>	
136	<b>njenengan, bu SG niku</b>	
137	<b>punya rencana apa aja</b>	
138	<b>nanti?</b>	
139	SO : Katanya sih pingin si sapri	Rencana SG ingin tetap
140	sekolah lagi disini. Terus juga	menyekolahkan anak
141	katanya si sapri mau bikin	
142	ternak lele kalau bebas nanti.	
143	<b>P : Mmm gt, nopo malih bu?</b>	
144	SO : Mboten ngertos, taunya Cuma	
145	itu	
146	<b>P : Bu, menurut njenengan</b>	
147	<b>kondisi bu SG sak niki mpun</b>	
148	<b>sae dereng?</b>	
149	SO : Ketoke sih sampun mas, paling	Kondisi SG sudah mulai
150	urusan ekonomine niku wau.	membaik, tapi tidak secara
151	<b>P : Bu SG niku paling dekat</b>	ekonomi.
152	<b>kalih sinten bu?</b>	
153	SO : Kalih sinten mawon dekat mas,	SG dekat dengan siapa saja
154	kalih kulo nggih dekat	
155	<b>P : Setahu ibu, kendala yang</b>	
156	<b>dihadapi bu SG sak niki</b>	
157	<b>ngertos mboten?</b>	
158	SO : Nopo nggih, paling nggih niku	Kendala ekonomi, dan jarak
159	ekonomi wau. Terus nggih	anak yang semakin jauh.
160	niku nek badhe njenguk adoh	
161	banget jarakke mas.	
162	<b>P : Bu, koyo e badhe isya niki.</b>	
163	<b>Ngapunten sementara</b>	
164	<b>ngoten riyen bu.</b>	
165	SO : Oh inggih.	

166	<b>P : Maturuwun sanget lho bu</b>	
167	<b>sudah menyempatkan waktu</b>	
168	<b>kangge kulo</b>	
169	SO : Halah biasa mawon mas. Mas	
170	rido sak niki teng pundi to	
171	kosse?	
172	<b>P : Kulo teng Baciro bu</b>	
173	SO : Oh..	
174	<b>P : Nggih mpun bu, pamit riyen.</b>	
175	<b>Assalamu'alaikum</b>	
176	SO : Inggih wa'alaikum salam	

## Display Data Wawancara

Informan: SG

Tema	Kode	Verbatim
Profil	W1/SG: 19-21	- Nama SG, umur 46 tahun, tinggal mriki mawon teng Papringan
	24	- Halah pengacara hehe, pengangguran banyak acara
	34	- tamatan SMEA mas, nek saiki istilahe SMK
	38-42	- Alhamdulillah sehat mawon mas, paling cuma pusing-pusing dikit gitu. Itu aja kalau lagi kanker alias kantong kering
	51	- kulo niku mpun nikah dua kali mas
	54	- bapak e piping karo sapri sudah meninggal. Kalau bapak e syifa sekarang di jawa barat.
	75-78	- Kalau yang pertama namanya pak senen. kalau yang sekarang namanya uus khusaini.
Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana	W1/SG: 45-46	- nggih mung kulo, mbak e Sapri, Sapri, kalih Syifa
	51-52	- kulo niku mpun nikah dua kali mas
	63-66	- jarang-jarang mas, kadang sebulan sekali, kadang tiga bulan sekali, kadang nek lebaran tok.
	104-105	- anak kulo sing nomer kalih, si Sapri mas
	108-109	- lha yo kuwi, aku dewe yo ora nyongko kok mas.
	114-118	- dipanggil sama Dirga suruh dateng ke belakang Amplas. Nah pas udah sampai sana jebule anaknya sudah dibunuh. Sapri yang bantuin ngangkat mayatnya sama bersihin darah-darahnya.
	133-135	- Ora ono firasat kok mas, tak anggepe yo wes biasa nek dolan.

	138-142	- njilih lading tak takoni to nggo opo, jawabe mboh dirga sing ngongkon. Jebule ladinge kuwi sing digawe matine bocahe mas
	149-152	- minggu maleme mas jam sijinan kae rame rombongan polisi sing njogoni omah okeh tenan
	162-164	- yo bar kuwi sapri digowo mas kalih bapak-bapake, diangkut teng mobil
	171-173	- waktu itu ya gak bisa ngapa-ngapain, wong syifa di rumah nangis-nangis mas.
	178-181	- lha kuwi aku ora nyongko tenan mas. Kok iso-isode yo masalah sing tak adepi abot banget ngene iki.
	184-185	- anakku dihukum 4 tahun penjara.
	W1/SG: 188	- lagek setahun mas.
	190	- sak niki teng Wonosari mas
	W5/SG: 57-58	- belum pernah kan ngalamin kayak gitu
	W2/YY: 45	- wonge yo apik
Permasalahan yang dihadapi	W1/SG: 273-277	- sama ibu-ibu suka iri gitu mas. Mereka bisa ngasih ini-itu ke anaknya. Mereka punya anak yang baik-baik gak seperti saya
	286-291	- Biaya transportasi, sangu jajanan, terus tabungan. Kadang kudu direwangi utang mas. Ini aja kamar sebelah terpaksa tak kosin.
	300-301	- pengalaman pahit koyo ngunu
	W5/SG: 60-63	- padahal saya kan ada punya kejengkelan ada emosi karna gak apa namanya kayak gak sesuai itu.
	69-73	- Saya bingungnya itu kalau saya mau protes atau loncat gitu saya masih mikir anak saya to
	158-161	- Cuma waktu itu sana minta ganti rugi untuk bayar kerusakan motor yang dibawa lari.
	163	- 500 ribu mas



	347-352  W2/YY: 76-77 91-93  W1/SG: 262-264 321-323	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cuma ya sempat kelabakan juga masalah ekonomi, kan jadi banyak pengeluaran, sampai-sampai ruang sebelah terpaksa saya koskan.</li> <li>- Nggih niku paling nambah akeh utangan mas</li> <li>- nggih niku mboten purun tindak pundi-pundi mung teng nggriyo tok</li> <li>- sebenere ya masih malu banget mas buat keluar rumah ra PD</li> <li>- isin juga karo wong-wong mas, opo meneh karo simbahe sapri kuwi mas.</li> </ul>
Dampak yang dirasakan	W1/SG: 27-28 297-298  305-307  318-319  327-329  W5/SG: 45 48-52  W2/YY: 88-89 97	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ndek mben ra iso ngguyu</li> <li>- nopo nggih, paling nggih mung kepikiran mawon mas</li> <li>- ya lemes mas, pusing kayak orang bingung. Bisanya cuma nangis di kamar.</li> <li>- ya mesti shock mas, kaget banget to.</li> <li>- Bingung mas kudu jawab piye, wedi e nek simbah ngopo-ngopo.</li> <li>- Ya shock banget lah mas</li> <li>- kayak pikirannya kosong jadi gimana gitu saya mau kemana-mana sendiri jadi kaya orang bingung gitu lho mas.. jadi kaya stress</li> <li>- saben dino mung nangiske iku lho</li> <li>- Kayaknya sih stres berat mas</li> </ul>
Penerimaan diri	W5/SG: 75-79  181-183  188-193	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tapi dalam hati yo tetep punya kayak dendam lah sama hakim, soalnya tuh ada kejanggalan pas sidang itu.</li> <li>- ya sedikit-dikit masih ada rasa kesal mas. Terutama sama Yudis</li> <li>- Dirga juga gitu mas, keluarganya kadang tuh malah menyalahkan Sapri. Aneh to? Meskipun masih ada hubungan</li> </ul>

		saudara, tapi saya gak terima kalau digitukan mas
Hubungan positif dengan orang lain	W5/SG: 22-24	- Kemarin itu mau ngajak sampean ke wonosari, tapi ah takut lagi sibuk.
	W5/SG: 151-152	- Ya sama aja mas, gak ada yang sama saya itu gak ada masalah.
	W5/SG: 170-171	- ingih mpun pas teng sidangan niku. Rencana nggih pingin ketemu malih mung mboten saget
	242-244	- ya pokoknya suka nyapa, suka ngobrol mampir
	475-477	- Aku ki yo ora ono perbedaan e, wong aku karo tonggo yo deket, sama ipar-ipar yo deket
	154-157	- Paling awal-awale tok rodo isin karo wong mas. Mung neng kamar tok karo nangis.
	W2/YY: 69-71	- wong kulo dipanggil sama ibu sapri suruh nemenin
	106-108	- Nggih biasa mawon, paling pas awal-awal kae rodo isin-isin metu mas
	W2/YY: 158-159	- Kalih sinten mawon deket mas, kalih kulo nggih deket
Kemandirian	W1/SG: 343-344	- kadang kalih bu Yayuk, kadang mung kalih syifa
	W5/SG: 204-209	- yo kadang sama saudara-saudara mas, kadang juga sama tetangga. Tapi seringnya apa-apa sendiri mas, dah terbiasa soalnya. Sejak ditinggal bapake Sapri itu kan apa-apa ya sendiri.
	W5/SG: 211-213	- ya kalau mau jenguk itu kadang kalau gak bisa sendiri suka minta ditemenin bu Yayuk.
	W2/YY: 45-47	- nggih biasane pinjem motor juga sama mbak yang depan itu. Mandiri, opo-opo dewe ngurus anak-anak yo dewe
	119-121	- Nek saiki paling nyuwun dikonconi nek pas tilik teng wonosari niku
	123-125	- Waktu itu minta tolong mau pinjam uang tapi pakek nama

		kulo
Penguasaan lingkungan	W5/SG: 95-96  282 285-288	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo iya wong saya tenang itu belum lama kok</li> <li>- awal-awale yo angel mas.</li> <li>- Ya paling arisan mas</li> <li>- mmm paling pengajian mas, sok kadang juga pernah diajakin mendaki gunung sama temen-temen dulu.</li> </ul>
Tujuan hidup	W5/SG: 297-302  317-318 333-335  W2/YY: 144-147	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya pinginnya itu punya usaha entah mau buka warung atau apa, warung makan atau laundry gitu mas. Buat tambah-tambah kalau ada keperluan mendadak gak perlu cari utangan lagi.</li> <li>- Pokoknya nanti kedepannya pinginnya tetep sekolah lagi,</li> <li>- Ya pingin lebih baik lagi ini mbaknya yang sekarang tak arep-arepin pingin tak kuliahin tapi kalau sapri ya ibu pinginnya tetep sekolah.</li> <li>- Katanya sih pingin si sapri sekolah lagi disini. Terus juga katanya si sapri mau bikin ternak lele kalau bebas nanti.</li> </ul>
Pengembangan kepribadian	W1/SG: 28-29  W5/SG: 131-132 W5/SG: 230-234  353-358  424-428	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sak niki kan mpun saged ngguyu</li> <li>- saya dah berdoa terus toh</li> <li>- nggih niku, isone mung nangis tok neng kamar. Mau keluar malu banget, gak PD. Tapi alhamdulillah sak niki mpun biasa.</li> <li>- cuma berdoa aja lah semoga diberi kuat sama sabar aja. Mungkin ada hikmahnya juga saya jadi bisa fokus biayain sekolah buat kakaknya.</li> <li>- Ya saya juga harus apa kedepannya harus gak terlalu apa lah sama anak harus sikapnya lebih apa namanya mas, harus lebih tegas lagi.</li> </ul>
Faktor pendukung	W1/SG: 29-30 208-214	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ngerti anakke wes rodo penak</li> <li>- Lapas yang di Sleman itu lebih</li> </ul>

	<p>W1/SG: 251-252</p> <p>232-235</p> <p>256-257</p> <p>266-269</p> <p>307-308</p> <p>W5/SG: 153-154</p> <p>W5/SG: 247-249</p> <p>W5/SG: 251-252</p> <p>364-365</p> <p>374-377</p>	<p>kumuh daripada yang disini mas. Saya nanya sama temen temennya anak saya sesama lapas juga mengatakan kalau disini lebih bersih dan nyaman. Makannya terjamin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- alhamdulillah mboten mas, masyarakat sini baik semua.</li> <li>- Anak saya semenjak disana jadi agak gemuk mas mungkin karena gak ada kerjaan jadi gemuk.</li> <li>- Malah mereka pada dukung saya e.</li> <li>- ibu-ibu yang disana malah menghibur dan ngasih motivasi gitu ke saya.</li> <li>- Nah pas udah sidang itu baru agak reda.</li> <li>- Malah ibarate ikut prihatin mas dengan keadaan saya.</li> <li>- Terus juga mulai enakkannya ini waktu udah dipindah di wonosari</li> <li>- Ya karna di wonosari itu makannya sudah terjamin</li> <li>- semua orang disini mendukung saya semua.</li> <li>- Ya itu aja cuman ngasih suruh sabar, kalau masalah materi ya ada juga. kadang suka ada yang nitip sesuatu kalau saya mau kesana.</li> </ul>
Faktor penghambat	<p>W1/SG: 281-286</p> <p>W5/SG: 64-66</p> <p>86-89</p> <p>W5/SG: 112-113</p> <p>W5/SG: 265-268</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kan saiki jarake tambah jauh di wonosari sana. Kalau njenguk bolak-balik kesana itu ya harus mikirin macem-macem.</li> <li>- ada kejanggalan kejanggalan yang pasti tuh. pas terakhir-terakhir sidang vonis.</li> <li>- seandainya saya itu orang pintar punya uang maksudnya punya sarana untuk itu mungkin saya bisa maju,</li> <li>- ada kejanggalan-kejanggalan</li> <li>- ya kalau seandainya saya orang</li> </ul>

	<p>382-383</p> <p>W2/YY: 155</p> <p>164-166</p>	<p>punya mungkin saya gak harus sering kesana tinggal ngasih uang agak banyak udah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- cuma ya itu aja jadi kelabakan ekonominya.</li> <li>- paling urusan ekonomine niku wau</li> <li>- Terus nggih niku nek badhe njenguk adoh banget jarakke mas</li> </ul>
--	---	---

### Verbatim Wawancara Informan 2

Nama : Ibu RT  
 Usia : 47 Tahun  
 Alamat : Jl. Ori 1 no.11D Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta  
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 25 September 2014  
 Waktu : 17.00-17.48 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Tujuan wawancara : Mengetahui identitas diri informan, dan riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan.  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 3

P: pewawancara

I: informan

W3/RT

baris	Uraian interview	Analisis
1	<b>P : assalamu'alaikum bu</b>	
2	I : waalaikum salam monggoh pinarak	
3	mas	
4	<b>P : sibuk mboten bu?</b>	
5	I : mboten	
6	<b>P : oh inggih bu, kemarin saya kesini</b>	
7	<b>kok sepi nggih bu? teng pundi bu?</b>	
8	I : kemarin sms gak?	
9	<b>P : dereng</b>	
10	I : kulo nggih teng nggriyo niku, jam	
11	pinten lek teng mriki?	
12	<b>P : kulo teng mriki jam sekawan bu</b>	
13	I : podo neng omah kabeh i yo an, lek	
14	ndodog teng pundi? teng mriki?	
15	(sambil menunjuk pintu depan)	
16	<b>P : inggih</b>	
17	I : mboten do krungu nek teng mriko,	
18	teng samping kudune mas, wingi kan	
19	seloso to wingi?	
20	<b>P : injih</b>	
21	I : nggih teng nggriyo sedoyo e mas	
22	<b>P : hehe, nggih.. tak kira ibu sedang</b>	
23	<b>arisan</b>	
24	I : mboten, pokoke neng lawang	
25	sebelah mbuka berarti enten	

26	<b>P : oh ngoten</b>	
27	I : inggih, iki wau sing alit ngomong bu	
28	mas rido ajeng mriki, yo ra popo jam	
29	5 tapi	
30	<b>P : oh ngoten</b>	
31	----- (ke belakang buat minuman)	
32	<b>P : wah ngrepoti bu</b>	
33	I : mboten	
34	<b>P : hehe</b>	
35	I : mung iki mawon kok	
36	<b>P : hehe... pripun nggih? nopo</b>	
37	<b>langsung mawon bu?</b>	
38	I : oh monggoh	
39	<b>P : ingin langsung tanya-tanya nih bu,</b>	
40	<b>tentang ibu. Tapi sebelumnya saya</b>	
41	<b>pingin tahu identitas ibu dulu,</b>	
42	<b>nama kemudian kesibukan atau</b>	
43	<b>pekerjaan terus yang lain laih lah</b>	
44	I : nama <u>bu RT</u>	Informan bernama RT,
45	<b>P : usia?</b>	berusia 47 tahun. Bertempat
46	I : <u>47 tahun</u>	tinggal di Sleman-
47	<b>P : tempat tanggal lahir?</b>	Yogyakarta
48	I : sleman,	
49	<b>P : asli jogja bu?</b>	
50	I : inggih asli jogja asli sini,	
51	<b>P : kemudian agama?</b>	
52	I : islam, hehe	
53	<b>P : kesibukan ibu nopo bu?</b>	
54	I : <u>di rumah aja ngurus-ngurus nggriyo</u>	Keseharian Informan adalah
55	<u>niku,</u>	sebagai ibu rumah tangga
56	<b>P : selain jadi ibu rumah tangga</b>	
57	<b>kesibukannya apa bu?</b>	
58	I : gak ada e. Iha mau jualan jualan apa?	
59	gak laku. <u>pinginnya itu mau jualan</u>	
60	<u>soto tapi tempat nya belum ada,</u>	
61	<b>P : status ibu?</b>	
62	I : kawin nikah hehe	
63	<b>P : bapak asmine sinten?</b>	
64	I : <u>Supriyana</u>	Suami informan bernama
65	<b>P : kondisi bapak pripun?</b>	Supriyana berusia 45 tahun
66	I : sehat alhamdulillah	
67	<b>P : umurnya berapa bu?</b>	
68	I : <u>sana 45 tahun</u>	
69	<b>P : woh berarti lebih muda dong bu?</b>	
70	I : iya hehe	
71	<b>P : kalau boleh tahu riwayat</b>	

72	<b>pendidikan ibu?</b>	Informan
73	I : <u>terakhir SMA</u>	mengenyampendidikan
74	<b>P : pernah ngalamin sakit serius bu?</b>	hingga tingkat SMA
75	I : <u>sakit serius tuh gak ada paling cuma</u>	Kondisi informan dalam
76	<u>pusing pusing hehe</u>	keadaan sehat, hanya saja
77	<b>P : tapi gak ada penyakit yang serius</b>	sering mengalami pusing.
78	<b>kan bu?</b>	
79	I : paling ini asma opo yo? tapi itu	
80	kalau keselen tok paling yo mung	
81	sakit gitu loh	
82	<b>P : sudah pernah diperiksa bu?</b>	
83	I : sudah kalau gak nganu yo gak sakit	
84	dah lama kok waktu masih sekolah	
85	itu loh sekarang udah ndak.	
86	<b>P : tadi kan penyakit secara fisik bu,</b>	
87	<b>kalau yang secara psikologis</b>	
88	<b>kayak depresi, frustasi pernah</b>	
89	<b>gak?</b>	
90	I : e.. waktu pertama kali kejadian itu	
91	<b>P : emang apa yang ibu rasain?</b>	
92	I : ya gimana ya jadi punya anak kena	
93	musibah kaya gini lalu ya <u>gak bisa</u>	Kejadian yang menimpa
94	<u>tidur, makan gak enak, gak bisa ya</u>	anak informan, membuatnya
95	<u>pokoknya gak bisa kerja gak enak</u>	menjadi serba salah, sulit
96	<u>lah ya pokoknya pikirannya gak</u>	tidur, pikiran tidak karuan,
97	<u>karuan</u>	malas makan dan
98	<b>P : selain kejadian itu, perasaan</b>	beraktifitas.
99	<b>kayak gitu pernah ibu alami</b>	
100	<b>sebelum-sebelumnya gak?</b>	
101	I : waktu kalau anak sakit ya biasa kan	
102	namanya orang tua	
103	<b>P : sekarang kalau ibu melihat</b>	
104	<b>kondisi keluarga ibu priapun?</b>	
105	I : <u>ya sudah baik, sudah stabil,</u>	Setelah mampu beradaptasi,
106	<b>P : berarti sebelumnya gak stabilnya</b>	informan merasa kondisinya
107	<b>itu gimana bu?</b>	jauh lebih baik
108	I : gak stabil itu ya mau ke pasar mau	dibandingkan saat
109	keluar itu <u>takut gimana gitu ya takut</u>	sebelumnya dimana
110	<u>sama tetangga gitu kok punya anak</u>	informan merasa takut dan
111	<u>kayak gini</u> kan waktu pertama ya	tidak siap dengan omongan
112	pokoknya satu bulanan lah saya	tetangga dan orang-orang
113	sendiri gak dengar kalau di pasar	sekitarnya.
114	kalau tetangga saya sini <u>mosok yo</u>	
115	<u>iso isone neng pasar anakke koyo</u>	
116	<u>ngoten</u> ya disana tetangga saya itu	
117	tak jawab nek kowe nglakoni opo yo	



118	iso opo kowe neng omah wae ora	
119	mangan ora ngurusi anakke cobo	
120	kowe kabeh wong yo wegah nek	
121	nompo kayo ngono kuwi ra sanggup	
122	pokoknya sebulan lah kurang	
123	lebih segitu <u>gak pernah ke pasar</u>	Karena takut, informan
124	<u>hehehe kalo mau apa-apa ya titip,</u>	tidak berani pergi ke pasar.
125	<u>tapi yo lama-lama bapakke bilang</u>	
126	<u>lah bu yo wes ditompo yo kuwi</u>	Informan mendapat
127	<u>lagek dinei opo..musibah sampean</u>	dukungan dari suami
128	<u>kudu ikhlas nek krungu sworo opo</u>	
129	<u>opo yo wes ra sah dilebokke neng ati</u>	
130	<u>ngoten</u>	
131	<b>P : berarti disupport bapak nggih</b>	
132	I : nggih bapak niku kan jenenge anak	
133	lanang walaupun dalam hatinya	
134	remuk tapi kan dalam raut muka	
135	sama omongannya bisa nyem-nyemi	
136	hehe	
137	<b>P : sebelum mengalami masalah ini</b>	
138	<b>keluarga ibu sering mengalami</b>	
139	<b>masalah apa?</b>	
140	I : <u>masalah itu yo nggak ada paling yo</u>	Tidak ada masalah dalam
141	cuma kalau bapaknya marah kita	kehidupan keluarga
142	harus jangan ikut marah itu aja	informan.
143	soalnya kalau marah campur marah	
144	nanti malah berantakan cuma itu aja,	
145	<b>P : kalau masalah sosial ekonomi itu</b>	
146	<b>ada gak?</b>	
147	I : kalau itu gak ada mas	
148	<b>P : kemudian hubungan antara suami</b>	
149	<b>istri, ortu dan anak gimana bu?</b>	
150	I : <u>kalau hubungan saya sama suami ya</u>	Hubungan terjalin baik
151	<u>biasa kita ngobrol santai ya kayak</u>	antara suami dan istri.
152	<u>temen ya pokoknya dalam satu</u>	Informan mengeluh
153	<u>keluarga bisa saling cerita-cerita,</u>	terhadap aktivitas anak-
154	<u>gojek-gojek, kalau sama anak ya</u>	anaknya yang semakin
155	<u>biasa tapi ya kalau anak sekarang itu</u>	padat.
156	<u>gak kayak dulu lha anak itu kalau</u>	
157	<u>kumpul cuma sebentar paling sudah</u>	
158	<u>punya kegiatan sendiri di kamar,</u>	
159	<u>kegiatan sekolah juga tapi kalau</u>	
160	<u>nonton tv ya bareng-bareng.</u>	
161	<b>P : sering gak bu ada masalah dengan</b>	
162	<b>mas dirganya?</b>	
163	I : sebelum kejadian itu ya paling	

164	masalah sekolah kalau terlambat ya	
165	saya tanya sebenarnya kalau di	
166	sekolah itu gak pernah ada masalah	
167	sekolahan juga kaget gak pernah	
168	bolos dll.	
169	<b>P : berarti gak ada malah keluarga</b>	
170	<b>yang serius nggih?</b>	
171	I : <u>nggih cuma ya itu kenalnya sama</u>	Permasalahan serius mulai
172	<u>anak itu ya baru karena masalah ini</u>	dialami oleh keluarga
173	<b>P : sinten niku asmane?</b>	informan setelah anaknya
174	I : yudis	berteman dengan YD.
175	<b>P : ibu sebelumnya pernah mengenal</b>	
176	<b>yudis gak?</b>	
177	I : belum waktu itu yang ngenalin	
178	tetangga	
179	<b>P : pernah main kesini bu anaknya?</b>	
180	I : pernah 2 kali padahal anaknya gak	
181	kelihatan kyak gitu lho, yo sopan	
182	cuma diem gitu lho gak banyak	
183	ngomongnya. masalahnya si dirga	
184	itu gak cuma sekali itu kena masalah	
185	sama yudis	
186	<b>P : nopo mawon bu?</b>	
187	I : <u>niku pertama kaline itu dirga ki</u>	Keluarga informan pernah
188	<u>difitnah sama yudis kan hp nya</u>	didatangi oleh seorang
189	<u>temene yudis itu hilang dibawa sama</u>	bapak yang mengaku bahwa
190	<u>dirga, lha bapaknya yang punya hp</u>	HP milik anaknya telah
191	<u>kesini waktu itu kan bapaknya ada</u>	dibawa oleh anak informan,
192	<u>ditanya si dirga opo nggowo hpne</u>	dan pada kenyataannya itu
193	<u>anakku yo? dirga dipanggil lha</u>	adalah tuduhan YD yang
194	<u>kebetulan dirga ada jare dirga aku ra</u>	sebenarnya telah menjual
195	<u>nggowo kok pak sing nggowo yudis</u>	HP itu.
196	<u>gitu lho , lalu si dirga disuruh nelpon</u>	
197	<u>yudis terus main sini biar ketemu</u>	
198	<u>sama bapaknya yang nyari itu,</u>	
199	<u>akhirnya bapaknya dirga sama bapak</u>	
200	<u>temennya dirga sembunyi to, setelah</u>	
201	<u>itu bapaknya yang punya hp keluar</u>	
202	<u>nanyain ternyata sudah dijual</u>	
203	<b>P : lhooo terus pirpun bu? akhire</b>	
204	<b>terjadi apa itu bu?</b>	
205	I : pokoknya intinya dijual tapi	
206	dirganya ndak njual, yang njual si	
207	yudi tadi. lha terus uangnya kemana?	
208	habis terus itu sudah dibilangin sama	
209	bapak wes <u>pokoke bocah iki ora apik</u>	

210	<u>, lha tapi kan namanya anak masih</u>	Sebagai orangtua sudah menasehati anak, namun tidak dipatuhi.
211	<u>belum bisa mikir panjang ke depan</u>	
212	<u>ya tetep aja masih main sama dia. eh</u>	
213	malah kejadiannya malah lebih	
214	parah lagi.	
215	<b>P : itu sampai ribut mboten bu?</b>	
216	I : mboten nek niku. dadine kan sini	
217	gak jelek gitu lho nama baiknya	
218	dirga.	
219	<b>P : <u>kalau boleh tau kronologis</u></b>	
220	<b>kejadiannya gimana bu? terus</b>	
221	<b>posisi ibu gimana?</b>	
222	I : oh itu, saya nih waktu kejadian kan	Kronologis kejadian yang menimpa anak informan, dan yang dialami oleh informan.
223	malam minggu atau apa itu lho nah	
224	anak itu saya cari kan katanya	
225	dirumah mbahnya kakaknya ngebel	
226	aku dijemput yo jam tujuhan malam	
227	gitu pulang bareng-bareng sama	
228	kakaknya itu dari mbahnya wignyo	
229	runtung runtung berdua tapi dia	
230	langsung cuci tangan kaki tidur, gak	
231	makan nah udah mulai curiga itu lha	
232	biasanya jam 8 jam 9 masih saya	
233	cari-cari kok jam 7 udah pulang. nah	
234	pas malem saya ke kamar mandi kok	
235	bau pesing, opo iki dirga yo? terus	
236	tak tanya kowe ngompol to? dia	
237	jawab hooh bu, kalau aku ngombe	
238	kopi mix opo opo kuwi aku mesti	
239	ngompol nah saya gak mikir panjang	
240	padahal cah iki nek ngombe kopi ki	
241	ora tau ngompol yo an, hehe habis	
242	tanya gitu langsung tidur. Nah itu	
243	pas malam kejadian to, paginya	
244	sekolah ulangan raport, disuruh	
245	ngembalikan oh iya daftar ulang,	
246	malamnya tidur nah biasanya kan	
247	dia tidur di depan tv gitu, kok gak di	
248	depan tv dia malah di tempate	
249	kakaknya di bawah situ bawa	
250	kasurnya sendiri, terus tak ingetin	
251	ga, mbok turu neng panggon	
252	biasane, moh bu kulo kademen hihi	
253	kulo nggih mboten mikir sing	
254	macem-macem tapi sebelum itu ada	
255	anak tetangga di sebelah sini lho si	

256	lina itu malah udah tahu duluan	
257	malah gak bilangin kita gitu lho dia	
258	nyariin yudis terus. nah jam 1an	
259	malam itu akhirnya didatengin polisi	
260	<b>P : senin malam Selasa?</b>	
261	I : njih,	
262	<b>P : gimana tuh bu ketika polisi</b>	
263	<b>datang?</b>	
264	I : pas dateng itu polisinya bilang ini	
265	anak ini meninggal dibunuh sambil	
266	nunjukin foto korbannya terus saya	
067	manggil dirga,	
268	<b>P : yang kesini siapa aja bu pas jam</b>	
269	<b>1?</b>	
270	I : wah banyak mas, buanyaaak ada 20	
271	atau 15an orang,	
272	<b>P : terus gimana itu respon ibu?</b>	
273	I : <u>takut takut gimana gitu kayak gak</u>	Informan merasa takut,
274	<u>percaya nah begitu ditangkap gitu</u>	tidak percaya dan shock jika
275	<u>saya langsung shock nah sekitar jam</u>	anaknya terlibat kasus
276	<u>1.30 gitu si dirga langsung dibawa.</u>	pembunuhan.
277	<b>P : maaf bu, selain shock apalagi yang</b>	
278	<b>ibu rasakan?</b>	
279	I : <u>hmm pokoke amburadul lah mas,</u>	Informan mencemaskan
280	<u>gimana besoknya, berapa tahun mau</u>	gimana kondisi anaknya ke
281	<u>keluar, wes pokoknya ya itu lah mas.</u>	depan.
282	<b>P : e..apa namanya yang ibu rasakan</b>	
283	<b>dari diri sendiri ada rasa kesal kah</b>	
284	<b>atau apa?</b>	
285	I : <u>ya kalau sama anaknya ya kesal,</u>	Ada rasa kesal terhadap
286	<u>waktu dipersidangan tak bilangin</u>	anak yang tidak mau
287	<u>anaknya mankane nek dikandani</u>	mematuhi nasehat orangtua.
288	<u>wong tuo ki ngrungokke ngene iki to</u>	
289	<u>dadine ngrepotke wong tuo.</u>	
290	<b>P : apa sanksi yang diputuskan hakim</b>	
291	<b>bu?</b>	
292	I : <u>ya dibui mas</u>	Anak informan dikenai
293	<b>P : berapa tahun bu?</b>	sanksi penjara selama 7
294	I : <u>7 tahun mas.</u>	tahun.
295	<b>P : sekarang udah jalan berapa lama</b>	
296	<b>bu?</b>	
297	I : udah 1 tahun mas.	
298	<b>P : setelah anak ibu dipenjara,</b>	
299	<b>masalah apa yang sering ibu</b>	
300	<b>hadapi?</b>	
301	I : <u>saya khawatir mas, anak kan berarti</u>	Ada rasa khawatir terhadap

302	<u>cuma punya ijazah sd besok bingung</u>	masa depan anaknya.
303	<u>mau nglanjutin kemana.</u>	
304	<b>P : emang terakhir kelas berapa bu?</b>	
305	I : baru kelas dua,	
306	<b>P : terus apa lagi bu? dengan</b>	
307	<b>masyarakat ada masalah mboten</b>	
308	<b>bu?</b>	
309	I : <u>oh kalau dengan masyarakat gak ada.</u>	Kejadian yang menimpa
310	<u>nah yang kedua itu soal ekonomi</u>	anak informan berdampak
311	<u>soalnya kalau kesana kan harus</u>	pada keadaan ekonomi yang
312	<u>mikir biaya, bayar, bawain apa-apa</u>	semakin banyak pengeluaran.
313	<u>kan kasihan to anakke. walaupun</u>	
314	<u>disana udah diberi jatah ya tetep</u>	
315	<u>kurang mas.</u>	
316	<b>P : masih bisa kontak dengan telpon</b>	
317	<b>gak bu?</b>	
318	I : oh gak bisa. cuma kalau dirga mau	
319	minta apa gitu dipinjamin	
320	petugasnya. disana petugasnya itu	
321	istilahnya baik gitu loh.	
322	<b>P : setelah ditinggal anak gitu apa ibu</b>	
323	<b>rasakan?</b>	
324	I : <u>ya kehilangan aja mas, teringat</u>	Informan merasa kehilangan
325	<u>kalau masih dirumah eh sekarang</u>	anaknya
326	<u>udah gak ada. kapan ya bali cah iki?</u>	
327	<u>hehe.</u>	
328	<b>P : oh iya bu, waktu ibu sempat</b>	
329	<b>mengunci diri selama sebulan</b>	
330	<b>gimana tuh cara adaptasinya lagi?</b>	
331	I : <u>ya bapaknya itu, yowes gak usah</u>	Termotivasi oleh nasehat
332	<u>malu kabeh wong nek kon nompo</u>	suami
333	<u>koyo ngene yo do ra gelem. paling</u>	
334	<u>perasaanmu wae, wong nyotone</u>	
335	<u>tonggo tonggomu yo ra popo.</u>	
336	<b>P : dalam keluarga besar ibu ada</b>	
337	<b>masalah gak?</b>	
338	I : <u>oh gak ada, malah mereka</u>	Informan mendapat
339	<u>mendukung, soalnya kan mereka gak</u>	dukungan penuh dari
340	<u>menyalahkan dirga sepenuhnya,</u>	keluarga besarnya
341	<u>justu nyalahkan si yudis itu. gara-</u>	
342	<u>gara yudis itu si dirga jadi kena</u>	
343	<u>masalah kayak gini. terus juga mau</u>	
344	<u>gimana lagi, mungkin itu juga udah</u>	
345	<u>ditakdirkan gitu sama gusti allah</u>	
346	<u>udah digariskan jalannya begini gitu</u>	
347	<u>loh.</u>	

348	<b>P : sekarang gimana kondisi ibu?</b>	
349	<b>sudah mulai menerima berarti?</b>	
350	I : ya sudah mas, dari waktu divonis itu.	
351	tapi waktu pas divonis itu juga saya	
352	<u>gak terima kok sama hukumannya</u>	Informan tidak terima
353	<u>sama si yudis. akhirnya saya minta</u>	dengan vonis sehingga
354	<u>banding.</u>	mengajukan banding
355	<b>P : ada keluhan gak bu?</b>	
356	I : ya paling itu mas, <u>sekarang jadi</u>	Keluhan informan
357	<u>tambah jauh sama anak.</u>	
358	<b>P : pernah dapet ancaman mboten</b>	
359	<b>bu?</b>	
360	I : <u>gak ada, dari pihak sana yang korban</u>	Tidak mendapat
361	<u>itu baik.</u>	teror/ancaman dari pihak
362	<b>P : mmm berhubung sudah adzan,</b>	korban
363	<b>sementara itu dulu aja ya bu</b>	
364	I : oh injih	
365	<b>P : insyaallah kapan-kapan ketemu</b>	
366	<b>lagi nggih bu</b>	
367	I : inggih ingih	
368	<b>P : rencana kapan njenguk kesana</b>	
369	<b>bu?</b>	
370	I : paling sabtu kedepan dua minggu	
371	sekali. tapi semua tergantung bapak	
372	soalnya ya saya kan mbonceng	
373	bapak.	
374	<b>P : ada perasaan tekanan batin</b>	
375	<b>mboten e bu ngerasakan kayak</b>	
376	<b>gini?</b>	
377	I : <u>kalau tekanan batin ya pasti mas, lha</u>	Informan merasa tertekan
378	<u>kalau kayak gitu kan istilahe masa</u>	jika masa depan anaknya
379	<u>depan anak sudah ancur mas.</u>	hancur.
380	<b>P : inggih sementara itu dulu nggih</b>	
381	<b>bu pareng maturnuwun.</b>	
382	<b>assalamualaikum,</b>	
383	I : waalaikum salam.	

### Verbatim Wawancara Informan 2

Nama : Ibu RT  
 Usia : 47 Tahun  
 Alamat : Jl. Ori 1 no.11D Papringan Caturtunggal Depok  
 Sleman Yogyakarta  
 Tanggal wawancara : 17 November 2014  
 Waktu : 15.01-16.08 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Tujuan wawancara : Mengetahui gambaran psikologis, faktor pendukung dan penghambat.  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 6

P: pewawancara

I: informan

W6/RT

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamualaikum,</b>	
2	I : Wa'alaikum salam,	
3	<b>P : Ngapunten lho bu ganggu,</b>	
4	I : Mboten kok lagek wae pragat	
5	nggosoke, monggoh mas pinarak.	
6	<b>P : Injih bu, mboten tindak-tindak</b>	
7	<b>bu?</b>	
8	I : Mboten mas	
9	<b>P : Ngapunten bu, kulo saget</b>	
10	<b>minjem KTP ibu?</b>	
11	I : Oh injih tak pendetke riyen, niki	
12	mas,	
13	<b>P : Injih tak foto riyen nggih bu,</b>	
14	<b>niki sampun suwun bu.</b>	
15	<b>Ngomong-ngomong kapan nih</b>	
16	<b>ibu mau ke wonosari lagi?</b>	
17	I : Insyaallah sabtu besok mas, oh	
18	gitu lha pripun mas? bade mriko?	
19	bareng mawon mangke,	
20	<b>P : Injih bu kulo nggih mpun enten</b>	
21	<b>niat besok mau ke sana bareng</b>	
22	<b>dengan bu Giyo, katanya beliau</b>	
23	<b>dapat undangan dari lapas suruh</b>	
24	<b>ngumpul rapot gitu.</b>	
25	I : Wah nek rapot kulo sampun wingi.	
26	<b>P : Oh ngoten, berarti besok sabtu</b>	
27	<b>mau kesana bu?</b>	



28	I : Injih insyaallah,	
29	<b>P : Emm bu biasane nek bade teng</b>	
30	<b>mriko apa aja yang harus ibu</b>	
31	<b>persiapkan?</b>	
32	I : Yo paling lawuh niku mas, ayam,	
33	iwak	
34	<b>P : Nopo malih bu?</b>	
35	I : Yo opo meneh yo? paling jajan	
36	nggo kletikan ngono kae mas.	
37	<b>P : Kalau yang lain misalnya kayak</b>	
38	<b>uang atau apa gitu bu?</b>	
39	I : Ho kalau uang kita langsung	
40	kesana udah ada yang ndaftarin	
41	gitu lho siapa yang nabung,	
42	<b>P : Oh tabungan? Gak boleh</b>	
43	<b>langsung diterima anak?</b>	
44	I : Gak boleh. kadang kalao dua	
45	minggu saya gak kesana saya kasih	
46	100, tapi kalau seminggu sekali	
47	saya kasih 50 sama yang lain-lain	
48	disana kan ada kantin to? komplit	
49	kok.	
50	<b>P : Ada kesulitan gak bu kalau mau</b>	
51	<b>nemuin masnya disana?</b>	
52	I : <u>Ndak cuma suruh ngumpul</u> in ktp,	Informan tidak merasa
53	langsung ditembate pendaftaran	kesulitan untuk mengunjungi
54	gitu sudah, yang dibawa apa nanti	anaknya di LAPAS
55	ditulis nanti didaftar disana.	
56	<b>P : Kalau untuk bincang-</b>	
57	<b>bincangnya dibatasain gak bu?</b>	
58	I : Malah lama sanae, santai sana, gak	
59	diawasi.	
60	<b>P : Pengalaman ibu dengan tempat</b>	
61	<b>yang sebelumnya gimana bu?</b>	
62	I : Ya <u>enak sana, kalau yang</u>	Situasi dan suasana LAPAS
63	<u>sebelumnya kan kalau bawa apa</u>	mempengaruhi kondisi
64	<u>gitu terlalu sensitif banget,</u>	informan
65	<b>P : Yang dimana itu bu?</b>	
66	I : Yang di apa namanya? cebongan	
67	itu mas. kalau yang diwonosari itu	
68	kan anak-anak to? jadi yang model-	
69	model narkoba itu gak ada	
70	mungkin. kayaknya disana itu	
71	kelahian semua anak-anak itu.	
72	cuma hp gak boleh dibawa masuk.	
73	mas dimasukkan mas motornya	



74	hujan lho,	
75	<b>P : Oh gak apa-apa bu biar mandi</b>	
76	<b>sekalian hehe. Tadi itu saya</b>	
77	<b>sebenarnya iseng-iseng aja sms</b>	
78	<b>ibu, takutnya kalau sorean hujan</b>	
79	<b>duluan eh malah dibales seneng</b>	
80	<b>banget lho bu.</b>	
81	<b>I : Kalau aku ki mesti di rumah mas,</b>	Keseharian informan hanya di
82	<u>kalau gak tidur ya cuma leyeh-</u>	rumah saja.
83	<u>leyeh nonton tv gitu.</u> waktu masse	
84	nganu kan anak saya bu tadi ibu di	
85	sms sama kak rido dia bilang ibu	
86	lagi bobok.	
87	<b>P : Oh itu yang sms adek to bu?</b>	
88	<b>I : Heem</b>	
89	<b>P : Terus perasaan ibu gimana bu</b>	
90	<b>udah ada perbedaan antara</b>	
91	<b>waktu anak tinggal disana</b>	
92	<b>dengan yang sebelumnya?</b>	
93	<b>I : Perasaan ya ya <u>seneng sana mas,</u></b>	Suasana di dalam LAPAS
94	<u>tentrem atine gitu lho jadinya ki</u>	yang baru jauh lebih baik dari
95	<u>kalau di sana kan anu yang gede</u>	LAPAS yang lama, dan hal
96	<u>sama yang kecil kan dicampur,</u>	itu membuat informan
97	<b>P : Yang dimana bu?</b>	menjadi lebih senang dan
98	<b>I : Cebongan itu jadi kan anak-anak</b>	tentram.
99	bisa dipengaruhi to? apalagi	
100	modelnya si dirga itu masih belum	
101	bisa mikir panjang, jadi kalau ada	
102	orang deket terus dibaik-baiki gitu	
103	dia bila bu kae wong baik banget	
104	bu tukokke rokok yo bu, iku nek	
105	teng mriko modele. dadine aku yo	
106	cuma bilang orang baik itu belum	
107	tentu dalamnya juga baik nanti	
108	kalau ada punya hasrat untuk	
109	mempengaruhi kowe lho ngoten,	
110	iyo to? nek ono wong apik yo	
111	dilihat dulu, wong kawatire aku itu	
112	dirga kan koyo e belum nalar gitu	
113	lho mas, belum dewasa to? jadi tiap	
114	orang yang dekati dia itu	
115	anggapane bagus, sering ngomong	
116	bu tolong dibelke keluargane iki,	
117	kon kirimke iki ngoten niku lho.	
118	disana kan anu mas kunjungan itu	
119	gak sama, kalau anak-anak kan	

120	sabtu, kalau dewasa itu senin sama	
121	kamis opo yo? jadinya gak tempuk,	
122	istirahat aja gak bisa sama, soalnya	
123	lingkungannya dah lain.	
124	<b>P : Tapi ada yang dewasa juga yang</b>	
125	<b>disana bu?</b>	
126	I : Ada tapi lingkupnya itu kaya ini	
127	rumah nanti disanannya ada	
128	pembatase pagar besi gitu lho.	
129	<b>P : Aman berarti bu ya?</b>	
130	I : Iya	
131	<b>P : Kalau di tempat yang</b>	
132	<b>sebelumnya itu gak nyamannya</b>	
133	<b>apa bu?</b>	
134	I : <u>Gak nyamannya ya itu takut</u>	
135	<u>dipengaruhi itu lho,</u>	
136	<b>P : Jadi sekarang gimana perasaan</b>	
137	<b>ibu?</b>	
138	I : Ya <u>lebih santai jadinya gak mikir-</u>	Suasana LAPAS yang baru
139	<u>mikir yang berlalu wah engko nek</u>	membuat Informan merasa
140	<u>bocah iki gini-gini iku lho gak,</u>	lebih tenang dan tidak
141	<u>disana yang ngawasi-ngawasi itu</u>	khawatir
142	<u>juga orangnya baik-baik itu lho.</u>	
143	<b>P : Oh iya bu kalau boleh tau, sikap</b>	
144	<b>ibu ketika pertama kali</b>	
145	<b>mendapat peristiwa itu ketika</b>	
146	<b>ditangkep sama ketika sidang itu</b>	
147	<b>gimana perasaan ibu?</b>	
148	I : Ya itu <u>waktu ditangkap kaget,</u>	Respon infroman yang shock
149	<u>shock, pokoknya pikirannya kok</u>	terhadap perbuatan anaknya
150	<u>bisa anak saya itu kayak gitu, itu</u>	dan puncaknya informan
151	<u>waktu ditangkap. nah pas ada</u>	sangat ketakutan saat
152	<u>sidang itu malah itu yang</u>	menghadapi keluarga korban
153	<u>puncaknya, saya ketakutan sampai</u>	dipersidangan.
154	<u>nangis-nangis yang terakhir vonis</u>	
155	<u>itu. soalnya kalau dari pihak</u>	
156	<u>korban itu kan sudah baik, tapi kan</u>	
157	<u>waktu vonis terakhir itu kan dia</u>	
158	<u>marah-marah gitu loh, pikiran saya</u>	
159	<u>kan kaya dirga yang dikejar gitu</u>	
160	<u>lho, tapi gak tau yang dikejar itu</u>	
161	<u>dirga atau si yudisnya. nah yang itu</u>	
162	<u>takut banget. waktu itu ada polisi</u>	
163	<u>berapa ya yang jaga, buanyak mas.</u>	
164	<b>P : Bisa gak bu dijelaskan gimana</b>	
165	<b>perasaan ibu ketika sidang?</b>	

166	I : Ya <u>begitulah mas pokoknya</u>	Kondisi informan yang tidak
167	<u>campur aduk, takut, kasihan sama</u>	karuan saat di persidangan
168	<u>anak, wes pokoknya campur aduk</u>	
169	<u>gak bisa dibayangkan kan</u>	
170	<u>keluarganya si korban itu buanyak</u>	
171	<u>sekali yang datengin sidang.</u>	
172	<b>P : Dari keputusan hakim itu ibu</b>	
173	<b>sempat protes gak bu?</b>	
174	I : Yang protes itu pengacaranya,	
175	pembelanya itu. Tapi kan hasil	
176	hakim kan gak bisa diganggu	
177	gugat. Mau protes gimana si dirga	
178	kan uga ikut andil dalam aksii	
179	pembunuhan itu soalnya, beratnya	
180	disitu.	
181	<b>P : Mendapat vonis itu gimana bu?</b>	
182	I : Ya terlalu berat mas harus dapat 7	Informan keberatan dengan
183	<u>tahun itu, makanya waktu itu saya</u>	vonis yang diterima anaknya
184	<u>banding</u> tapi setelah sidang itu saya	dan mengajukan banding.
185	dideketin sama orang yang duduk	
186	dibelakang hakim, dia bilang bu	
187	kalau kasus pembunuhan ngajukan	
188	banding itu gak ada gunanya,	
189	soalnya gak bisa dipastikan kita	
190	akan turun. Sudah bu diterima aja	
191	wong itu gak lama, nanti 7 tahun	
192	itu kan yang dijalani ¾ iya to?	
193	Mungkin itu 5 tahunan, nanti juga	
194	ada potongan-potongan kan bisa	
195	berkurang 4 atau 3 setengah gitu.	
196	<u>Tapi saya kan masih kurang sreg</u>	Informan masih belum puas
197	<u>to? Yo mugo-mugo wae iso turun,</u>	dengan keputusan hakin dan
198	<u>lha saya akhirnya banding tapi ya</u>	mengajukan banding, namun
199	<u>sama aja hukumannya gak turun.</u>	vonis tetap tidak berubah.
200	<u>Nah waktu mau ngajukan banding</u>	
201	<u>lagi, saya mikir lah nanti kalau gini</u>	Informan ingin mengajukan
202	<u>terus gak turun-turun malah naik,</u>	banding lagi, namun karena
203	<u>ya sudahlah saya terima terus saya</u>	takut akhirnya pasrah.
204	<u>gak neruskan banding lagi. Takut</u>	
205	<u>kalau nanti malah justru nambah</u>	
206	<u>itu. Tapi sebenarnya tetep gak</u>	Informan tetap tidak terima
207	<u>terima, harusnya kan kalau si yudis</u>	dengan sanksi yang harus
208	<u>itu 7 tahun ya dirga itu 6 atau 5</u>	dijalankan anaknya.
209	<u>saya mintanya, tapi gak bisa.</u>	
210	<b>P : Mm untuk Hubungan sosial ibu</b>	
211	<b>dengan lingkungan sekitar waktu</b>	

212	<b>sebelum kejadian, waktu</b>	
213	<b>kejadian, sama setelah kejadian</b>	
214	<b>gimana bu?</b>	
215	I : <u>Masyarakat sini baik-baik semua</u>	Dukungan dari masyarakat
216	<u>kok mas. Gak ada perubahan apa-</u>	
217	<u>apa. Cuma kalau baru-baru itu</u>	
218	<u>masyarakat kaget kok iso to sidirga</u>	
219	<u>nganti koyok ngono? Yo emboh</u>	
220	<u>kulo ngoten, gitu aja tanya-</u>	
221	<u>tanyanya gak begitu mendetail gek</u>	
222	<u>malah ngingetke, disabar-sabarke</u>	
223	<u>ngunu, baik semua kok mas</u>	
224	<u>masyarakat sini.</u>	
225	<b>P : Setelah ngalamin kejadian ini</b>	
226	<b>yang paling ibu sesalkan apa bu?</b>	
227	<b>Atau yang paling bikin ibu kesel?</b>	
228	I : <u>Ya kesel itu kok dirga sampai</u>	Informan merasa kecewa
229	<u>segitu, kalau dibilangin orang tua</u>	dengan perbuatan anaknya
230	<u>gak dengerin yo ngunu hasile saiki</u>	yang tidak mendengarkan
231	<u>dirasakke dewe.</u>	nasehat orangtua
232	<b>P : Dari hal lain yang ibu sesalkan</b>	
233	<b>apa?</b>	
234	I : <u>Ya mungkin masa depane anak,</u>	Informan khawatir akan masa
235	<u>kalau ngelanjutkan sekolah mungkin</u>	depannya nanti setelah keluar
236	<u>gak ada yang mau nerima to?</u>	dari penjara.
237	Kalau istilahnya kalau sekolah	
238	negeri itu kayaknya gak mau	
239	nerima, kalau di swasta mungkin	
240	masih bisa. Tapi pikiran saya kan	Informan pasrah dan tidak
241	<u>udah ah kayak gitu gimana lagi ya?</u>	mau menyesalkan apa yang
242	<u>Mau disesali tapi lha wong udah</u>	sudah terjadi.
243	<u>terjadi ya, hehe. Cuma besoknya</u>	
244	saya itu kalau mungkin kan	
245	kemarin kan udah ikut kejar paket,	
246	nah kalau besok di rumah ya saya	
247	kursuskan apa-apa gitu, buat bekal	
248	masa depannya nanti. Kalau untuk	
249	kerja formal kan gak bisa.	
250	<b>P : Kalau dari dukungan, orang-</b>	
251	<b>orang sekitar ngasih dukungan</b>	
252	<b>apa ke ibu?</b>	
253	I : Ya kalau <u>orang sekitar sini ya</u>	Informan mendapat dukungan
254	<u>dukungannya itu pokoknya harus</u>	moral dari orang di
255	<u>sabar, gak apa-apa punya anak</u>	sekitarnya.
256	<u>seperti ini gitu.</u>	
257	<b>P : Orang yang paling dekat dengan</b>	

258	<b>ibu siapa?</b>	
259	I : Ya orang tua, sama suami	
260	<b>P : Rumahnya mana bu?</b>	
261	I : Kalau orangtua bapaknya itu kan	
262	sini mbah wignyo, kalau saya di	
263	jalan legi.	
264	<b>P : Oh iya, putra putri ibu berapa</b>	
265	<b>ya?</b>	
266	I : <u>Putrinya 2</u> , yang kecil tadi itu sama	Informan memiliki dua anak
067	yang satunya udah training di	putri dan satu laki-laki
268	jakarta sekarang,	
269	<b>P : Berarti masnya itu anak ke</b>	
270	<b>berapa?</b>	
271	I : <u>Anak ke dua.</u>	Anak informan yang terlibat
272	<b>P : Berarti tiga anak ya bu?</b>	kasus adalah anak kedua
273	I : Iya tiga anak.	
274	<b>P : Yang paling kecil kelas berapa</b>	
275	<b>bu?</b>	
276	I : SMP kelas 1 mas.	
277	<b>P : Kalau saudara ibu berapa bu?</b>	
278	I : <u>Saudara saya itu 6, saya nomer 3.</u>	Informan adalah anak ketiga
279	<b>P : Disini semua bu?</b>	dari enam bersaudara.
280	I : <u>Iya ngumpul semua disini</u>	
281	<u>papringan</u> sama di nologaten.	Semua keluarganya tinggal di
282	Cuma dari pihak ibu aslinya	papringan
283	nologaten, bapak papringan. Gak	
284	ada yang jauh.	
285	<b>P : Ketika ibu mengalami ini gimana</b>	
286	<b>bu respon keluarga dan saudara-</b>	
287	<b>saudara ibu?</b>	
288	I : <u>Ya keluarga shock juga, kalau yang</u>	Pihak keluarga informan juga
289	<u>shock banget itu ibu saya sama</u>	merasakan hal yang sama saat
290	<u>kakak saya, itu nongas-nangis saja.</u>	anggota keluarganya
291	<b>P : Ada gak di antara mereka yang</b>	mengalami musibah
292	<b>marah-marah gitu ke ibu?</b>	
293	I : Kalau marah-marahnya itu ya cuma	
294	ngomong ke kita-kita gitu lho iki	
295	dirga ki jadi korban, korbannya	
296	yudis gitu. Jadinya mangkelnya itu	
297	sama yudisnya gitu lho.	
298	<b>P : Kalau di lingkungan sini itu ibu</b>	
299	<b>aktif ikut kegiatan apa aja bu?</b>	
300	I : Ya <u>cuma arisan ibu-ibu dasawisma.</u>	Informan aktif sebagai
301	<b>P : Pernah berperan apa bu?</b>	anggota dalam kegiatan
302	I : Kalau saya itu cuma ikut anggota	arisan dasawisma bersama
303	<u>aja.</u> Kalau disini saya juga ikut di	ibu-ibu warga sekitar.

304	ambarukmo, di papringan juga	
305	ikut. Soalnya kan lebih dulu tinggal	
306	di papringan. Kalau di ambarukmo	
307	itu cuma ngempyong-ngempyongi	
308	gitu. Soalnya kita kan hidup	
309	bermasyarakat disini kalau gak ikut	
310	berpartisipasi dalam sosialisasi gitu	
311	kan gak baik to? Jadi kalau ada	
312	apa-apa itu enak gitu lho.	
313	<b>P : Selain arisan nopo malih bu?</b>	
314	I : Ya sudah cuma arisan. Hehe	
315	<b>P : Rutin bu?</b>	
316	I : <u>Tiap bulan sekali.</u>	Arisan diikuti informan tiap
317	<b>P : Kegiatan sosial lain?</b>	bulan sekali
318	I : Kalau ada <u>pengajian</u> atau <u>gotong</u>	Selain itu informan juga
319	<u>royong</u> gitu ya ikut. Pengajiannya	mengikuti pengajian
320	disini tiap kamis yasinan gitu lho.	
321	<b>P : Ketika ibu ada di tengah-tengah</b>	
322	<b>mereka awal mengalami</b>	
323	<b>kejadian ini merasa apa bu?</b>	
324	I : Ya apa ya istilahnya <u>saya gak bisa</u>	Awal pasca memiliki anak
325	<u>ngomong apa-apa</u> , kalau ibu-ibu itu	narapidana, membuat
326	kan suka cerita-cerita gitu kalau	informan hanya terdiam jika
327	ketemu, ya saya cuma diam saja	berada di tengah kumpulan
328	gitu.	ibu-ibu
329	<b>P : Sempat gak mau ikut arisan gitu</b>	
330	<b>gak bu?</b>	
331	I : Ya tetep, cuma hanya diam aja.	
332	Tapi kan ibu-ibunya kan nyem-	
333	nyemi gitu.	
334	<b>P : Bu, dari kejadian yang ibu alami</b>	
335	<b>ini ada gak hikmah yang bisa ibu</b>	
336	<b>ambil?</b>	
337	I : <u>Hikmahnya e, anak saya dirga itu</u>	Informan merasa musibah
338	<u>disana itu sholatnya sekarangi</u>	yang dialaminya tetap ada
339	<u>rutin, tiap ada pengajian itu juga</u>	hikmah yang bisa diambil.
340	<u>ikut ngaji, istilahnya mulai insaf.</u>	
341	<b>P : Kalau hikmah yang ibu sendiri</b>	
342	<b>rasakan apa?</b>	
343	I : Ya kita apa itu <u>selalu ingat pada</u>	
344	<u>yang kuasa</u> , pokoknya apapun	
345	musibah itu harus dijalani dengan	
346	ikhlas.	
347	<b>P : Kalau rencana ke depan ketika</b>	
348	<b>masnya dah pulang apa bu?</b>	
349	I : <u>Ya nanti saya kursuskan, biar buka</u>	Rencana informan terhadap



350	<u>bengkel atau apa,</u>	anaknya setelah bebas nanti
351	<b>P : Terus rencana supaya anak ibu</b>	
352	<b>tidak mengulangi kejadian ini</b>	
353	<b>lagi apa bu?</b>	
354	I : Rencananya ya pokonya kita	
355	<u>pantau terus,</u>	
356	<b>P : Caranya bu?</b>	
357	I : <u>Pantau ya kalau pergi pokoknya</u>	
358	<u>jam sekian harus pulang,</u> harus di	
359	rumah terus lah, nanti kalau udah	
360	ada kerjaan baru silahkan.	
361	<b>P : Bu, baru-baru ini pernah dengar</b>	
362	<b>gak, kalau anak-anak pemuda</b>	
363	<b>sini yang masih kecil-kecil</b>	
364	<b>kemarin rusuh sampai diuber-</b>	
365	<b>uber polisi?</b>	
366	I : Pas kapan tuh mas?	
367	<b>P : Ya gak lama bu sekitar dua</b>	
368	<b>mingguan.</b>	
369	I : Wah gak tau i, kalau ada yang	
370	kasih tahu mesti saya tahu.	
371	<b>P : Kira-kira tanggapan ibu gimana</b>	
372	<b>bu? Takutnya nanti pas mas</b>	
373	<b>dirga udah pulang eh ternyata</b>	
374	<b>malah ngikut seperti itu.</b>	
375	I : Ya pokoknya kita harus selalu	
376	menasehati, ini pelajaran buat	
377	kamu. Kalau kamu paham itu	
378	manfaatnya buat kebaikan kita,	
379	orangtua. Tapi kalau kamu gak	
380	paham ya kamu tanggung sendiri	
381	akibatnya. Soalnya kalau bapak	
382	udah marah itu bapaknya tegas,	
383	saya aja takut kalau nanti anaknya	
384	diapa-apain.	
385	<b>P : Terus gimana bu komentar ibu</b>	
386	<b>tentang anak-anak sekarang bu?</b>	
387	I : Kalau disitu itu kerep mas,	
388	tawuran, minum-minum pokoknya	
389	orang-orang tua udah pada tahu	
390	disitu. Dan sering banget disana itu	
391	ditangkep nanti keluarganya nebus	
392	jadi gak bisa ngambil pelajarannya.	
393	<b>P : Oh iya bu, selama menjadi</b>	
394	<b>orangtua yang anaknya</b>	
395	<b>dipenjara kesejahteraan ibu</b>	

396	<b>gimana?</b>	
397	I : Kalau itu ya mesti kita pandai-	
398	pandai <u>mengatur keuangan, kalau</u>	
399	<u>dulu istilahnya untuk saku dirga.</u>	
400	<b>P : Ada perubahan gak bu dari sisi</b>	
401	<b>ekonomi?</b>	
402	I : Alhamdulillah gak ada mas,	
403	soalnya gajinya bapak ya masih	
404	mencukupi lah. Terus juga yang	
405	satu sudah gak jadi tanggungan	
406	lagi.	
407	<b>P : Dari saudaranya mas DG ini</b>	
408	<b>pernah ikut njenguk?</b>	
409	I : Pernah mas kalau libur,	
410	<b>P : Perasaan mereka gimana bu</b>	
411	<b>ketika saudara mereka harus</b>	
412	<b>mengalami kejadian kayak gini?</b>	
413	I : Dulu yang besar malu, tapi saya	
414	beri tahu, kamu harus mendukung	
415	bicara yang bagus-bagus jangan	
416	disisihkan. Kalau yang kecil ini	
417	waktu di sd itu ditanya-tanya sama	
418	guru sama temen-temennya malah	
419	pinter jawab kalau kakakku itu jadi	
420	korban temennya, kalau dia gak	
421	diajak dia gak mungkin ngelakuin	
422	begitu itu gitu katanya.	
423	<b>P : Rencana besok sabtu kesana bu?</b>	
424	I : Iya,	
425	<b>P : Ada permintaan dari mas dirga</b>	
426	<b>atau keinginan ibu sendiri?</b>	
427	I : <u>Saya tiap sabtu o mas, kalau dia</u>	
428	<u>mintanya malah ora usah saben</u>	
429	<u>minggu bu, dua minggu sekali atau</u>	
430	<u>apa-apa tapi bapaknya kan</u>	
431	<u>istilahnya yo jenenge anak. Kalau</u>	
432	<u>saya yo ra popo nek rong minggu</u>	
433	<u>malahane aku ora kesel iyo to?</u>	
434	Hehe	
435	<b>P : Ada keluhan-keluhan gak bu?</b>	
436	I : <u>Wo kemarin sikunya bonyok,</u>	
437	<u>istilahnya gudigen gitu, sempet tak</u>	
438	<u>tanya kowe ora prikso opo-opo</u>	
439	<u>ngono lho, uwes bu diparingi obat</u>	
440	<u>iki. Terus saya belikan macem-</u>	
441	<u>macem di apotik alhamdulillah</u>	
442		
443		
444		
445		
446		
447		
448		
449		
450		
451		
452		
453		
454		
455		
456		
457		
458		
459		
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481		
482		
483		
484		
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493		
494		
495		
496		
497		
498		
499		
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526		
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539		
540		
541		
542		
543		
544		
545		
546		
547		
548		
549		
550		
551		
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		
568		
569		
570		
571		
572		
573		
574		
575		
576		
577		
578		
579		
580		
581		
582		
583		
584		
585		
586		
587		
588		
589		
590		
591		
592		
593		
594		
595		
596		
597		
598		
599		
600		
601		
602		
603		
604		
605		
606		
607		
608		
609		
610		
611		
612		
613		
614		
615		
616		
617		
618		
619		
620		
621		
622		
623		
624		
625		
626		
627		
628		
629		
630		
631		
632		
633		
634		
635		
636		
637		
638		
639		
640		
641		
642		
643		
644		
645		
646		
647		
648		
649		
650		
651		
652		
653		
654		
655		
656		
657		
658		
659		
660		
661		
662		
663		
664		
665		
666		
667		
668		
669		
670		
671		
672		
673		
674		
675		
676		
677		
678		
679		
680		
681		
682		
683		
684		
685		
686		
687		
688		
689		
690		
691		
692		
693		
694		
695		
696		
697		
698		
699		
700		
701		
702		
703		
704		
705		
706		
707		
708		
709		
710		
711		
712		
713		
714		
715		
716		
717		
718		
719		
720		
721		
722		
723		
724		
725		
726		
727		
728		
729		
730		
731		
732		
733		
734		
735		
736		
737		
738		
739		
740		
741		
742		
743		
744		
745		
746		
747		
748		
749		
750		
751		
752		
753		
754		
755		
756		
757		
758		
759		
760		
761		
762		
763		
764		
765		
766		
767		
768		
769		
770		
771		
772		
773		
774		
775		
776		
777		
778		
779		
780		
781		
782		
783		
784		
785		
786		
787		
788		
789		
790		
791		
792		
793		
794		
795		
796		
797		
798		
799		
800		
801		
802		
803		
804		
805		
806		
807		
808		
809		
810		
811		
812		
813		
814		
815		
816		
817		
818		
819		
820		
821		
822		
823		
824		
825		
826		
827		
828		
829		
830		
831		
832		
833		
834		
835		
836		
837		
838		
839		
840		
841		
842		
843		
844		
845		
846		
847		
848		
849		
850		
851		
852		
853		
854		
855		
856		
857		
858		
859		
860		
861		
862		
863		
864		
865		
866		
867		
868		
869		
870		
871		
872		
873		
874		
875		
876		
877		
878		
879		
880		
881		
882		
883		
884		
885		
886		
887		
888		
889		
890		
891		
892		
893		
894		
895		
896		
897		
898		
899		
900		
901		
902		
903		
904		
905		
906		
907		
908		
909		
910		
911		
912		
913		
914		
915		
916		
917		
918		
919		
920		
921		
922		
923		
924		
925		
926		
927		
928		
929		
930		
931		
932		
933		



433	<u>udah mendingan.</u>	
434	<b>P : Kalau dari sisi kesehatan itu</b>	
435	<b>disana apa kurang terjamin bu?</b>	
436	I : Mungkin tempatnya tambah	
437	banyak itu kebersihannya dia	
438	kurang gitu.	
439	<b>P : Keluhan lain? Seperti pemerasan</b>	
440	<b>gitu ada gak?</b>	
441	I : Kalau dirga disana itu enggak kok	
442	mas. Tapi katanya kalau lapas yang	
443	di tamansiswa itu kalau mau	
444	ketemu orangtuanya itu suruh	
445	minta apa-minta apa.	
446	<b>P : Waktu sidang vonis itu dari</b>	
447	<b>pihak ibu siapa aja yang ikut?</b>	
448	I : <u>Ya cuma saya sama bapaknya aja.</u>	Hanya suami yang
449	<b>P : Ketika ibu ngerasa shock gitu</b>	mendampingi informan saat
450	<b>butuh waktu adaptasinya berapa</b>	dipersidangan
451	<b>lama bu?</b>	
452	I : <u>Ya dua bulanan lah.</u>	Butuh waktu sekitar dua
453	<b>P : Caranya adaptasinya gimana</b>	bulan untuk beradaptasi
454	<b>bu?</b>	
455	I : Ya kelauar aja, jalan kesana, jalan	
456	kesana, kalau ketemu orang ya	
457	baik, nyapa, ngaja ngobrol gitu.	
458	<u>Tapi ya itu, yang lama itu ya pasar.</u>	Tidak berani pergi ke pasar
459	<u>Iya pasar hehe gak berani. Saya</u>	Karena takut menjadi bahan
460	<u>gak berani.</u>	omongan
461	<b>P : Lha kenapa bu?</b>	
462	I : <u>Gara-garanya ya takut to mas,</u>	
463	<u>wong yang di pasar kayaknya lihat</u>	
464	<u>semua kok waktu reka ulang.</u>	
465	<u>Soalnya saya udah membayangkan</u>	
466	<u>yang ndak-ndak gitu lho, cuma ya</u>	
467	<u> mungkin orangnya tahu itu ibu e.</u>	
468	<b>P : Emang takut diapain bu?</b>	
469	I : <u>Ya takut omongan gitu lho mas,</u>	
470	<u>dicemooh gitu.</u>	
471	<b>P : Terus sekarang udah berani ke</b>	
472	<b>pasar?</b>	
473	I : Udah, soalnya lama-lama orangnya	
474	lupa sendiri gitu mas.	
475	<b>P : Emang ibu pernah denger</b>	
476	<b>sendiri cemoohan gitu dari luar?</b>	
477	I : Ga mas, cuma katanya tetangga	
478	yang disebelah itu di pasar	

479	dibilangin, yo gene tonggomu sing	
480	nganu ibune kok neng pasar kok	
481	iso-isone neng pasar, terus dianya	
482	jawab, terus nek ora neng pasar	
483	sopo sing arep mangkani? Ngunu.	
484	<b>P : Oh jadi pernah dapet laporan?</b>	
485	I : Iya	
486	<b>P : Terus ibu jadi takut?</b>	
487	I : Heeh, Hehehe	
488	<b>P : Takut atau malu bu?</b>	
489	I : <u>Ya takut ya malu, pengen emosi</u>	Informan juga merasa malu
490	<u>gitu lo mas yang terutama ya malu</u>	dan marah saat tetangganya
491	<u>itu. Malu sama orang-orang luar</u>	ada yang melaporkan gosip
492	<u>kok anaknya kayak gini gitu lho.</u>	tentang dirinya
493	<u>Istilahnya orang tuanya gak bisa</u>	
494	<u>ndidik atau apa.</u>	
495	<b>P : apa harapan ibu kedepannya?</b>	
496	I : <u>harapannya ya semoga saya dan</u>	Harapan informan ke depan
497	<u>keluarga diberikan kesabaran, anak</u>	
498	<u>saya semakin baik setelah keluar</u>	
499	<u>nanti, kan udah dapat pelajaran toh</u>	
500	<u>mas..., masyarakat di sini juga</u>	
501	<u>moga-moga bisa menerimanya</u>	
502	<u>dengan baik, pinginnya ya yang</u>	
503	<u>terbaik itu aja mas</u>	
504	<b>P : Kalau lagi ingat mas dirga yang</b>	
505	<b>ibu lakuin apa, padahal gak bisa</b>	
506	<b>ketemu?</b>	
507	I : Ya cuma liat fotonya itu	
508	<b>P : Kontak telpon gak bisa?</b>	
509	I : Oh gak bisa, kecuali sananya yang	
510	telpon kan disana ada wartel gitu.	
511	<b>P : Oh gitu, nggih mpun sementara</b>	
512	<b>itu dulu aja ya bu. Inshaallah</b>	
513	<b>kalau misalnya ada kesempatan</b>	
514	<b>mau ikut njenguk kesana.</b>	
515	I : Oh monggoh nggih.	
516	<b>P : Bapak libur bu?</b>	
517	I : Hehe Mboten, mbolos Mas hehe	
518	<b>P : Hmm emang kesibukan bapak</b>	
519	<b>nopo bu?</b>	
520	I : <u>Wah buanyak, burung, ayam,</u>	Kesibukan suami di rumah
521	<u>banyak, macem-macem mas.</u>	
522	<b>P : Wah banyak sekali bu? Kalau</b>	
523	<b>kesibukan resminya apa bu?</b>	Kesibukan suami di luar
524	I : <u>Ya itu PNS mas,</u>	rumah

525	<b>P : Teng pindi bu?</b>	
526	I : <u>Teng A.U. mas</u>	
527	<b>P : Oh.. Nggih mpun bu ngoten</b>	
528	<b>riyen, matursuwun sanget lho</b>	
529	<b>bu.</b>	
530	I : Nggih mas sami-sami. Hujan bawa	
531	mantel gak mas?	
532	<b>P : Oh enten kok bu. Pareng bu</b>	
533	<b>assalamu'alaikum</b>	
534	I : Wa'alaikum Salam.	

**Verbatim Wawancara *Significant Other* Informan 2**  
(bu RT)

Nama : bu WG  
 Usia : 68 Tahun  
 Alamat : Papringan  
 Tanggal wawancara : 27 September 2014  
 Waktu : 19.45-21.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah WG  
 Tujuan wawancara : *Cross check*  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur  
 Wawancara ke- : 4

P : Pewawancara  
 SO : Significant Other

W4/WG

Bari s	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu</b>	Identitas bu WG
2	SO : Wa'alaikum salam	
3	<b>P : Sehat bu?</b>	
4	SO : Alhamdulillah mas	
5	<b>P : ngapunten lho bu kalau gak jadi-jadi terus mau kesini.</b>	
6		
7	SO : inggih mboten nopo-nopo mas	
8	<b>P : ngganggu mboten bu?</b>	
9	SO : mboten kok mas, priapun mas?	
10	<b>P : Injih bu, bade tanglet-tanglet kangge tugas skripsi bu.</b>	
11		
12	SO : Masalah nopo mas?	
13	<b>P : Niku bu, masalah kondisine bu RT. Ibu e mas Dirga. Pingin tahu perkembangane priapun.</b>	
14		
15		
16	SO : oh ngoten to.	
17	<b>P : Inijh</b>	
18	SO : nggih monggoh mas, tapi mangke kulo jawabe priapun?.	
19		
20	<b>P : nggih setahunya ibu mawon.</b>	
21	SO : mmm nggih mpun	
22	<b>P : Sak derengipun, boleh tau identitas diri ibu? Nama? Usia? Alamat tinggal?</b>	
23		
24		
25	SO : <u>Nama bu WG, umur kulo sak niki mpun 68 tahun, nggih niki</u>	
26		

27	<u>nggriyo kulo</u>	
28	<b>P : Hubungane njenengan kalih bu</b>	
29	<b>RT niku nopone nggih?</b>	
30	SO : <u>Kulo mertuane, bapakke niku pak</u>	Hubungan dengan informan
31	<u>Supri anak kulo mas</u>	
32	<b>P : Oh ngoten?</b>	
33	SO : Injih	
34	<b>P : ngapunten bu, selama ini di</b>	
35	<b>mata njenengan sosok</b>	
36	<b>kepribadiane bu RT niku</b>	
37	<b>pripun ?</b>	
38	SO : <u>Pripun nggih, menurut kulo bu</u>	Kepribadian informan
39	<u>RT niku nggih sae mawon.</u>	
40	<u>Tanggung jawab. Sering tilik kulo</u>	
41	<u>ngoten.</u>	
42	<b>P : Mmm ngoten, oh iya bu. Ibu</b>	
43	<b>ngertos mboten kejadian yang</b>	
44	<b>dialami beliau?</b>	
45	SO : nggih ngertos.	
46	<b>P : Pripun to bu ceritane?</b>	
47	SO : nek detaile kulo nggih mboten	
48	ngertos. Awale kulo mung	
49	dikabari nek putu kulo niku	
50	dicekel polisi. Lha terus kulo	
51	langsung tindak mriko pengin	
52	ngerti asline pripun. Lha kok	
53	tiwas tekan ngunu ibu e dirga kae	
54	nangis-nangis. Kulo kaget banget	
55	mas, lemes tenan dicritoni ibu e.	
56	Padahal kan sedino sak urunge	
57	bar dolan teng mriki.	
58	<b>P : Ibu pas kejadian ditangkapnya</b>	
59	<b>itu lihat mboten?</b>	
60	SO : nggih mboten mas.	
61	<b>P : Bu, sepengetahuan ibu. Sejak</b>	
62	<b>mas Dirga dipenjara Bu RT</b>	
63	<b>enten masalah mboten?</b>	
64	SO : Nopo nggih. Koyo e sih mboten	
65	enten mas.	
66	<b>P : Moso mboten enten bu?</b>	
67	SO : nek masalah mesti ono lah mas,	Bu WG tidak begitu tahu
68	tapi nggih kulo mboten ngertos.	masalah yang dihadapi
69	Koyo e sih mboten enten kok	mantunya
70	mas.	
71	<b>P : terus Bu, menurut ibu gimana</b>	
72	<b>respon bu RT waktu ngalami</b>	

73	<b>kejadian itu?</b>	Kondisi informan
74	SO : nggih mesti e sedih banget mas.	
75	Sopo sing ngiro to anake dewe	
76	dadi ngunu kuwi mas.	
77	<b>P : mmm, nopo malih bu?</b>	
78	SO : Opo meneh yo, nggih niku	Informan tidak berani pergi
79	mboten wani teng pasar.	ke pasar.
80	<b>P : Bu sengertinya ibu gimana bu</b>	
81	<b>RT menyikapi kondisinya?</b>	
82	SO : <u>yo sedih, yo mumet, stres pokoke</u>	Dampak yang dirasakan
83	<u>mas.</u>	informan
84	<b>P : Bu hubungane bu RT kaleh</b>	
85	<b>warga sekitar pripun sak niki?</b>	
86	SO : biasa mawon kok mas, <u>paling</u>	Awal-awal mengalami
87	<u>pas awal-awal kae tok ra wani</u>	kejadian informan merasa
88	<u>metu mas.</u>	takut jika ingin keluar
89	<b>P : Bu RT sering minta bantuan</b>	
90	<b>sama ibu mboten?</b>	
91	SO : <u>mboten mas, malah senenge bantu</u>	Informan suka membantu
92	<u>kulo.</u>	WG
93	<b>P : Mmm ngoten to</b>	
94	SO : Heem mas	
95	<b>P : Kesibukane bu RT nopo bu?</b>	
96	SO : <u>Teng nggriyo mawon kok mas</u>	Informan hanya di rumah saja
97	<b>P : Kegiatan teng masyarakate</b>	
98	<b>mboten enten to?</b>	
99	SO : Paling nggih <u>arisan kalih ibu-ibu</u>	Kegiatan sosial informan
100	<b>P : Mmm bu,</b>	
101	SO : Inggih	
102	<b>P : Kira-kira sepengetahuan</b>	
103	<b>njenengan, bu RT niku punya</b>	
104	<b>rencana apa aja nanti?</b>	
105	SO : <u>jare arep dikursuske teng</u>	Rencana informan ke depan
106	<u>mbengkel ngoten mas.</u> Badhe	
107	disekolahke paling ora diterima	
108	malih.	
109	<b>P : Mmm gt, nopo malih bu?</b>	
110	SO : nopo nggih? Ngoten mawon i	
111	<b>P : mmm terus Bu, menurut</b>	
112	<b>njenengan kondisi bu RT sak</b>	
113	<b>niki mpun sae dereng?</b>	
114	SO : <u>Ketoke sih sampun mas.</u>	Kondisi informan yang
115	<b>P : Bu RT niku paling deket kalih</b>	semakin membaik
116	<b>sinten bu?</b>	
117	SO : <u>paling nggih bapake mas, anak</u>	
118	<u>kulo. Kalih kulo nggih deket.</u>	

119	<b>P : Setahu ibu, kendala yang</b>	Kendala yang dihadapi informan
120	<b>dihadapi bu RT sak niki</b>	
121	<b>ngertos mboten?</b>	
122	<b>SO : <u>Nopo nggih paling niku jarakke</u></b>	
123	<b><u>dadi adoh to mas.</u></b>	
124	<b>P : mm bu, ngapunten sementara</b>	
125	<b>ngoten riyen bu.</b>	
126	<b>SO : Oh inggih.</b>	
127	<b>P : ngapunten lho bu mpun</b>	
128	<b>ganggu waktu sarene</b>	
129	<b>SO : Halah biasa mawon mas.</b>	
130	<b>P : Nggih mpun bu, pamit riyen</b>	
131	<b>nggih. Assalamu'alaikum</b>	
132	<b>SO : Inggih wa'alaikum salam mas</b>	

## Display Data Wawancara

Informan: RT

Tema	Kode	Verbatim
Profil Informan	W3/RT: 44 46 50 54  64 73 75-76  81-83  W6/RT: 271	- bu RT - 47 tahun - inggih asli jogja asli sini - di rumah aja ngurus-ngurus nggriyo niku, - Supriyana - terakhir SMA - sakit serius tuh gak ada paling cuma pusing pusing - Kalau aku ki mesti di rumah mas, kalau gak tidur ya cuma leyeh-leyeh nonton tv gitu - Anak ke dua
Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana	W3/RT: 171-172  239-241  253-256  264-266  258-259  270-271  275-276  292 294 297 W6/RT: 148-158	- nggih cuma ya itu kenalnya sama anak itu ya baru karena masalah ini - saya gak mikir panjang padahal cah iki nek ngombe kopi ki ora tau ngompol yo an - kulo nggih mboten mikir sing macem-macem tapi sebelum itu ada anak tetangga di sebelah sini lho si lina itu malah udah tahu duluan - pas dateng itu polisinya bilang ini anak ini meninggal dibunuh sambil nunjukin foto korbannya - nah jam 1an malam itu akhirnya didatengin polisi - wah banyak mas, buanyaaak ada 20 atau 15an orang, - nah sekitar jam 1.30 gitu si dirga langsung dibawa. - ya dibui mas - 7 tahun mas - udah 1 tahun mas - waktu ditangkap kaget, shock, pokoknya pikirannya kok bisa anak saya itu kayak gitu, itu



		waktu ditangkap. nah pas ada sidang itu malah itu yang puncaknya, saya ketakutan sampai nangis-nangis yang terakhir vonis itu. soalnya kalau dari pihak korban itu kan sudah baik, tapi kan waktu vonis terakhir itu kan dia marah-marah gitu loh
Permasalahan yang dihadapi	W3/RT: 109-111 123-124 301-303  W6/RT: 458-460  W4/WG: 79	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ya takut sama tetangga gitu kok punya anak kayak gini</li> <li>- gak pernah ke pasar hehehe kalo mau apa-apa ya titip</li> <li>- saya khawatir mas, anak kan berarti cuma punya ijazah sd besok bingung mau nglanjutin kemana</li> <li>- Tapi ya itu, yang lama itu ya pasar. Iya pasar hehe gak berani. Saya gak berani</li> <li>- nggih niku mboten wani teng pasar</li> </ul>
Dampak yang dialami	W3/RT: 93-97  109 273-275  279-281  324-326  377-379  W6/RT: 166-169	<ul style="list-style-type: none"> <li>- gak bisa tidur, makan gak enak, gak bisa ya pokoknya gak bisa kerja gak enak lah ya pokoknya pikirannya gak karuan</li> <li>- takut gimana gitu</li> <li>- takut takut gimana gitu kayak gak percaya nah begitu ditangkap gitu saya langsung shock</li> <li>- hmm pokoke pusing lah mas, gimana besoknya, berapa tahun mau keluar, wes pokoknya ya itu lah mas.</li> <li>- ya kehilangan aja mas, teringat kalau masih dirumah eh sekarang udah gak ada</li> <li>- tekanan batin ya pasti mas, lha kalau kayak gitu kan istilahe masa depan anak sudah ancur mas</li> <li>- begitulah mas pokoknya campur aduk, takut, kasihan sama anak, wes pokoknya campur aduk gak bisa dibayangkan</li> </ul>

	<p>469-470</p> <p>489-494</p> <p>W4/WG: 74-76</p> <p>W4/WG: 82</p> <p>86-88</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya takut omongan gitu lho mas, dicemooh gitu.</li> <li>- Ya takut ya malu, pengen emosi gitu lo mas yang terutama ya malu itu. Malu sama orang-orang luar kok anaknya kayak gini gitu lho. Istilahnya orang tuanya gak bisa ndidik atau apa</li> <li>- nggih mesti e sedih banget mas. Sopo sing ngiro to anake dewe dadi ngunu kuwi mas.</li> <li>- yo sedih, yo mumet, stres pokoke mas.</li> <li>- paling pas awal-awal kae tok ra wani metu mas.</li> </ul>
Penerimaan diri	<p>W3/RT: 285-289</p> <p>343-347</p> <p>352-354</p> <p>W6/RT: 182-184</p> <p>228-231</p> <p>240-243</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ya kalau sama anaknya ya kesel, waktu dipersidangan tak bilangin anaknya mankane nek dikandani wong tuo ki ngrungokke ngene iki to dadine ngrepotke wong tuo.</li> <li>- terus juga mau gimana lagi, mungkin itu juga udah ditakdirkan gitu sama gusti allah udah digariskan jalannya begini gitu loh</li> <li>- gak terima kok sama hukumannya sama si yudis. akhirnya saya minta banding.</li> <li>- Ya terlalu berat mas harus dapat 7 tahun itu, makanya waktu itu saya banding</li> <li>- Ya kesel itu kok dirga sampai segitu, kalau dibilangin orang tua gak dengerin yo ngunu hasile saiki dirasakke dewe</li> <li>- Tapi pikiran saya kan udah ah kayak gitu gimana lagi ya? Mau disesali tapi lha wong udah terjadi ya</li> </ul>
Hubungan positif dengan orang lain	W6/RT: 215-219	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sini baik-baik semua kok mas. Gak ada perubahan apa-apa. Cuma kalau baru-baru itu masyarakat kaget kok iso to sidirga nganti koyok ngono</li> </ul>

	W4/WG: 91-92	- mboten mas, malah senenge bantu kulo.
Kemandirian	W6/RT: 448	- Ya cuma saya sama bapaknya aja
Penguasaan lingkungan	W6/RT: 300 307-311  324-328	- arisan ibu-ibu dasawisma - ngempyong-ngempyongi gitu. Soalnya kita kan hidup bermasyarakat disini kalau gak ikut berpartisipasi dalam sosialisasi gitu kan gak baik to - Ya apa ya istilahnya saya gak bisa ngomong apa-apa, kalau ibu-ibu itu kan suka cerita-cerita gitu kalau ketemu, ya saya cuma diam saja gitu
Tujuan hidup	W3/RT: 59-60 349-350 W4/WG: 105	- pinginnya itu mau jualan soto tapi tempat nya belum ada, - Ya nanti saya kursuskan, biar buka bengkel atau apa - jare arep dikursuske teng mbengkel ngoten mas
Pengembangan kepribadian	W3/RT: 105 343-346  W6/RT: 496-500  W4/WG: 114	- ya sudah baik, sudah stabil - selalu ingat pada yang kuasa, pokoknya apapun musibah itu harus dijalani dengan ikhlas. - harapannya ya semoga saya dan keluarga diberikan kesabaran, anak saya semakin baik setelah keluar nanti, kan udah dapat pelajaran toh mas - Ketoke sih sampun mas
Faktor pendukung	W3/RT: 125-128  331-333  338-340  W6/RT: 52  62-64	- tapi yo lama-lama bapakke bilang lah bu yo wes ditompo yo kuwi lagek dinei opo..musibah sampean kudu ikhlas - ya bapaknya itu, yowes gak usah malu kabeh wong nek kon nompo koyo ngene yo do ra gelem - malah mereka mendukung, soalnya kan mereka gak menyalahkan dirga sepenuhnya - Ndak cuma suruh ngumpuln ktp - Ya enak sana, kalau yang sebelumnya kan kalau bawa apa

	<p>93-94</p> <p>222-224</p> <p>253-256</p> <p>337-240</p>	<p>gitu terlalu sensitif banget,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ya seneng sana mas, tentrem atine gitu lho jadinya</li> <li>- disabar-sabarke ngunu, baik semua kok mas masyarakat sini.</li> <li>- orang sekitar sini ya dukungannya itu pokoknya harus sabar, gak apa-apa punya anak seperti ini gitu</li> <li>- Hikmahnya e, anak saya dirga itu disana itu sholatnya sekarangi rutin, tiap ada pengajian itu juga ikut ngaji</li> </ul>
Faktor penghambat	<p>W3/RT: 114-116</p> <p>310-312</p> <p>356-357</p> <p>W6/RT: 234-236</p> <p>397-398</p> <p>427-430</p> <p>W4/WG: 122</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mosok yo iso isone neng pasar anakke koyo ngoten</li> <li>- soal ekonomi soalnya kalau kesana kan harus mikir biaya, bayar</li> <li>- sekarang jadi tambah jauh sama anak</li> <li>- mungkin masa depane anak, kalau ngelanjutkan sekolah mungin gak ada yang mau nerima to</li> <li>- Kalau itu ya mesti kita pandai-pandai mengatur keuangan,</li> <li>- Wo kemarin sikunya bonyok, istilahnya gudigen gitu, sempet tak tanya kowe ora prikso opo-opo ngono lho,</li> <li>- Nopo nggih paling niku jarakke dadi adoh to mas.</li> </ul>

### CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 27 Agustus 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 20.10-21.30 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengamati kondisi fisik dan lingkungan sekitar  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 1

Kode: OB1/SG

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke tempat tinggal	Suasana lingkungan sekitar
2	informan sekitar pukul delapan malam.	
3	Saat tiba di lokasi, peneliti memarkir	
4	sepeda motor di depan rumah yang tak	
5	memiliki halaman dan teras, karena	
6	bagian depan rumah adalah jalan umum.	
7	Jarak rumah informan dengan tetangga	
8	sangat berdekatan sekali. <u>Suasana jalan</u>	
9	<u>di perkampungan cukup ramai, banyak</u>	
10	<u>orang lalu lalang.</u>	
11	Sebelum masuk ke dalam, dari luar	Kondisi rumah informan yang sederhana.
12	jendela terlihat informan sedang duduk	
13	berdampingan dengan seorang ibu seperti	
14	sedang mengobrol sesuatu. Saat dirasa	
15	siap, di hadapan pintu peneliti mengucap	
16	salam kemudian masuk. Informan dan	
17	ibu yang duduk di sebelahnya segera	
18	mengucap salam. Setelah itu informan	
19	mempersilahkan peneliti masuk dan ibu	
20	yang berada disebelahnya segera	
21	berpindah tempat dan mempersilahkan	
22	duduk peneliti.	
23	Setelah itu peneliti menjabat tangan	
24	informan dan ibu lainnya, dan duduk di	
25	kursi yang telah disediakan.	
26	<u>Dihadapan tempat duduk informan</u>	
27	<u>tampak buffet terbuat dari kayu yang</u>	
28	<u>berisi TV ukuran 15" dan buku-buku</u>	
29	<u>yang tidak tertata rapi, dan helm, di</u>	
30	<u>bagian atas buffet digunakan untuk</u>	
31	<u>meletakkan beberapa barang, buku di</u>	

32	<u>sebelah kiri buffet terdapat pintu dari</u>	
33	<u>skat triplek yang ditutup selembat kain</u>	
34	<u>gorden berwarna hijau yang digunakan</u>	
35	<u>untuk kamar anak pertama informan.</u>	
36	<u>Saat peneliti datang si sulung hanya</u>	
37	<u>bersembunyi di dalam kamar.</u>	
38	Di sisi kanan buffet ada jendela dengan	
39	gorden warna biru yang sudah terlihat	
40	kusam.	
41	Di sisi kanan tempat duduk peneliti	
42	sekitar berjarak satu langkah adalah pintu	
43	utama rumah, sedangkan di sisi kiri	
44	terdapat meja kecil berbentuk bundar,	
45	dan di sebelahnya adalah tempat duduk	
46	informan. Di hadapan informan duduk	
47	seorang ibu biasa dipanggil bu Dewi. Di	
48	sebelah kiri informan tampak seperti	
49	lorong selebar 1.5 meter. Di sisi-sisinya	
50	terdapat kulkas, rak piring dan rak	
51	sepatu. Di ujung lorong tersebut ada	
52	seperi skat seperti pintu ruangan yang	
53	menjadi kamar tidur untuk informan.	
54	<u>Secara fisik informan berpostur sedang,</u>	Kondisi dan ciri fisik
55	<u>tinggi sekitar 160 cm, rambut panjang</u>	informan
56	<u>sebahu agak keriting, kulit sawo. Dari</u>	
57	<u>wajah tampak ada tanda lahir bercak di</u>	
58	<u>bagian pipi, di bagian kening terlihat</u>	
59	<u>kerutan namun suara terdengar cukup</u>	
60	<u>lantang.</u> Informan menggunakan kaos	
61	lengan panjang berwarna putih	
62	menggunakan celana panjang berwarna	
63	coklat.	
64	Peneliti memulai obrolan dengan	
65	informan menyampaikan tujuan	
66	kedatangan dan meminta izin untuk	
67	mengambil rekaman. <u>Informan</u>	
68	<u>menyanggupi dengan perasaan terbuka,</u>	Informan bersikap ramah
69	<u>hal itu tampak dari wajahnya yang selalu</u>	dan selalu menghibur.
70	<u>tersenyum dan tertawa.Sepanjang</u>	Mampu menutupi
71	<u>obrolan informan tampak sangat antusias</u>	masalahnya.
72	<u>dalam menjawab setiap pertanyaan yang</u>	
73	<u>diajukan oleh peneliti. Dari raut wajah</u>	
74	<u>tidak sedikitpun tampak kesedihan, justru</u>	
75	<u>sebaliknya informan justru suka memberi</u>	
76	<u>canda dan tawa disetiap bicaranya.</u>	
77	Informan bersikap ramah baik terhadap	

78	peneliti ataupun tamunya dengan	
79	memberi suguhan.	
80	Setelah dirasa cukup dalam pengambilan	
81	data, peneliti mohon pamit dan pulang.	



### CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 5 November 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 19.03-21.10 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat wawancara  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 3

Kode: OB3/SG

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang di rumah informan, dan	Informan sangat terbuka dengan tetangganya, sehingga sering kedatangan tamu.
2	langsung memarkirkan sepeda motor di	
3	depan jendela rumah. Dari luar pintu	
4	rumah terbuka lebar, <u>dan tampak sedang</u>	
5	<u>ada tamu di dalam rumah.</u> Setelah dirasa	
6	siap peneliti mendekati pintu masuk lalu	
7	mengucap salam kepada informan dan 2	
8	orang tamunya.	
9	Saat masuk rumah peneliti memberikan	
10	es krim untuk anak informan yang paling	Informan bersikap ramah.
11	kecil bernama Syifa. Setelah itu peneliti	
12	menjabat tangan informan dan 2	
13	tamunya, informan mempersilahkan	
14	duduk. Peneliti duduk di samping kanan	
15	informan dan 2 tamunya duduk di	
16	sebelah kiri informan.	
17	<u>Informan memperkenalkan 2 orang</u>	
18	<u>tamunya kepada peneliti,</u> yang duduk	
19	dekat informan adalah keponakannya	
20	mbak Dini dan di sebelahnya lagi kakak	Sikap informan yang selalu menghibur
21	ipar informan bernama bu Yayuk.	
22	Sebelum membicarakan kepada inti	
23	permasalahan, peneliti mempersilahkan	
24	kepada informan dan yang lainnya untuk	
25	melanjutkan obrolannya sambil	
26	menyimak yang dibahas dan mengamati	
27	informan.	
28	Informan tampak sangat antusias	
29	mengikuti obrolan. <u>Informan mampu</u>	
30	<u>membuat lawan bicaranya tertawa.</u> Tidak	
31	terlihat wajah sedih dan susah yang	



32	ditampakkan.	
33	Sekitar 20 menit mengobrol mba Dini	
34	berpamitan pulang karena sudah	
35	dijemput oleh anaknya. Sedangkan bu	
36	Yayuk masih menetap. Bu Dini menjabat	
37	tangan lalu mengucapkan salam dan sesaat	
38	kemudian pergi meninggalkan rumah	
39	informan.	
40	Setelah itu informan mempersilahkan	
41	kepada peneliti untuk memulai	
42	wawancaranya. Sedangkan bu yayuk ikut	
43	memperhatikan sambil bercanda dengan	
44	syifa.	
45	Sebelum dimulai peneliti melihat ada	
46	pemandangan yang berubah dari saat	
47	sebelumnya. TV yang terletak di buffet	
48	saat itu sudah tidak ada, kemudian	
49	peneliti menanyakan hal itu kepada	
50	informan dan menjawab “ <u>disekolahin di</u>	
51	<u>pegadaian mas TV nya</u> ”. Saat menjawab	
52	<u>itu informan dan bu Yayuk justru tertawa</u>	
53	<u>dan tersenyum bersama.</u>	Tuntutan ekonomi
54	Setelah menanyakan hal itu, peneliti	membuat informan
55	meminta izin untuk memulai wawancara	terpaksa menggadaikan
56	dan merekamnya.	harta miliknya.
57	Sepanjang obrolan informan tetap	
58	bersikap seperti biasa, selalu bisa	
59	menghibur dengan jawaban lucu dan	
60	canda. Bahkan membuat bu Yayuk juga	
61	ikut tertawa. Di tengah obrolan anak	
62	bungsu informan terlihat sibuk sekali	
63	mondar-mandir menggoda informan,	
64	sesekali informan gregetan menanggapi	
65	tingkah anaknya itu.	
66	<u>Informan memohon izin kepada peneliti</u>	
67	<u>untuk membuat minuman, bahkan</u>	Sikap informan yang
68	<u>sedikit memaksa ketika peneliti menolak.</u>	ramah
69	Saat membuat minuman, peneliti	
70	menyempatkan untuk mengobrol	
71	sebentar dengan bu yayuk.	
72	Setelah beberapa menit informan datang	
73	membawa minuman dan cemilan lalu	
74	menawarkan peneliti untuk menikmati.	
75	Tiba-tiba si bungsu datang menghampiri	
76	informan, dengan manjanya meminta di	
77	pangku, tidak lama kemudian si bungsu	

78	pun tertidur di pangkuan sambil	
79	memeluk informan.	
80	Karena melihat anak informan sudah	
81	tertidur lelap, peneliti meminta pamit.	
82	Informan meminta maaf atas jamuannya.	
83	Setelah itu berjabat tangan dan pulang.	



### CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 13Desember 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 06.30-14.00 WIB  
 Lokasi Observasi : LAPAS Wonosari  
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 5

Kode: OB5/SG

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	pagi hari sekitar pukul 06.30 peneliti	lokasi LAPAS yang jauh
2	sampai dan berhenti di depan rumah	
3	informan. Saat tiba peneliti melihat sudah	
4	ada motor matic yang ditumpangi oleh	
5	anak bungsu informan. Informan muncul	
6	dari dalam rumah dengan beberapa	
7	bawaan banyak yang dibungkus plastik,	
8	informan melihat informan dan hanya	
9	memberi senyum sambil meletakkan	
10	barang bawaannya di motor. Informan	
11	terlihat sangat sibuk dan repot, berkali-	
12	kali informan selalu keluar-masuk rumah,	
13	dan mengunjungi warung kecil untuk	
14	membeli sesuatu.	
15	<u>kemudian informan mengecek kembali</u>	
16	<u>barang bawaannya, ada beberapa bawaan</u>	
17	<u>yang cukup besar dan akhirnya ditiptkan</u>	
18	<u>ke peneliti untuk dibawa. Kemudian</u>	
19	<u>informan kembali menaiki motornya. Si</u>	
20	<u>bungsu berdiri di depan informan.</u>	
21	<u>Informan memberi memberi tanda siap</u>	
22	<u>dan berangkat. Peneliti mengikuti</u>	
23	informan dari belakang.	
24	sepanjang perjalanan informan terlihat	
25	cukup tenang, dan si bungsu seringkali	
26	menengok kebelakang mencari peneliti.	
27	setiap lampu merah peneliti bersejajar	
28	kemudian bertanya-tanya sedikit tentang	
29	jarak dan waktu tempuh menuju LAPAS.	
30	<u>akhirnya setelah menempuh jarak yang</u>	

31	<u>jauh dan waktu yang lama peneliti dan</u>	lingkungan LAPAS yang ketat oleh penjagaan
32	<u>informan tiba di lokasi tujuan.</u>	
33	informan dan peneliti memarkirkan	
34	sepeda motor di area yang cukup luas,	
35	kemudian berbondong-bondong menuju	
36	sebuah bangunan kecil seperti tempat	
37	penjualan tiket yang dijadikan tempat	
38	pemeriksaan barang bagi para	
39	pengunjung LAPAS. Begitu masuk	
40	semua barang bawaan informan begitu	
41	juga peneliti diperiksa. Hampir seluruh	
42	barang diwajibkan untuk dititipkan,	
43	kecuali makanan dan barang pesanan	
44	anak informan. <u>Setelah mendaftar, kita</u>	
45	<u>menuju pintu masuk utama yang</u>	
46	<u>berukuran besar dan terbuat dari besi</u>	
47	<u>yang ditengahnya terdapat seperti jendela</u>	
48	<u>berbentuk persegi berukuran 20x20cm.</u>	
49	<u>Informan menekan bel yang ada di pintu,</u>	
50	<u>dari jendela tersebut terbuka dan tampak</u>	
51	<u>sepasang mata yang mengintip dan tak</u>	
52	<u>lama kemudian pintu dibukakan.</u>	
53	<u>setelah pintu dibuka tampak bapak-bapak</u>	
54	<u>sipir sedang berjaga ketat, ada yang</u>	
55	<u>berdiri dan ada yang duduk dikursi</u>	
56	<u>sambil memeriksa barang bawaan.</u>	
57	<u>Barang bawaan kami diperiksa kembali,</u>	
58	<u>dan tangan kami diberi cap stempel.</u>	
59	<u>Kemudian kita diperbolehkan masuk ke</u>	
60	<u>lingkungan dalam penjara.</u>	
61	kata informan “biasanya ketemunya di	
62	deket mushola situ, tapi karna ada acara	
63	disuruh ke aula”.	
64	sampai di aula kita disambut oleh bapak	
65	penjaga lagi, dan memerintahkan kita	
66	meletakkan barang bawaan di sudut	
67	ruangan. Di dalam ruangan terlihat paling	
68	depan ada panggung dan background, di	
69	panggung tersebut duduk 2 orang bapak,	
70	dan 2 orang ibu, mereka sedang	
71	memimpin acara pendidikan paket C bagi	
72	para narapidana. di hadapan mereka ada	
73	deretan bangku yang tersusun dua	
74	berbanjar, yang sebelah kanan adalah	
75	bagi narapidana, dan sebelah kiri bagi	
76	para tamu.	

77	di bangku tersebut sudah ramai oleh para	komunikasi dan hubungan informan dengan orangtua narapidan lainnya
78	orangtua dan para narapidana.	
79	<u>kemudian informan mengambil tempat</u>	
80	<u>duduk di samping ibu lainnya,</u> sedangkan	
81	peneliti duduk di belakang informan.	
82	Informan menunjukkan anaknya pada	
83	peneliti dan beberapa temannya yang	
84	pernah diceritakan sebelumnya termasuk	
85	anak informan RT.	
86	<u>di dalam ruangan informan terlihat sangat</u>	
87	<u>tenang bahkan terlihat akrab berbincang-</u>	sikap informan saat bertemu anak
88	<u>bincang dengan ibu yang berada</u>	
89	<u>disebelahnya.</u>	
90	--	
91	beberapa saat kemudian informan RT	
92	beserta suami ikut datang dalam acara ini	
93	mereka terlihat cukup serius dan duduk di	
94	bangku belakang di seberang peneliti,	
95	sepertinya mereka berdua belum	
96	menyadari keberadaan peneliti. tidak ada	
97	saling sapa antara informan 1 dengan	
98	informan 2.	
99	--	
100	terlihat si bungsu menghampiri kakaknya,	
101	dan informan sepertinya memperhatikan	
102	kedua anaknya itu dari tempat duduknya.	
103	setelah ditunggu-tunggu acara pun selesai	
104	dan waktu istirahatpun diberikan. Saat itu	
105	masing-masing anak narapidana	
106	menghampiri sanak keluarga dan	
107	saudaranya. Anak informan menghampiri	
108	sambil menggendong adiknya, setelah	
109	berpapasan dengan informan dan peneliti	
110	anak informan berjabat tangan. <u>Dari raut</u>	
111	<u>wajah informan terlihat sangat haru saat</u>	
112	<u>anak informan bersalaman dan mencium</u>	
113	<u>tangannya. Kemudian informan langsung</u>	
114	<u>mengajak anaknya duduk dan seketika</u>	
115	<u>menjadi saling tertawa dan terlihat sangat</u>	
116	<u>akrab.</u>	
117	beberapa saat kemudian kawan-kawan	
118	dari anak informan menghampiri dan ikut	
119	dalam perbincangan yang sangat akrab.	
120	setelah beberapa waktu bercengkrama	
121	akhirnya waktu istirahat pun usai. Dan	
122	saatnya perpisahan.	

123	saat ingin berpamitan pulang <u>terlihat raut</u>	sikap informan saat
124	<u>wajah si anak sangat sedih dan informan</u>	berpisah dengan anak
125	<u>juga tampak sedih namun berusaha</u>	
126	<u>menghibur anaknya.</u> Setelah	
127	menyerahkan semua barang bawaannya,	
128	informan pun berpamitan lalu	
129	meninggalkan ruangan. <u>Begitu keluar,</u>	
130	<u>informan terlihat menangis hal itu tampak</u>	
131	<u>dari matanya yang meneteskan air mata.</u>	
132	keluar dari lingkungan dalam LAPAS	
133	informan dan peneliti mengambil kembali	
134	barang-barang yang dititipkan. Kemudian	
135	pulang.	
136	<u>di perjalanan pulang informan tampak</u>	kondisi informan yang
137	<u>sangat kerepotan sekali, karena si bungsu</u>	mandiri
138	<u>tertidur. Akhirnya dengan selendang yang</u>	
139	<u>telah disiapkan, informan menggendong</u>	
140	<u>sambil mengendarai motor.</u> Hingga	
141	sampai ke jogja kemudian berpisah	
142	dengan peneliti.	

### CATATAN OBSERVASI

Informan : RT  
 Tanggal Observasi : 25 September 2014  
 Waktu Observasi : 17.00-17.48 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi fisik dan lingkungan informan  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 2

Kode: OB2/RT

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke tempat tinggal	lingkungan sekitar rumah informan
2	informan sore menjelang petang	
3	sekitar pukul lima. Saat sampai di	
4	lokasi peneliti memarkirkan sepeda	
5	motor di halaman rumah yang cukup	
6	luas. Rumah informan menghadap	
7	timur, sebelah utara rumah terdapat	
8	bangunan rumah sederhana yang	
9	terbuat dari kayu dan bambu dan	
10	kandang sapi, sebelah timur rumah	
11	<u>ada halaman yang luas dan hamparan</u>	
12	<u>sawah yang ditanami padi.</u>	tinggal bersama putrinya
13	<u>Rumah informan tampak depan</u>	
14	<u>memiliki lebar 7 m, pintu utama besar</u>	
15	<u>terbuat dari kayu, di sebelah pintu ada</u>	
16	<u>dua jendela. Di sudut kiri ada pintu</u>	
17	<u>samping.</u>	
18	Setelah mengamati sekilas bagian luar	
19	rumah, peneliti menghampiri pintu	
20	dan mengetuknya. Sampai dua kali	
21	ketuk dan salam peneliti belum	
22	menemukan tanda-tanda keberadaan	
23	penghuni rumah. Setelah mencoba	
24	sekali lagi mengetuk terdengar suara	
25	lirih menjawab dari dalam, dari	
26	jendela terlihat <u>ada anak perempuan</u>	
27	<u>menghampiri lalu membukakan pintu.</u>	
28	Anak perempuan itu bertanya “ada	
29	apa mas?” peneliti menjawab “ibunya	
30	ada dek?” kemudian anak itu	
31	menjawab lagi “tunggu sebentar ya”.	
32	Setelah menunggu beberapa menit	

33	muncul informan dari dalam rumah,	
34	peneliti menyambut jabat tangan	
35	informan. Setelah itu informan	
36	mempersilahkan duduk.	
37	<u>Belum menyampaikan sepatah kata,</u>	sikap ramah informan
38	<u>informan beranjak kembali ke ruang</u>	
39	<u>dalam.</u> Sambil menunggu kedatangan	
40	informan, peneliti mengamati ruang	
41	bagian dalam rumah. <u>Di tempat duduk</u>	kondisi rumah informan
42	<u>peneliti adalah ruang tamu yang jadi</u>	
43	<u>satu dengan ruang keluarga, beukuran</u>	
44	<u>sekitar 7x4 m2 dengan cat tembok</u>	
45	<u>berwarna putih. Di dalamnya terdapat</u>	
46	<u>sofa berwarna merah, terdiri dari 3</u>	
47	<u>kursi pendek dan 1 kursi panjang, di</u>	
48	<u>tengan susunan sofa ada meja panjang</u>	
49	<u>dengan taplak meja berwarna merah</u>	
50	<u>dengan renda putih. Di sudut selatan</u>	
51	<u>ruang keluarga terdapat meja kecil</u>	
52	<u>yang tinggi sekitar 30 cm, terdapat TV</u>	
53	<u>ukuran 24” yang diletakkan di atas</u>	
54	<u>meja kecil tersebut. Di atas TV</u>	
55	<u>terdapat bingkai lukisan kaligrafi yang</u>	
56	<u>menempel di dinding. Dari kondisi</u>	
57	<u>rumah informan tergolong orang yang</u>	
58	<u>mapan secara finansial.</u>	
59	Setelah beberapa menit informan	
60	muncul kembali dengan membawa	
61	segelas minuman teh kemudian	
62	meletakkannya di atas meja. Informan	
63	duduk menyamping di hadapan	
64	informan lalu menawarkan minuman	
65	yang telah disuguhkan.	
66	<u>Secara fisik informan adalah seorang</u>	kondisi fisik informan
67	<u>ibu paruh baya hal itu tampak dari</u>	
68	<u>kerutan yang ada di kening wajahnya.</u>	
69	<u>Berpostur kurus dan tinggi hanya</u>	
70	<u>sekitar 150 cm. Rambut informan</u>	
71	<u>pendek dan keriting berwarna hitam.</u>	
72	<u>Kulit informan berwarna coklat. Saat</u>	
73	<u>itu informan mengenakan kaos <math>\frac{3}{4}</math></u>	
74	<u>berwarna kuning dengan celana</u>	
75	<u>pendek selutut berwarna coklat.</u>	
76	Peneliti memulai obrolan dan	
77	menyampaikan tujuan kedatangan.	
78	<u>Sepanjang obrolan suasana rumah</u>	suasana lingkukungan



79	<u>tampak sepi sekali. Hanya terdengar</u>	
80	<u>suara sapi ternak milik informan yang</u>	
81	<u>berada di lur rumah. Di rumah pun</u>	
82	<u>hanya ada informan dan anak</u>	
83	<u>perempuannya yang paling kecil</u>	
84	<u>bersembunyi di dalam kamarnya.</u>	
85	Obrolan ditutup setelah adzan	
86	maghrib terdengar, dan peneliti	
87	berpamitan pulang.	

### CATATAN OBSERVASI

Informan : RT  
 Tanggal Observasi : 17 November 2014  
 Waktu Observasi : 15.01-16.08 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengetahui perilaku informan saat wawancara  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 4

Kode: OB4/RT

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang di rumah informan	kesibukan suami informan saat di rumah
2	sekitar jam 3 sore setelah waktu ashar.	
3	Setelah memarkirkan sepeda motor,	
4	peneliti bertemu dengan seorang	
5	<u>bapak yang sedang sibuk dengan sapi</u>	
6	<u>ternaknya</u> , kemudian beliau	
7	menghampiri peneliti dan berjabat	
8	tangan. Peneliti memperkenalkan diri	
9	dan menyampaikan tujuan kedatangan	
10	mencari informan. Kemudian peneliti	
11	menanyakan hubungan beliau dengan	
12	informan. Setelah berbincang ternyata	
13	beliau adalah suami informan. <u>Secara</u>	
14	<u>fisik beliau berbadan besar, tinggi</u>	
15	<u>sekitar 175cm, kulit berwarna cokelat</u>	
16	<u>gelap, rambut keriting cepak. Beliau</u>	
17	<u>mengenakan kaos singlet putih dan</u>	
18	<u>celana pendek hitam.</u>	
19	Setelah berbincang-bincang, beliau	kondisi fisik suami informan
20	meminta peneliti menunggu sebentar	
21	untuk dipanggilkan informan. Peneliti	
22	menuju pintu utama dan beliau masuk	
23	rumah lewat pintu samping. Beberapa	
24	menit kemudian pintu utama dibuka	
25	oleh bapak dan mempersilahkan	
26	masuk peneliti, setelah itu bapak pergi	
27	lagi kembali ke tempat semula.	
28	Peneliti mengambil tempat duduk,	
29	sambil mengamati suasana rumah dan	
30	sekitarnya, tidak ada yang berubah	
31	dari pengamatan sebelumnya, <u>tetap</u>	suasana lingkungan sekitar

32	<u>sepi dan tenang, begitu pula dengan</u>	
33	<u>susunan dan tata letak perabotan</u>	
34	<u>rumahnya.</u>	
35	Beberapa saat kemudian informan	
36	datang dengan <u>membawa segelas</u>	sikap ramah informan
37	<u>minuman teh lalu meletakkannya di</u>	
38	<u>atas meja.</u> Peneliti menjabat tangan	
39	informan.	
40	<u>Informan menyampaikan bahwa</u>	kesibukan informan sebagai
41	<u>dirinya sedang menyetrika baju.</u>	ibu rumah tangga
42	Sepanjang obrolan informan terlihat	
43	<u>seperti biasa saja menanggapi setiap</u>	sikap informan saat
44	<u>pertanyaan peneliti. Nada bicaranya</u>	wawancara
45	<u>selalu rendah. Dan sesekali matanya</u>	
46	<u>terlihat berkaca jika menceritakan saat</u>	
47	<u>pertama kali mengalami kejadian yang</u>	
48	<u>menyebabkan anaknya menjadi</u>	
49	<u>narapidana.</u>	
50	Setelah dirasa cukup peneliti	
51	memohon pamit kepada informan.	

### CATATAN OBSERVASI

Informan : RT  
 Tanggal Observasi : 13 Desember 2014  
 Waktu Observasi : 09.20-12.30 WIB  
 Lokasi Observasi : LAPAS Wonosari  
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 6

Kode: OB6/RT

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	saat itu peneliti sudah berada di	
2	LAPAS bersama informan pertama	
3	sejak pukul 08.00 pagi. Namun	
4	peneliti baru melihat informan kedua	
5	beserta suami datang sekitar pukul	
6	09.20, mereka terlambat dari tamu	
7	pengunjung lainnya.	
8	setelah memasuki ruangan aula,	
9	informan langsung mengambil tempat	
10	duduk paling belakang di barisana	
11	para napi. Mereka duduk berdua tanpa	
12	ada orang di samping-sampingnya.	
13	Keduanya terlihat sangat fokus	
14	kepada pembicara yang memimpin	
15	acara tersebut.	
16	saat acara istirahat diberikan, terlihat	
17	anak informan langsung menghampiri	
18	mereka. <u>Si anak menjabat dan</u>	sikap informan saat bertemu
19	<u>mencium tangan informan dan suami.</u>	anak di LAPAS
20	<u>Dari raut wajah mereka tampak</u>	
21	<u>biasa-biasa saja, tidak terlihat tanda-</u>	
22	<u>tanda kesedihan ataupun kegembiraan.</u>	
23	kemudian si anak duduk di antara	
24	informan dan suami.	
25	peneliti dari tempat informan pertama,	
26	kemudian menghampiri mereka,	
27	menyapa dan menjabat tangan.	
28	Peneliti kemudian mengambil duduk	
29	di samping informan.	
30	<u>saat mengobrol, suami terlihat lebih</u>	sikap informan saat bertemu
31	<u>dekat dengan si anak. Hal itu tampak</u>	anak di LAPAS

32	<u>dari perhatian suami yang begitu</u>	
33	<u>dominan menanyakan sesuatu kepada</u>	
34	<u>si anak. Sedangkan informan cuek saja</u>	
35	<u>meskipun sedikit-sedikit memberi</u>	
36	<u>pertanyaan pada anak. Bahkan</u>	
37	<u>informan juga terlihat ingin buru-buru</u>	
38	<u>pulang.</u>	
39	meskipun masih memiliki hubungan	
40	saudara, di dalam LAPAS <u>peneliti</u>	komunikasi informan dengan
41	<u>tidak menemukan antara informan</u>	orangtua narapidana lain
42	<u>pertama dengan informan kedua</u>	
43	<u>berjabat tangan, apalagi hingga</u>	
44	<u>melakukan obrolan.</u>	
45	setelah waktu istirahat usai, informan	
46	langsung menuju bapak petugas.	
47	Terlihat informan mengeluarkan	
48	beberapa uang lalu diserahkan kepada	
49	petugas. Setelah kembali duduk	
50	informan menjelaskan bahwa uang itu	
51	adalah tabungan untuk anak informan.	
52	setelah dirasa cukup informan dan	
53	suami mohon pamit untuk segera	
54	pulang. <u>Saat berpamitan informan</u>	sikap informan terhadap anak
55	<u>terlihat biasa saja, hanya bersalaman,</u>	di LAPAS
56	<u>berbeda dengan suami yang memeluk</u>	
57	<u>an mencium pipi anaknya.</u>	
58	setelah itu mereka berpamitan dan	
59	berjabat tangan kepada peneliti dan	
60	segera mereka pulang, sedangkan	
61	peneliti kembali menuju informan	
62	pertama.	

### Kategorisasi Data

#### Informan 1 (SG)

No	Kategori	Kode
1	<b>PROFIL INFORMAN</b>	
	nama	W1/SG: 19
	usia	W1/SG: 19
	tempat tinggal	W1/SG: 21
	riwayat pendidikan	W1/SG: 34
	riwayat kesehatan	W1/SG: 38-42
2	<b>RIWAYAT MENJADI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERSTATUS NARAPIDANA</b>	
	anak yang berstatus narapidana	W1/SG: 104
	kasus anak	W1/SG: 114-118
	sebelum dan saat di tangkap	W1/SG:133, 138, 149, 162, 171, 178,
	saat di sidang	W1/SG: 184, 188
3	<b>PEMASALAHAN YANG DIHADAPI SAAT DAN PASCA ANAK MENJADI NARAPIDANA</b>	
	masalah sosial	W1/SG: 273, 321 W5/SG: 60
	masalah ekonomi	W1/SG: 286-291, 158-163 W5/SG: 347-352 W2/YY: 76
4	<b>DAMPAK YANG DIRASAKAN</b>	
	fisik	W1/SG: 305
	psikis	W1/SG: 318 W5/SG: 45, W2/YY: 97
	emosional	W1/SG: 27, 327 W2/YY: 88
	kognitif	W1/SG: 297 W5/SG: 48-52
5	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS</b>	
	penerimaan diri	W5/SG: 75, 181, 188,
	hubungan positif dengan orang lain	W5/SG: 22, 151, 170, 242, 475 W2/YY: 69, 106, 158
	otonomi	W1/SG: 343 W5/SG: 204, 211 W2/YY: 45, 119,123

	penguasaan lingkungan	W5/SG: 95, 282, 288
	tujuan hidup	W5/SG: 297, 317, 333 W2/YY: 144
	pengembangan kepribadian	W1/SG: 28 W5/SG: 131, 230, 353, 424
6	<b>FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b>	
	faktor pendukung	W1/SG: 29, 208, 232, 251, 256, 266 W5/SG: 153, 247, 251, 364, 374-377
	faktor penghambat	W1/SG: 281-286 W5/SG: 64, 86, 112, 265, 382 W2/YY: 155, 164

### Kategorisasi Data

#### Informan 2 (RT)

No	Kategori	Kode
1	<b>PROFIL INFORMAN</b>	
	nama	W3/RT: 44
	usia	W3/RT: 46
	tempat tinggal	W3/RT: 50
	riwayat pendidikan	W3/RT: 73
	riwayat kesehatan	W3/RT: 75-76
	anak yang berstatus narapidana	W6/RT: 271
2	<b>RIWAYAT MENJADI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERSTATUS NARAPIDANA</b>	
	kasus anak	W3/RT: 264-266
	sebelum dan saat di tangkap	W3/RT: 239-241, 253-256, 264-266, 258, 270, 275
	saat di sidang	W3/RT: 292, 294, 297 W6/RT: 148-158
3	<b>PEMASALAHAN YANG DIHADAPI SAAT DAN PASCA ANAK MENJADI NARAPIDANA</b>	
	masalah sosial	W3/RT: 109-111, 123, 301 W6/RT: 458-460 W4/WG: 79
	masalah ekonomi	W3/RT: 310-312 W6/RT: 397
4	<b>DAMPAK YANG DIRASAKAN</b>	
	secara fisik	W3/RT: 93-97 W4/WG: 82
	secara psikis	W3/RT: 109, 273, 324-326, 377-379 W6/RT: 166-169, 469, 489 W4/WG: 74, 82, 86
5	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS</b>	
	penerimaan diri	W3/RT: 285, 343-347, 352 W6/RT: 182, 228-231, 240
	hubungan positif dengan orang lain	W6/RT: 215-219 W4/WG: 91
	otonomi	W6/RT: 448
	penguasaan lingkungan	W6/RT: 300, 307, 324-328
	tujuan hidup	W3/RT: 59, 349 W4/WG: 105



	pengembangan kepribadian	W3/RT: 105, 343 W6/RT: 496-500 W4/RT: 114
6	<b>FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b>	
	faktor pendukung	W3/RT: 125, 331, 338 W6/RT: 52, 62, 93, 222, 253, 337
	faktor penghambat	W3/RT: 114, 310, 356 W6/RT: 234, 397, 427 W4/WG: 122

## DOKUMENTASI

## INFORMAN 1 (SG)



Identitas informan



Bagian dalam rumah



Informan saat diwawancara



Informan sepulang dari LAPAS

## INFORMAN 2 (RT)



Identitas



Kandang sapi depan rumah





Bagian dalam rumah



Bagian dalam rumah

## LAPAS WONOSARI



**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SG

Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 25 Januari 1969

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul:

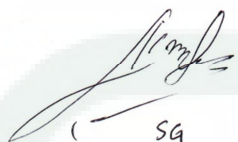
“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 - 8 - 2014

Informan Penelitian

  
( SG )

**Lembar Persetujuan Informan Pendukung Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YY

Tempat/Tgl. Lahir :

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan

SETUJU untuk menjadi informan pendukung penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK  
REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan

informan pendukung penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( YY )



**Lembar Persetujuan Informan Pendukung Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : W6

Tempat/Tgl. Lahir :

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan

SETUJU untuk menjadi informan pendukung penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan pendukung penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( W6 )

**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RT

Tempat/Tgl. Lahir : Sleman 13 Oktober 1967

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( RT )

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Riski Dwi Bintoro  
TTL : Tegal, 30 April 1987  
Alamat : Jalan Pala 1B No. 23 Mejasem Kramat Tegal  
Nama Ayah : Munandar  
Pekerjaan : Guru  
Nama Ibu : Budiyati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **B. Riwayat Pendidikan**

1993-1999 : SDN Mejasem Barat 03  
2000-2006 : KMI Pondok Pesantren Modern Gontor  
2008-2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta